



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR *FRAUD PENTAGON* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE

F-SCORE

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode
2015-2019)**

SKRIPSI



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

MUTIARA DEDITYA MERANTIKA

11673200083

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1441 H/2020 M





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR *FRAUD PENTAGON* TERHADAP
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE
*F-SCORE***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode
2015-2019)**

SKRIPSI



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

MUTIARA DEDITYA MERANTIKA

11673200083

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

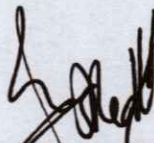
1441 H/2020 M

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Mutiara Dedita Merantika
NIM : 11673200083
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Jurusan : Akuntansi S1
Judul : Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Pentagon Terhadap
Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode F-
Score (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019)

DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING



Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak, CA
NIP. 19780808 200710 1 003

MENGETAHUI



Dr. Drs. H. Muh. Sa'id HM, M.Ag, MM
NIP. 19620512 198903 1 003

KETUA JURUSAN



Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak, CA
NIP. 19780808 200710 1 003


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

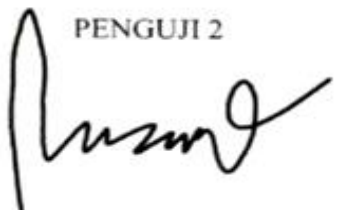
NAMA : MUTIARA DEDITYA MERANTIKA
NIM : 11673200083
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH FAKTOR-FAKTOR *FRAUD PENTAGON*
TERHADAP KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *F-SCORE*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2015-2019)
TANGGAL UJIAN : 12 OKTOBER 2020

DISAHKAN OLEH:

KETUA
c.
Ch
Dr. Anrul Muzan, S.HI, MA
NIP. 19770227 200312 1 002

ANGGOTA

PENGUJI 1

Dr. Dony Martias, SE, MM
NIP. 19760306 200710 1 004

PENGUJI 2

Ferzal Rachmad, SE, MM
NIP. 19750216 201411 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR *FRAUD PENTAGON* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *F-SCORE*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar
Di BEI Periode 2015-2019)

OLEH:

MUTIARA DEDITYA MERANTIKA

11673200083

Setiap perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan laporan keuangannya, baik laporan keuangan tri wulan, semester, atau laporan tahunan perusahaan. Laporan keuangan tersebut harus melewati proses audit oleh KAP. Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu material yang disengaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan. Metode yang digunakan untuk mengukur kecurangan ini adalah metode Fraud Score (F-Score). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Data penelitian ini terdiri dari data sekunder yang dikumpulkan melalui dokumentasi dari 30 perusahaan transportasi. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Fraud Pentagon, Financial Stability, Financial Target, External Audit, Personal Financial Need, Institution Ownership, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Change in Director, Frequent Number of CEO's Picture, F-score.*

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

THE EFFECT OF FRAUD PENTAGON FACTORS TO FRAUDULENT FINANCIAL REPORT USING F-SCORE METHOD

(Empirical study at transportation company listed on Indonesia Stock Exchange period 2015-2019)

BY:

MUTIARA DEDITYA MERANTIKA

11673200083

Every companies at the Indonesian Stock Exchange must to offer financial report. In three months, six months and annual report. The financial report must be audited by the auditors external. Fraudulent financial report is wrong disclosure deliberate. This research to test the theory of fraud pentagon to fraudulent financial report. The method used to measure of fraudulent financial report is fraud score model (F-score model). The technique of collecting sample is purposive sampling, and population in this research is transportation company listed on Indonesian Stock Exchange in period 2015-2019. Research data used is taken from secondary data, collected from 30 transportation company. Data technique analyst used data on panel. The result of this research is all variable research in partial and simultaneous have no effect toward financial fraudulent financial report.

Keyword: *Fraud Pentagon, Financial Stability, Financial Target, External Audit, Personal Financial Need, Institution Ownership, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Change in Director, Frequent Number of CEO's Picture, F-score.*

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, dan hidayahnya kepada penulis. *Sholawat* beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode F-score (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019)”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selama proses penyusunan skripsi ini tentunya penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada, yth:

Kedua orang tua tercinta, yaitu Ayahanda Yedri dan Ibunda Yasnita, adik-adik ku tersayang Pinto Maulana dan Nabil Dira Maulana serta keluarga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besar penulis yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan dan do'a yang tidak pernah putus-putusnya untuk penulis.

Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf.

Bapak Dr. Drs. H. Muh. Said, Hm, M.Ag, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.

Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, Ak, CA selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.

5. Ibu Dr. Juliana, SE, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.

6. Bapak Dr. Amrul Muzam, SHI, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.

7. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU dan selaku Pembimbing Proposal serta Skripsi yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktunya serta memberikan arahan dan nasehat yang sangat berharga kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Ibu Dr. Desrir Miftah, SE, MM. Ak dan Bapak Andri Novious, SE, M.Si. Ak sebagai Penasehat akademis yang telah banyak memberikan ilmu serta arahan dan bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi UIN SUSKA RIAU

Ibu Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum sebagai kepala UPT Perpustakaan dan segenap karyawannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk mendapat buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Terimakasih kepada Kementrian Agama dan UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan saya bantuan beasiswa kuliah yaitu BIDIKMISI sehingga saya dapat mengenyam bangku pendidikan tinggi hingga selesai.

13. Untuk sahabatku sekaligus dosen pembimbing keempat dan motivator yaitu Hikmatul Razila S.Ak, terimakasih telah setia menemani selama pembuatan dan penyelesaian skripsi. Terimakasih telah mengajarkan SPSS dan memberikan solusi saat penelitian ku terkendala.

14. Untuk dosean pembimbing ku yang kedua sekaligus teman diskusi yaitu Indra Purnama S.Ak, terimakasih telah memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

15. Untuk dosen pembimbing ku yang ketiga sekaligus teman diskusi yaitu Malik Fajar S.Ak, terimakasih telah memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini, menemani mengerjakan hingga selesai, membantu menyelesaikan surat-menyurat yang dibutuhkan untuk syarat ujian hingga syarat validasi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk sahabatku 5 bakteri, yaitu Delvi Yulian Putri S.Ak, Restika Sari Putri SE, Khaliza Chairani S.Ak, dan Desi Kurniati, terimakasih telah membantu menemani dalam menyelesaikan skripsi ini, dan mau mendengar setiap keluhan saya.

Terimakasih kepada Ika Wahyuni SE, dan Siti Rahmani yang telah berperan besar dalam memberikan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih untuk Forum Mahasiswa Bidikmisi (FORMADIKSI) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 (HMJ Akuntansi S1) yang telah memberikan ruang bagi saya untuk berdiskusi mengenai kasus apa yang patut saya angkat dalam skripsi ini, dan terimakasih telah menjadi wadah saya untuk berproses dikampus UIN SUSKA RIAU.

Penulis mendoakan semua bantuan, dukungan dan do'a serta motivasi yang telah diberikan menjadi amal baik serta mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan. Amin yaa Rabbal 'Alamiin.

Pekanbaru, 02 Oktober 2020

Penulis

MUTIARA DEDITYA MERANTIKA

NIM. 11673200083



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	18
1.3 Tujuan Penelitian.....	19
1.4 Manfaat Penelitian.....	21
1.5 Sistematika Penulisan.....	22
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	24
1 Landasan Teori.....	24
2.1.1 Teori Keagenan.....	24
2 <i>Fraud</i> (Kecurangan).....	25
3 <i>Fraud Pentagon</i>	33
4 Penelitian Terdahulu	42
5 Kerangka Pemikiran.....	48
6 Hipotesis.....	49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	67
1. Desain Penelitian.....	67
2. Variabel Penelitian	67
3.2.1 Variabel Dependen	68
3.2.2 Variabel Independen.....	70
3. Definisi Operasional Variabel.....	72
4. Populasi Dan Sampel	80
5. Jenis Dan Sumber Data	81
3.6 Metode Pengumpulan Data	81
3.7 Teknik Analisis Data.....	81
3.7.1 Uji Deskriptif.....	81
3.7.2 Uji Normalitas	82
3.7.3 Uji Multikolinieritas	82
3.7.4 Uji Autokorelasi	83
3.7.5 Uji Heteroskedastisitas	83
3.7.6 Regresi Data Panel	84
3.7.7 Uji T	85
3.7.8 Uji F.....	86
3.7.9 Analisa Koefisien Determinasi	86
BAB IV PEMBAHASAN.....	88
1. Deskriptif Sampel.....	88
2. Hasil Statistik Deskriptif	89



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3	Hasil Uji Normalitas.....	93
4.4	Hasil Uji Multikolinieritas	95
4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	96
4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	97
4.7	Hasil Uji Regresi Data Panel.....	99
4.8	Hasil Uji T	102
4.9	Hasil Uji F	119
4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	123
BAB V PENUTUP		125
5.1	Kesimpulan.....	125
5.2	Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA		132
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	Penelitian Terdahulu	39
3.1	Definisi Operasional Variabel	76
1.1	Daftar Sampel	86
2.1	Statistik Deskriptif	87
3.1	Hasil Uji Normalitas Dengan <i>One-Sample Kolmogrov Smirnov</i>	91
4.1	Hasil Uji Multikolinieritas	92
4.5.1	Hasil Uji Autokorelasi	94
4.7.1	Hasil Regresi Data Panel	97
4.8.1	Hasil Uji T (Parsial).....	101
4.8.2	Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	102
4.8.3	Hasil Uji Hipotesis Kedua	103
4.8.4	Hasil Uji Hipotesis Ketiga	105
4.8.5	Hasil Uji Hipotesis Keempat	106
4.8.6	Hasil Uji Hipotesis Kelima	108
4.8.7	Hasil Uji Hipotesis Keenam	109
4.8.8	Hasil Uji Hipotesis Ketujuh.....	110
4.8.9	Hasil Uji Hipotesis Kesembilan.....	112
4.8.10	Hasil Uji Hipotesis Kesepuluh.....	114
4.9.1	Hasil Uji F (Simultan).....	116
10.1	Hasil Uji Koefisien Determinasi	120



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

1.1.1	Frekuensi Penipuan Yang Terjadi Berdasarkan Kategori.....	6
1.1.2	Kerugian Rata-Rata Yang Ditimbulkan Dari 3 Kategori Penipuan.....	7
1.1.3	Frekuensi Posisi Atau Jabatan Yang Menyebabkan Penipuan	8
1.1.4	Frekuensi Lamanya Masa Kerja Penyebab Penipuan.....	10
2.3.1	<i>Fraud Pentagon</i>	31
3.5	Kerangka Pemikiran	45
4.6.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas	95

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian dunia saat ini telah berkembang dengan sangat pesat. Sejarah telah mencatat bagaimana setiap Negara mampu melewati krisis ekonomi yang melanda Negaranya, hingga krisis ekonomi secara global. Perkembangan ekonomi yang sangat pesat ini juga erat kaitannya dengan perkembangan teknologi, karna sejatinya kegiatan perekonomian terutama dunia bisnis tidak dapat dipisahkan dari kemajuan teknologi. Bahkan di era digital saat ini, informasi mengenai keadaan ekonomi suatu Negara dapat dengan sangat mudah di akses, hingga mampu menggiring para pemilik modal atau investor untuk berinvestasi di Negara tersebut, salah satunya Indonesia.

Indonesia adalah salah satu Negara yang menjadi tujuan para investor untuk berinvestasi. Bahkan berdasarkan hasil survei Indeks Kepercayaan Bisnis Kamar-kamar Dagang Eropa 2019 (BIC 2019) mengatakan minat investasi di seluruh Indonesia tetap akan memberikan sentimen positif ditengah tantangan dan isu domestik. Kabar ini tentu menunjukkan bahwa investasi di Indonesia memiliki trend yang positif.

Untuk menjalankan bisnis tersebut, investor membutuhkan pihak atau agen yang dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sebagai pemegang saham, para investor akan menunjuk manajemen sebagai pihak untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalankan kegiatan bisnisnya. Hubungan antara manajemen dan pemegang saham (*principal*) ini dapat dijelaskan dalam teori Agensi. Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jansen dan William H. Meckling, teori ini menjelaskan tentang hubungan yang muncul dari suatu kontrak kerja antara *principals* (pemilik saham) dan agen (manajemen perusahaan), dimana *principals* mendelegasikan beberapa wewenang bagi manajemen untuk menjalankan perusahaan dan memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Manajemen tidak hanya dituntut untuk dapat memaksimalkan laba perusahaan saja, namun juga mengungkapkan keadaan sebenarnya suatu perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, perusahaan tidak selamanya dalam kondisi laba. Kondisi ini bisa terjadi akibat keadaan eksternal seperti kebijakan pemerintah yang merugikan perusahaan, atau kondisi internal perusahaan sendiri. Untuk menggambarkan kinerja yang baik, akhirnya hal ini memicu agen (manajemen) untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan (*fraud*). Dalam pengungkapannya manajemen memberikan informasi yang tidak wajar, tidak relevan dan tidak valid, sehingga laporan yang disajikan tidak menggambarkan keadaan sebenarnya suatu entitas. Padahal *principals* (pemegang saham) membutuhkan informasi yang sebenarnya atau sesuai realitas, agar keputusan yang diambil sesuai dengan kondisi dan kebutuhan atau tepat sasaran.

Sejumlah kasus kecurangan yang terjadi didunia pun mencuat. Salah satu lembaga yang melakukan penelitian mengenai kasus kecurangan dalam dunia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bisnis adalah *Assosiation of Certified Fraud Examiners* (ACFE). ACFE adalah lembaga yang melakukan survei dan penelitian terhadap kasus penipuan di seluruh Negara yang mana anggota asosiasi ini terdiri dari para auditor yang memiliki kualifikasi tertentu dari seluruh Negara. Dalam penelitian yang dilakukannya pada tahun 2014, ACFE mengklasifikasi bentuk kecurangan menjadi dalam 3 kategori penipuan, yaitu penyelewengan aset, korupsi dan kecurangan laporan keuangan. Dari kategori tersebut jumlah kasus yang paling umum adalah kasus penyelewengan aset yaitu sekitar 85%, namun kerugian yang ditimbulkan dari kasus ini adalah kerugian yang paling kecil. Sebaliknya, kasus kecurangan laporan keuangan adalah kasus dengan persentase paling kecil yaitu hanya sebesar 9%, namun kerugian yang ditimbulkan dari kasus ini paling besar dibandingkan dengan kasus penyelewengan aset dan korupsi. Kerugian rata-rata yang diakibatkan oleh kasus penyelewengan aset berdasarkan survey ACFE 2014 adalah \$130.000, sedangkan kerugian rata-rata yang ditimbulkan oleh kecurangan laporan keuangan adalah \$1.000.000. Sementara itu korupsi berada pada posisi diantara kasus penyelewengan aset dan kecurangan laporan keuangan, yaitu dengan persentase frekuensi 37% dan kerugian rata-rata \$200.000, skema penipuan ini dapat dilihat pada lampiran Gambar Frekuensi Tindakan Penipuan Tahun 2014 dan Kerugian Yang Ditimbulkan Dari 3 Kategori Penipuan Tahun 2014.

Menurut hasil survei dan penelitian ACFE tahun 2014, kecurangan akan mudah terdeteksi pada entitas yang telah menerapkan kontrol dalam entitasnya

dibandingkan dengan entitas yang tidak memiliki kontrol sama sekali. ACFE juga menyimpulkan semakin tinggi tingkat otoritas pelaku semakin besar kerugian akibat penipuan yang ditimbulkan. Pemilik / eksekutif perusahaan hanya menyumbang persentase frekuensi penipuan sebanyak 17%, namun kerugian rata-rata yang ditimbulkan sebanyak \$500.000. Sedangkan karyawan menyumbangkan frekuensi penipuan paling besar, namun kerugian yang ditimbulkan paling kecil yaitu dengan rata-rata kerugian \$75.000. Sementara itu manajer berada pada peringkat tengah dengan persentase frekuensi penipuan sebesar 36% dengan kerugian rata-rata yang ditimbulkan sebesar \$130.000, pernyataan ACFE dapat dilihat pada lampiran Frekuensi Penipuan Ditinjau Dari Posisi Atau Jabatan Tahun 2014 dan Kerugian Yang Ditimbulkan Akibat Penipuan Ditinjau Dari Posisi Atau Jabatan Tahun 2014.

Dalam kesimpulannya ACFE juga mengatakan bahwasannya sebagian besar penipu menunjukkan sifat atau perilaku tertentu yang dapat menjadi tanda-tanda kejahatan mereka, seperti hidup diluar batas kemampuan finansial nya atau memiliki hubungan dekat yang tidak biasa dengan vendor atau pelanggan. ACFE juga mengungkapkan bahwasannya masa kerja dan tingkat pendidikan pelaku penipuan juga mempengaruhi seseorang untuk melakukan penipuan dan besaran kerugian yang ditimbulkan. Semakin lama masa kerja pelaku penipuan maka semakin besar persentase kemungkinan seseorang tersebut melakukan penipuan atau kecurangan. Asalnya karena individu tersebut telah memiliki kepercayaan dari rekan kerja atau penyelia mereka, yang menyebabkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurangnya peninjauan kembali terhadap proses dan hasil kerja pelaku tersebut. Lamanya masa kerja juga mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap celah dari kontrol yang diterapkan perusahaan dan pengalaman yang didapatkan dari berbagai situasi pengawasa, bahkan tak jarang mereka berhasil mencapai posisi yang memiliki otoritas lebih tinggi melalui pengalaman yang dimilikinya. Pengaruh lamanya masa kerja dan kerugian yang ditimbulkan oleh lamanya masa kerja dapat dijelaskan oleh gambar dalam lempiran.

Namun sangat disayangkan, banyak kasus penipuan dalam bentuk penyelewengan aset, korupsi atau kecurangan laporan keuangan yang tidak terungkap atau diungkap. Dari hasil survei terhadap responden ACFE, mereka cenderung tidak mengungkapkan kasus ini ke meja hukum atau kepublik salah satunya dengan alasan nama baik perusahaan dimata publik, menilai hukum internal sudah cukup untuk pelaku penipuan atau biaya penyelesaian masalah yang terlalu mahal, hal ini dapat dilihat pada lampiran gambar Frekuensi Alasan Kasus Penipuan Tidak Diungkap Ke Publik Tahun 2014.

Pada tahun 2016, ACFE (*Assosiation of Certified Fraud Examiners*) kembali melakukan survei dan penelitian terhadap kasus penipuan, yang melibatkan kasus penyelewengan aset, korupsi dan kecurangan laporan keuangan. Total kerugian yang disebabkan oleh kasus-kasus penipuan dalam penelitian ACFE melebihi \$ 6,3 Milliar, dengan kerugian rata-rata perkasus \$ 1,7 juta. Kerugian rata-rata untuk semua kasus dalam penelitian ACFE adalah \$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

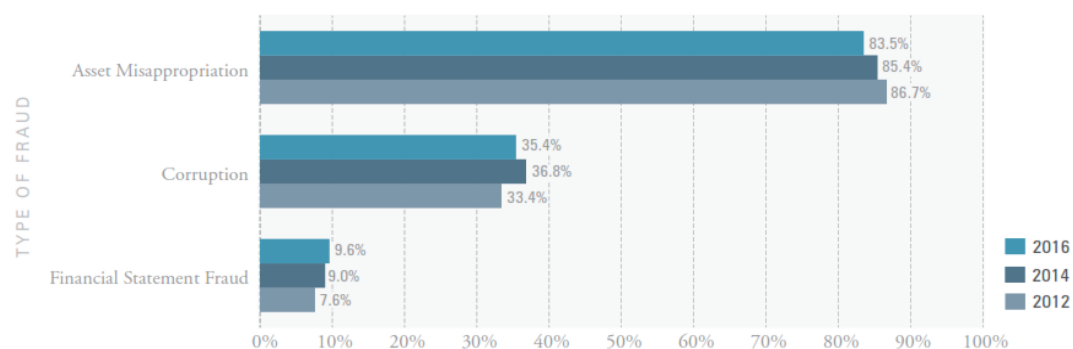
150.000, dengan 23,2% kasus menyebabkan kerugian sebesar \$ 1 juta atau lebih.

Penyelewengan aset selama penelitian yang dilakukan ACFE masih menjadi kasus paling umum terjadi dengan persentase 83% dari kasus yang diteliti, tetapi menyebabkan kerugian paling kecil yaitu \$ 125.000. Sedangkan kasus kecurangan laporan keuangan berada pada kisaran kurang dari 10%, namun menyebabkan rata-rata kerugian paling besar yaitu \$ 975.000. Sementara itu kasus korupsi berada diantara kedua kasus sebelumnya, dengan persentase 35,4% dengan kerugian rata-rata sebesar \$ 200.000, penjelasan ini dapat di visualisasikan oleh gambar 1.8 dan gambar 1.9 dibawah ini:

Gambar 1.1.1

Frekuensi Penipuan Yang Terjadi Berdasarkan Kategori

Figure 4: Occupational Frauds by Category—Frequency



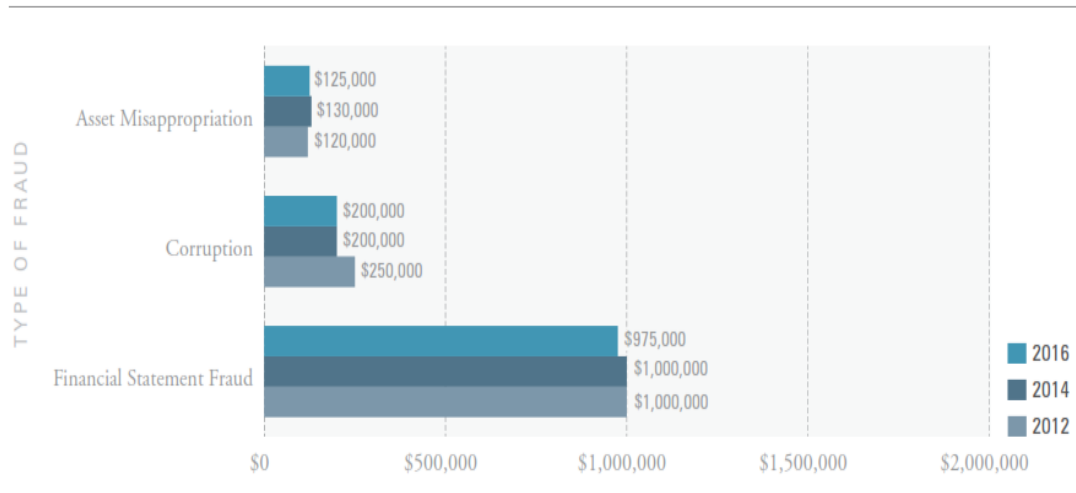
Sumber: *Report to Nations ACFE 2016*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 1.1.2

Kerugian Rata-Rata Yang Ditimbulkan Dari 3 Kategori Penipuan

Figure 5: Occupational Frauds by Category—Median Loss



Sumber: Report to Nations ACFE 2016

Dalam 94,5% kasus dalam penelitian ACFE tahun 2016 pelaku berupaya menyembunyikan kasus penipuan dengan cara membuat atau mengubah dokumen fisik. Dua pertiga kasus yang dilaporkan dalam penelitian ACFE 2016 merupakan kasus yang terjadi pada perusahaan milik swasta dan pemerintah. Sama dengan penelitian sebelumnya, ACFE masih menyimpulkan bahwa sebagian kasus penipuan yang terjadi banyak disebabkan oleh lemahnya pengawasan internal atau pengendalian internal perusahaan terhadap aktivitas operasional perusahaan, karyawan, manajemen dan pimpinan / eksekutif. Semakin lemah pengendalian internal atau pengawasan internal, maka akan semakin besar pula dampak kerugian yang ditimbulkan.

Kemudian jabatan seseorang juga mempengaruhi frekuensi terjadinya tindakan penipuan. Dalam penelitian ACFE 2016, tingkat otoritas seseorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

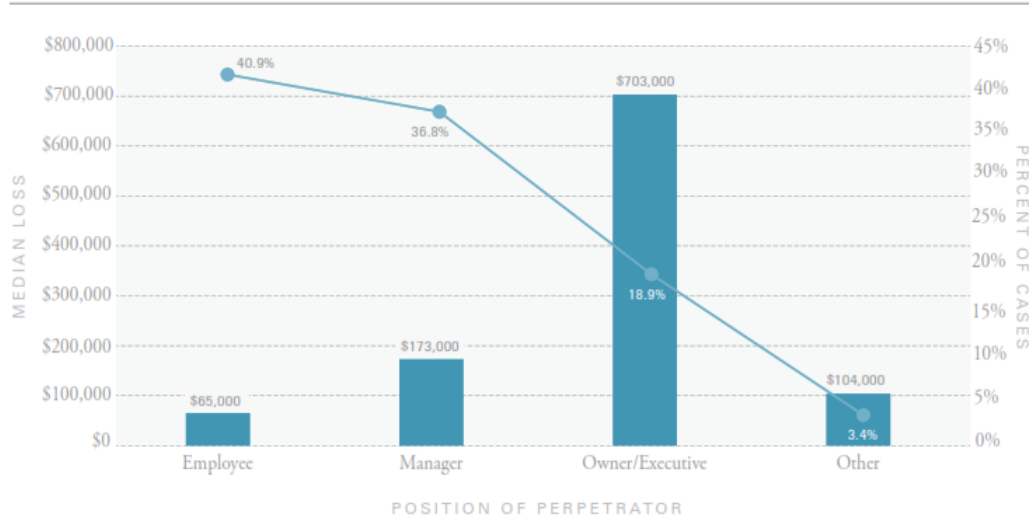
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari jabatan yang dijalankannya memiliki korelasi positif dengan kenaikan frekuensi penipuan. Tingkat kerugian rata-rata yang diakibatkan oleh jabatan eksekutif perusahaan adalah \$ 703.000. Kerugian ini empat kali lebih besar dari kerugian rata-rata yang disebabkan oleh level manajer yang hanya menyebabkan kerugian rata-rata sebesar \$ 173.000, dan sebelas kali lebih besar dari kerugian rata-rata yang disebabkan oleh karyawan yang hanya sebesar \$ 65.000, penjelasan ini dapat divisualisasikan oleh gambar 1.10 dibawah ini:

Gambar 1.1.3

Frekuensi Posisi Atau Jabatan Yang Menyebabkan Penipuan

Figure 65: Position of Perpetrator—Frequency and Median Loss



Sumber: *Report to Nations ACFE 2016*

Tanda-tanda pelaku yang melakukan penipuan yang ditemukan dalam penelitian ACFE 2016 ini masih sama dengan tanda-tanda dalam penelitian sebelumnya, yaitu hidup diluar kemampuan finansialnya, kesulitan keuangan, hubungan kedekatan dengan vendor atau pelanggan. Sebanyak 40,7% kasus

penipuan yang ditemukan oleh ACFE pada tahun 2016, tidak terdaftar dalam kasus yang digugat ke pengadilan atau kasus yang dimuat ke permukaan publik. Alasan yang paling umum atas tindakan entitas tidak mengungkapkan kasus ini ke penegak hukum dan publik adalah citra buruk entitas yang akan timbul di mata publik.

Lamanya masa kerja seseorang juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penipuan. Dalam penelitian ACFE 2016, lamanya masa kerja seseorang memiliki korelasi positif terhadap kenaikan frekuensi penipuan.

ACFE mengungkapkan bahwasannya masa kerja enam sampai dengan sepuluh tahun menyebabkan kerugian rata-rata \$ 210.000, dan mereka yang memiliki masa kerja diatas sepuluh tahun menyebabkan kerugian rata-rata diatas \$ 250.000. Sementara itu, seseorang yang memiliki masa kerja dibawah lima tahun kerugian yang ditimbulkan lebih rendah dari masa kerja diatas lima tahun, penjelasan ini dapat divisualisasikan melalui gambar 1.11 dibawah ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

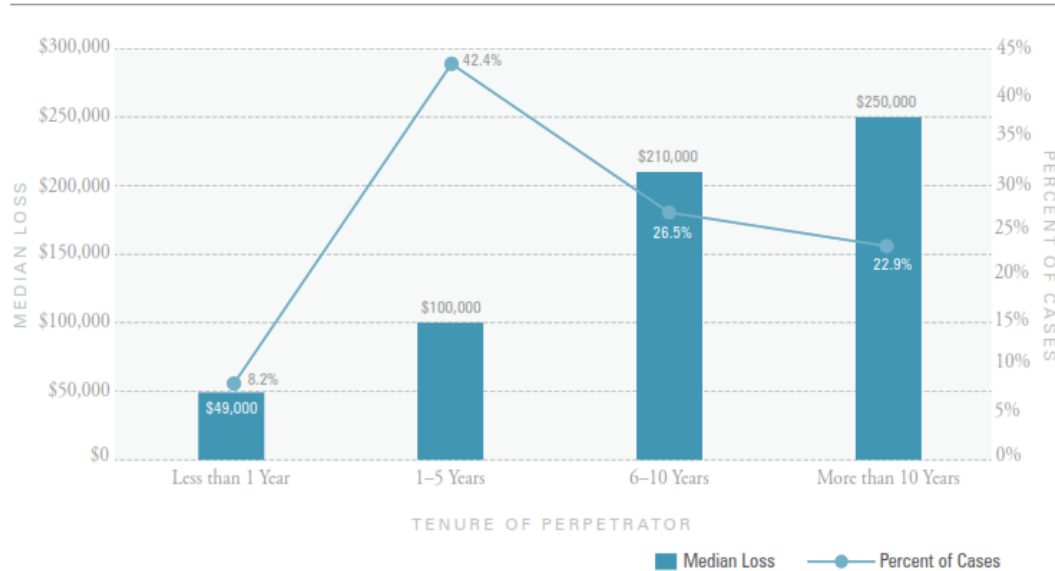
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 1.1.4

Frekuensi Lamanya Masa Kerja Penyebab Penipuan

Figure 76: Tenure of Perpetrator—Frequency and Median Loss



Sumber: Report to Nations ACFE 2016

Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia adalah kasus Garuda Indonesia dalam menyajikan laporan keuangannya untuk tahun buku 2018. Bahkan laporan tersebut telah di publish di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat terbongkarnya kecurangan tersebut. Kejanggalan pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk ini terjadi saat pelaporan laba bersih tahunan 2018. Pada laporan laba bersih tersebut dijelaskan bahwa salah satu transaksi yang menimbulkan laba adalah transaksi kerjasama antara PT Garuda Indonesia Tbk bersama PT Mahata Aero Teknologi (MAT) senilai Rp 41 triliun. Hal ini menjadi permasalahan oleh beberapa pemegang saham dan menolak laporan tersebut serta menilai laporan tersebut cacat, sebab kesepakatan perjanjian adalah 15 tahun dan perjanjian kerjasama ini telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diakui pada laporan laba rugi tahun lalu pada pos pendapatan lain-lain. Sementara itu hingga saat ini pos piutang usaha terkait dengan kesepakatan tersebut juga belum ada penurunan nilai. Akhirnya sejumlah pihak angkat bicara, dan karyawanancam mogok kerja. Akibat hal tersebut Garuda Indonesia dikenakan denda 100 juta atas pelanggaran laporan keuangan tahun buku 2018 dan telah melanggar peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2019 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Hal ini menyebabkan Garuda Indonesia harus melakukan restatement atas laporan keuangan untuk tahun buku 2018.

Tak kalah menarik, kasus perusahaan asuransi PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) juga tengah menjadi sorotan publik. Salah satu perusahaan asuransi tertua di Indonesia ini tengah dalam beban tekanan likuiditas, yang mengakibatkan ekuitas perusahaan tercatat negatif sebesar Rp 23,92 Triliun pada September 2019. Selain itu, untuk memulihkan kondisi keuangan perusahaan, PT. Asuransi Jiwasraya membutuhkan dana sebesar Rp 32,89 Triliun. Pada tahun 2006 lalu, kementerian BUMN dan OJK menyatakan ekuitas PT. Asuransi Jiwasraya tercatat negatif sebesar Rp 3,29 Triliun. Pada tahun 2008, BPK menolak memberikan opini atau *disclaimer* untuk laporan keuangan tahun buku 2006-2007 karena penyajian informasi cadangan tidak dapat diyakini kebenaran dan validitasnya. BPK menyatakan laba perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya sejak tahun 2006 adalah semu, karena besaran laba yang dilaporkan berasal dari tindakan rekayasa laporan keuangan (*window dressing*). Hingga pada tahun 2008 defisit semakin melebar sebesar Rp 5,7 Triliun dan Rp

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3,3 Triliun di tahun 2009. Pada tahun 2010 hingga 2012 Jiwasraya melanjutkan reasuransi dan mencatatkan surplus sebesar Rp 1,3 Triliun pada akhir 2011. Namun kepada biro perasuransian Indonesia Isa Rachmawarta menyatakan bahwa metode reasuransi ini hanyalah solusi sementara untuk menyelesaikan kemelut yang ada di Jiwasraya. Sebab menurut Isa Rachmawarta, keuntungan operasi dari reasuransi ini hanya mencerminkan keuntungan semu dan tidak memiliki keuntungan ekonomis. Oleh sebab itu pada tahun 2012, Kepala Biro Perasuransian Indonesia menolak perpanjangan reasuransi karena laporan keuangan Jiwasraya tahun buku 2011 dinilai tidak wajar. Pada tahun 2014, ditengah belitan masalah keuangan yang dihadapinya, Jiwasraya memberikan sponsor untuk club sepak bola ternama di Inggris, yaitu Manchester City. Hingga pada tahun 2017 kondisi keuangan Jiwasraya kembali membaik. Laporan keuangan pada tahun buku 2017 positif dengan meraih pendapatan premi dari produk JS Saving Plan mencapai Rp 21 Triliun. Selain itu, Jiwasraya meraih laba Rp 2,4 Triliun pada tahun 2017, yang mana perolehan laba ini naik 37,64% dari tahun 2016. Masalah baru kembali muncul saat BPK menyatakan laporan keuangan PT. Asuransi Jiwasraya pada tahun buku 2017 ada indikasi kecurangan sebesar Rp 7,7 Triliun. BPK mengungkapkan bahwa laba Rp 2,4 Triliun yang diperoleh Jiwasraya tidak sesuai dengan jumlah pencadangannya. Sebab pencadangan yang bernilai Rp 7,7 Triliun seharusnya menyebabkan perusahaan merugi, bukan memperoleh laba, sehingga BPK memberikan opini tidak wajar untuk tahun buku 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pernyataan kecurangan ini semakin terlihat jelas ketika terjadinya pergantian direktur baru pada Mei 2018. Nasabah mulai mencairkan JS Saving Plan karena mencium kecurangan direksi lama. Dibawah kepemimpinan direktur baru Jiwasraya, Asmawi Syam melaporkan kejanggalan laporan keuangan tahun 2017 kepada Kementrian BUMN. Hasil indikasi kejanggalan itu terbukti kebenarannya ketika KAP Pricewaterhouse Coopers (PwC) mengoreksi laporan keuangan tahun buku 2017, dari hasil koreksi laba yang diperoleh oleh Jiwasraya hanya sebesar Rp 428 Miliar. Pada tahun 2018, perusahaan kembali mengalami kerugian sebesar Rp 15,3 Triliun, dan diperkirakan pada September 2019 perusahaan merugi Rp 13,7 Triliun. Kondisi semakin memburuk hingga akhir November 2019, keuangan perusahaan negatif sebesar Rp 27,2 Triliun. Hingga pada bulan November 2019, Kementrian BUMN dibawah kepemimpinan Erick Thohir melaporkan indikasi kecurangan Jiwasraya ke Kejaksaan Agung setelah melihat secara rinci laporan keuangan perusahaan yang dinilai tidak transparan.

Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent finansial statement*) menurut ACFE 2016 adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari luar atau dalam organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kedua kasus yang dibahas diatas, tampak jelas bahwasannya kecurangan yang terjadi karena kesengajaan yang dilakukan oleh manajemen, sehingga merugikan para pemegang saham dan membuat para pemegang saham menggunakan data yang keliru dalam mengambil keputusan. Tampak jelas bahwasannya dalam menampilkan kinerja yang baik didepan para pemegang saham, manajemen sampai melakukan rekayasa atas laporan keuangan.

Kecurangan atas laporan keuangan dapat terjadi karna banyak faktor. Dalam hal ini, salah satu teori yang menggambarkan penyebab terjadinya kecurangan atas laporan keuangan adalag teori *Fraud pentagon* oleh Howarth Crowe tahun 2011. *Fraud pentagon* adalah pengembangan dari teori sebelumnya yaitu teori Fraud Triangle. Pada teori Fraud Triangle dijelaskan ada 3 faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan atas laporan keuangan, diantaranya tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Pada teori *Fraud pentagon* ada penambahan dua faktor, yaitu kemampuan (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Howarth Crowe menyatakan faktor kemampuan (*competence*) merupakan perluasan dari faktor kesempatan (*opportunity*) yang dikembangkan oleh Cressy dalam teori Fraud Triangle, yang mana seseorang bisa melakukan fraud bukan hanya didorong oleh kesempatan (*opportunity*) saja, tetapi juga diikuti kemampuannya dalam memahami untuk mengakses informasi hingga melakukan tindakan kecurangan atas laporan keuangan (Howarth, 2011). Sementara itu, faktor arogansi (*arrogance*) merupakan perilaku superioritas pada pelaku fraud yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganggap dan mempercayai bahwa kebijakan perusahaan dan prosedur tidak berlaku bagi dirinya (Howarth, 2011).

Penelitian yang berkaitan dengan kecurangan atas laporan keuangan sudah banyak dilakukan beberapa tahun belakangan, dan menjadi referensi dalam melakukan penelitian ini. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Helda Bawekes, Aaron M.A. Simanjuntak, SE., M.Si, CBV, CMA, dan Sylvia Christina Daat, SE., M.Sc, Ak (2018), hasil penelitian ini adalah *Financial Target* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, *External Pressure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, *Institutional Ownership* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, *Ineffective Monitoring* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, Kualitas Auditor Eksternal berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, *Change in Auditor* berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, Pergantian Direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Amira Bayagub, Khusnul Zulfa, Ardyan Hirdausi Mustoffa (2018), hasil penelitiannya adalah *External Pressure*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, *Institutional Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, Kualitas Auditor Eksternal tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, *Change in Auditor* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, Perubahan Direksi berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, *Frequent Number of CEO's Picture* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, *External Pressure*, *Institutional Ownership*, *Financial Stability*, Kualitas Auditor Eksternal, *Change in Auditor*, Perubahan Direksi dan *Frequent Number of CEO's Picture* secara silmultan berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yossi Septriani dan Desi Handayani (2018), hasil penelitiannya adalah *Financial Target* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan, namun pada perusahaan sektor manufaktur tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, *Financial Stability* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan dan manufaktur, *External Pressure* tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan, namun berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan sektor manufaktur, *Ineffective Monitoring* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan, namun tidak berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur, *Nature of Industry* tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan dan manufaktur, *Change in Auditor* tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan, namun pada perusahaan sektor manufaktur berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, Manajemen laba sebagai proksi dari *Rationalization* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan, namun dalam perusahaan sektor manufaktur manajemen laba tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, Pergantian Direksi tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan, namun pergantian direksi dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur, *Frequent Number of CEO's Picture* tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan dan manufaktur.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah variabel penelitian. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengangkat permasalahan kecurangan atas laporan keuangan dengan judul “**Analisis Pengaruh *Fraud pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode F-Score (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)**”.

Rumusan Masalah

Apakah *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?

Apakah *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?

Apakah *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?

d) Apakah *personal financial need* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?

Apakah *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?

Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?

Apakah *quality of external audit* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apakah *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?

Apakah *change in director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?

Apakah *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?

- k) Apakah seluruh faktor *fraud pentagon* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *personal financial need* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *institutional ownership* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

g) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *quality of external audit* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

h) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *change in director* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh seluruh faktor-faktor *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi forensik mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan dengan menggunakan elemen indicator dari *fraud pentagon theory*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi perusahaan

Memberikan pertimbangan bagi manajemen sebagai penanggungjawab dan agen dalam melindungi *principal* (pemegang saham). Manajemen juga bertugas memberikan informasi dan diharapkan lebih mengetahui mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecurangan serta dampak yang timbul apabila melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil keputusan.

1.4.2.2 Bagi investor

Sebagai alat yang diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam menilai dan menganalisis investasinya dalam sebuah perusahaan agar lebih berhati-hati dan dapat mendeteksi kemungkinan telah terjadinya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga akan mengurangi resiko dan dapat mempertimbangkan investasinya berada ditangan yang tepat.

Sistematika Penulisan

Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh antara faktor-faktor dalam *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini akan membahas tentang:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang penelitian beserta alasan serta rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang dilakukan.

BAB II: LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini akan dijabarkan kajian pustaka yang menjadi kerangka teori didalam penelitian ini. Dalam kajian pustaka terdiri dari tinjauan pustaka yang akan menjelaskan pokok bahasan dari pengaruh faktor-faktor *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada bab ini juga akan dipaparkan mengenai penelitian terdahulu yang sebelumnya dilakukan untuk menjadi bahan acuan dalam penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam memperoleh data penelitian. Serta menjelaskan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: PEMBAHASAN

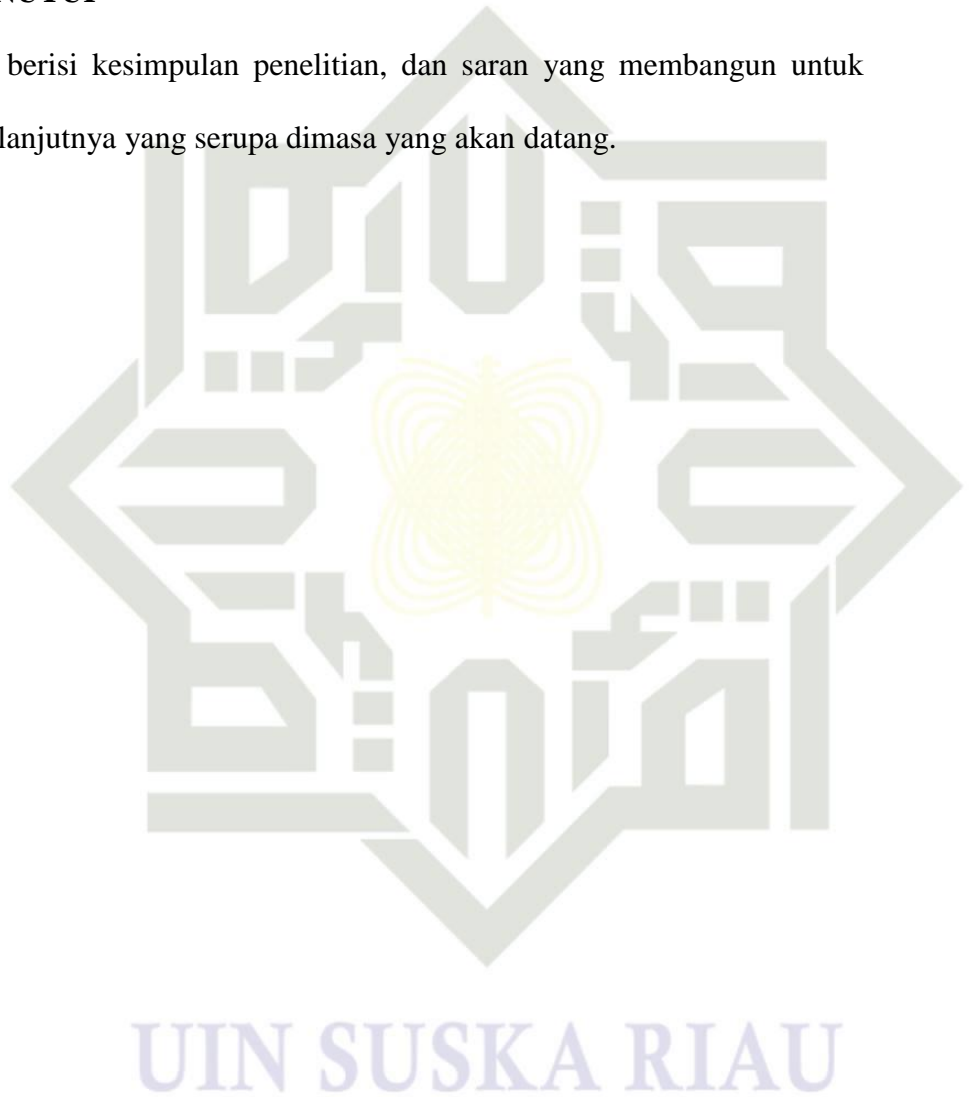
Bab ini menjelaskan hasil penelitian, pengolahan data, dan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, dan saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya yang serupa dimasa yang akan datang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II**LANDASAN TEORITIS****2.1 Landasan Teori****2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan adanya hubungan kerjasama antara pihak pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Hubungan agensi ada ketika pihak *principal* (pemilik perusahaan atau pemegang saham) memiliki kontrak kerja dengan agen (manajemen atau pihak yang menjalankan kegiatan perusahaan). Kontrak ini menimbulkan delegasi sebagian wewenang yang dimiliki *principal* (pemegang saham) kepada agen (manajemen) untuk membuat keputusan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Jensen dan Meckling 1976, dalam Ahmad Albadrus 2017).

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, manajemen diuntut untuk mampu memaksimalkan laba perusahaan. Padahal dalam kegiatan operasional perusahaan tidak selamanya berjalan sesuai dengan rencana, dan tidak selamanya laba. Jika perusahaan dalam keadaan merugi, maka ini menunjukkan kinerja perusahaan tidak dalam keadaan baik. Tentu ini juga akan memberikan dampak pada kompensasi yang diterima oleh manajemen. Maka

disini timbullah *conflict of interest* antara agen dan *principal*. Demi memenuhi tuntutan *principal* untuk mencapai target laba perusahaan dan kompensasi, akhirnya hal ini menuntut manajemen melakukan kecurangan atas laporan keuangan.

2.2.1 **Fraud (Kecurangan)**

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016) fraud adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari luar atau dalam organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, memberikan laporan keuangan yang keliru merupakan bentuk tindakan fraud (*Fraudulent Financial Statement*). ACFE mendefinisikan kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent Financial Statement*) meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan.

Assotiation of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2018) membagi *fraud* dalam 3 tipologi tindakan, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Penggelapan aset (*asset missappropriation*), meliputi penyalahgunaan atau pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain, dan memiliki sifat *tangible* atau dapat dihitung.
 - 2) Korupsi (*corruption*), salah satu bentuk kecurangan yang banyak terjadi akibatnya lemahnya supremasi hukum, tata kelola yang belum memadai dan kurangnya kesadaran pelaku secara moral. *Fraud* jenis ini sulit dideteksi karena pihak yang bekerja sama-sama menikmati keuntungan (simbiosis mutualisme). Termasuk didalamnya penyalahgunaan jabatan, hak dan wewenang, politik dan konflik kepentingan, penyuapan, penerimaan yang tidak sah, serta pemerasan.
 - 3) Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*), yaitu kecurangan dengan cara melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan. Laporan keuangan tidak disajikan sebagaimana keadaan sebenarnya.
- 3 Kecurangan Laporan Keuangan
- Australian Auditing Standar* (ASS) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai tindakan yang disengaja ataupun kelalaian dalam pengungkapan pelaporan keuangan yang digunakan mengecoh para pemakai laporan keuangan (Brennan dan Mary 2007 dalam Ema Herviana 2017), sedangkan menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA 2002, dalam Ema Herviana 2017), kecurangan laporan keuangan adalah suatu kelalaian atau kesengajaan yang mengakibatkan laporan keuangan tersebut

salah saji sehingga menyesatkan para penggunanya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan kecurangan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja dalam pelaporan keuangan, sehingga menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan bagi entitas.

Berdasarkan SAS 99, salah saji yang timbul dari kecurangan laporan keuangan adalah salah saji yang disengaja atau penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan dimana efeknya menyebabkan laporan keuangan tidak disajikan, dalam semua hal, sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (GAAP). Pelaporan keuangan yang curang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung dari mana laporan keuangan disiapkan.
- b. Kesalahan penyajian atau penghilangan yang disengaja dari laporan keuangan tentang peristiwa, transaksi, atau informasi penting lainnya.
- c. Kesalahan penerapan prinsip akuntansi terkait dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

Pelaporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan dapat menyebabkan turunnya integritas atau keandalan informasi keuangan dan dapat mempengaruhi berbagai pihak.

Dalam islam juga telah dijelaskan dan diterangkan bahwasannya perbuatan curang bukanlah perbuatan terpuji dan dapat merugikan orang lain. Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat melaknat perbuatan jinayah, dzalim dan tidak terpuji tersebut. Didalam islam dikenal beberapa bentuk tindakan jinayah dalam bidang ekonomi, yaitu *Risywah* (penyuapan), *Ghulul* (penggelapan), *Ghasab* (mengambil paksa hal orang lain), *sariqah* (pencurian), *hirabah* (perampokan), *Al-maks* (pungutan liar), *Al-ikhtilas* (pencopetan), *Al-ihthab* (perampasan).

Bentuk kejahatan dari *ghulul* (penggelapan) sendiri ada 4 macam, diantaranya mencuri harta rampasan perang, menggelapkan uang kas Negara, menggelapkan zakat, dan hadiah untuk pejabat. Sementara bentuk kejahatan dari *risywah* (penyuapan) sendiri adalah dalam bidang ekonomi seperti tender fiktif, pemilihan pemimpin suatu perusahaan atau institusi. Pelaku dalam kegiatan kecurangan ini disebut dengan *tathfif*, dan Allah swt telah berfirman dalam Al-Qur'an Surah ke-83 Al-Muthaffifin ayat 1-6, sebagaimana berikut ini:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝ ۱ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝ ۲ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُواهُمْ يُخْسِرُونَ ۝ ۳ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ۝ ۴ لِّيَوْمٍ عَظِيمٍ ۝ ۵ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِيَوْمِ الْقِيَامِ ۝ ۶

1. Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)
2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meminta dicukupkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.*
4. *Tidaklah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan.*
5. *Pada suatu hari yang besar.*
6. *(yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap tuhan seluruh alam.*

Ayat ini telah menjelaskan bahwasannya Allah swt sangat membenci dan melaknat perbuatan curang, perbuatan tercela dan jinayah yang dapat merugikan orang lain, dzalim terhadap orang lain dan mementingkan diri sendiri, bahkan orang yang melakukan perbuatan tersebut akan mendapatkan azab yang pedih saat hari pembalasan. Untuk itu dibutuhkan suatu lembaga yang dapat memberikan pengawasan dan jaminan keamanan dari tindakan keji tersebut.

Dalam islam dikenal istilah *Hisbah* dan *Muhtasib*. *Hisbah* adalah suatu lembaga yang menjadi pengawas dalam kegiatan pasar. Namun, definisi mengenai *hisbah* mulai berkembang. Dizaman *modern* ini, *hisbah* tidak hanya dipandang sebagai lembaga yang melakukan pengawasan terhadap pasar, namun dipandang sebagai lembaga yang melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekonomi. Dalam menjalankan tugasnya *hisbah* berhak menetapkan hokum untuk kegiatan ekonomi, menetapkan aturan dalam pengawasan, mencegah segala bentuk kecurangan dan penipuan, mencegah kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekonomi dari monopoli. *Hisbah* sendiri bisa bersifat lembaga yang independen atau lembaga yang berada dibawah pemerintah. Dalam penelitian ini *hisbah* berperan sangat penting dalam memberikan pengawasan yang memadai agar publik terhindar dari tindak kecurangan dan penipuan, atau mencegah para pelaku ekonomi melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai moral, baik secara islam ataupun nilai yang berkembang ditengah masyarakat. Di negara kita sendiri bentuk dari *hisbah* ini adalah OJK (Otoritas Jasa Keuangan), KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi), Pengadilan, Kepolisian, ICW (*Indonesian Corruption Watch*), Inspektorat, BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), BPKAD (Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah), BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan), dan KAP (Kantor Akuntan Publik).

Karena *hisbah* sendiri adalah lembaga yang melakukan pengawasan, maka diperlukan orang-orang yang menjalankan tugas dari lembaga *hisbah* itu sendiri. Orang yang menjalankan tugas *hisbah* disebut dengan *muhtasib*. Syarat menjadi seorang *muhtasib* adalah adil, merdeka, memiliki pandangan atau wawasan luas dan tajam pemikirannya, teguh dalam pendirian agama, dan memiliki pengetahuan tentang tindakan-tindakan kemunkaran yang terjadi dalam masyarakat. Dalam tatanan Negara kita *muhtasib* sendiri yaitu auditor, polisi, dan hakim.

Oleh sebab itu peran *hisbah* sangat dibutuhkan dalam menjalankan roda ekonomi, agar seluruh kebutuhan ummat tercapai dan terlindungi, membawa

pada kemaslahatan dan mencegah pada kemungkaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah At-Taubah Ayat 71, sebagaimana berikut ini;

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka yang menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasulnya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah swt. Sungguh, Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.” (Qs: At-Taubah: 71).

Menurut Purba (2015, dalam Ahamd Al Badrus 2017), terdapat beberapa alasan mengapa manajemen melakukan kecurangan atas laporan keuangan, yaitu:

- 1) Meningkatkan kinerja dimata stakeholder yang meminta pertanggungjawabannya.
- 2) Menutupi ketidakmampuan manajemen dalam menghasilkan target atau laba yang dibebankan kepadanya.
- 3) Memperoleh bonus karena adanya kenaikan kinerja perusahaan atau unit organisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Menghilangkan persepsi negatif pengguna laporan dan pasar.
- 5) Memperoleh keuntungan melalui penjualan saham dan deviden perusahaan/organisasi/unit organisasi yang lebih tinggi.
- 6) Membayar jumlah pajak yang kecil.
- 7) Memperoleh kredit atau sumber pembiayaan lainnya yang menguntungkan.

Menurut Priantara (2013 dalam Ahmad Albadrus 2017), teknik *financial number game* yang digunakan oleh manajemen untuk memperindah laporan keuangan, diantaranya:

- 1) *Aggressive Accounting*, pemilihan dan penerapan prinsip akuntansi yang bertujuan agar laba berjalan lebih tinggi (*higher current earnings*), terlepas dari apakah praktik tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak.
- 2) *Earnings Management*, manipulasi laba secara aktif untuk suatu target yang sudah ditentukan sebelumnya untuk suatu proyeksi keuangan yang sudah dibuat, atau untuk mendapatkan suatu angka yang konsisten dengan arus kas dan tren laba yang tidak fluktuatif dan lebih berkelanjutan (*smoother, more sustainable earning system*).
- 3) *Income Smoothing*, suatu bentuk *earning management* yang didesain untuk menghilangkan aliran laba yang fluktuatif, termasuk cara-cara untuk mereduksi atau “menyimpan” laba pada saat kinerja keuangan sedang membaik agar laba tersebut bisa dimanfaatkan pada saat kinerja keuangan sedang menurun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) *Fraudulent Financial Reporting*, penyajian yang salah atau tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, yang disengaja atau disembunyikan atas suatu angka atau suatu pengungkapan dalam laporan keuangan.
- 5) *Creative Accounting*, setiap langkah yang digunakan untuk memainkan angka-angka laporan keuangan, yang mencakup *aggressive accounting*, *fraudulent financial reporting*, *income smoothing*, dan *earning management*.

2.3 *Fraud Pentagon*

Teori fraud pentagon merupakan teori terbaru yang mengupas lebih dalam mengenai faktor yang memicu *Fraud* (*Crowe's Fraud Pentagon Theory*). Teori ini dikemukakan oleh Crowe Howard pada tahun 2011. Fraud Pentagon merupakan teori hasil pengembangan dari dua terori sebelumnya yaitu Fraud Triangle dan Fraud Diamond. Fraud Pentagon berfokus pada fraud yang dilakukan oleh CEO, CFO, dan skema fraud yang lebih luas. Fraud Pentagon mencoba menjelaskan manipulasi yang dilakukan oleh CEO dan CFO karena fraud yang dilakukan oleh manajemen tingkat atas menyebabkan kerugian paling besar. Riset ACFE (2018) menunjukkan bahwa kerugian yang ditimbulkan oleh manajemen tingkat atas mencapai Rp 12 Milliar. Marks 2012 (dalam Gugus Irianto 2018) juga mengatakan bahwa arogansi atau keserakahan sebanyak 70% dilakukan oleh CEO atau CFO didalam perusahaan karena mereka berfikir bahwa didalam jabatannya terdapat kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menghindari pengendalian internal dan tidak aka ada sanksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang akan menjatuhnya. Atas dasar ini Crowe Howard menambak factor yang dapat memicu fraud yaitu arogansi.

Gambar 2.3.1

Fraud Pentagon



Sumber: ACFE 2016

a) Tekanan (*Pressure*)

Tekanan merupakan dorongan bagi entitas untuk memanipulasi laporan keuangan yang timbul ketika terjadinya penurunan atau ketidakstabilan dalam prospek keuangan entitas (Hery 2016, dalam Jurnal Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo 2019). Dalam SAS No. 99 ada beberapa kondisi yang menyebabkan terjadinya tekanan (*pressure*) untuk melakukan kecurangan, yaitu:

- (1) *Financial Stability*, yaitu keadaan keuangan perusahaan yang berada dalam kondisi stabil. Stabilitas keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh factor ekonomi atau industri entitas tersebut. Menurut SAS No. 99 stabilitas keuangan dan profitabilitas keuangan mempengaruhi manajer untuk melakukan fraud dan manipulasi laporan keuangan (Skousen *et.al*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2009 dalam Pungky Aji Pamungkas 2018). Beasley *et.al* dalam Skousen *et.al* (2009, dalam Pungky Aji Pamungkas (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan aset merupakan salah satu untuk memanipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset dijadikan proksi pada variabel *financial stability*.

- (2) *Financial Target*, adalah suatu kondisi dimana manajemen menerima tekanan secara berlebihan untuk mencapai target perusahaan, tekanan tersebut dapat berupa target keuangan, penjualan, atau return yang tinggi.
- (3) *External Pressure*, adalah tekanan yang diberikan oleh pihak ketiga yang diterima pihak manajemen dalam memenuhi harapan mereka. Harapan tersebut dapat berupa tuntutan untuk memperoleh tambahan modal ataupun tambahan utang. Sehingga dapat digunakan rasio leverage yaitu debt to asset ratio dalam proksi variabel ini.
- (4) *Personal financial need*, adalah kondisi dimana keuangan perusahaan dipengaruhi oleh keuangan eksekutif perusahaan. Dunn (2004 dalam Skousen *et.al* 2008, dalam Pungky Aji Pamungkas 2018) mengindikasikan bahwa kebutuhan pribadi adalah salah satu faktor manajemen maupun direksi perusahaan cenderung akan memanipulasi keadaan keuangannya.
- (5) *Institutional ownership*, kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Persentase tertentu yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai dengan kepentingan pihak manajemen. Nilai suatu perusahaan akan lebih tinggi apabila perusahaan tersebut dimiliki oleh lembaga keuangan yang disponsori oleh bank. Hal ini menjelaskan bahwa bank sebagai sebuah instansi dan pemilik dari perusahaan akan menjalankan fungsi monitoringnya dengan lebih baik dan investor percaya bahwa bank tidak akan melakukan

b) Kesempatan (Opportunity)

Kesempatan adalah peluang seseorang untuk melakukan kecurangan (Fraud). Menurut ACFE 2016 *Ineffective Monitoring* merupakan kondisi dimana sistem pengendalian internal tidak berjalan secara efektif sehingga menimbulkan kesempatan dalam melakukan kecurangan.

SAS No. 99 menyatakan bahwa pengawasan yang tidak efektif (*Ineffective Monitoring*) oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola proses pelaporan keuangan dan pengendalian intern yang tidak efektif dapat memotivasi adanya fraud. Fraud dapat dikurangi dengan adanya pengendalian intern yang baik, salah satunya melalui dewan komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan pihak pemegang saham, direktur atau komisaris lainnya, tidak bekerja rangkap dengan perusahaan, dan memahami peraturan perundang-undangan sekaligus kebijakan perusahaan. Adanya dewan komisaris dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan, sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengurangi tindakan fraud. Namun, jika pengawasan atau monitoring perusahaan terhadap manajemen lemah, tentu saja akan memberikan kesempatan kepada manajemen untuk melakukan tindakan menyimpang sehingga terjadi *fraud* (Norbarani 2012, dalam Pungky Aji Pamungkas 2018).

Kesempatan dalam melakukan kecurangan (*fraud*) juga dapat terjadi karena audit eksternal yang tidak berkualitas. Kualitas auditor dalam memprediksi maupun menemukan serta melaporkan hasil dari proses audit yang dilakukan. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat tercapai apabila auditor menerapkan standard an prinsip audit, independen, patuh kepada hukum, dan mentaati kode etik profesi. Auditor eksternal tergabung dalam sebuah perkumpulan atau organisasi yang disebut Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam melakukan pekerjaannya, auditor eksternal mengaudit secara umum, keseluruhan atas laporan keuangan dan mereview kinerja laporan keuangan prospektif. Audit yang dilakukan oleh auditor, harus dilakukan oleh orang yang professional, independen, dan kompeten dengan standar profesional akuntan yang berlaku. Dengan digunakannya standar audit, hal yang dilarang dapat dihindari oleh akuntan publik, serta memberikan opini yang sesuai dengan hasil audit.

c) Rasionalisasi (*Rationalization*)

Terjadi saat seseorang mencari pembenaran atas aktivitasnya yang mengandung fraud. Pelaku akan berusaha mencari cara dan alasan atas tindakan fraud yang dilakukannya untuk terlihat benar adanya. Tindakan *Earnings*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Management merupakan awal terjadinya kecurangan atas laporan keuangan. *Earning Management* merupakan hasil yang timbul dari penggunaan prinsip akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Prinsip akrual digunakan karena dinilai lebih rasional dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Namun, prinsip akrual dapat *tuned* (digerakkan) untuk mengubah angka laba yang dihasilkan. Laba akan dinaikkan untuk mencerminkan kinerja manajemen dalam keadaan baik di depan Pemegang Saham, dan akan diturunkan untuk menekan angka pembayaran pajak.

Rasionalisasi di proksikan dengan perubahan Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit dengan tujuan adanya upaya untuk menghapuskan jejak audit agar tidak ditemukan fraud pada audit sebelumnya dan untuk menutupi resiko kecurangan yang dilakukan sehingga kemungkinan diketahui oleh auditor menjadi kecil karena auditor baru belum sepenuhnya memahami kondisi perusahaan dengan baik (Sidiqq 2017, dalam jurnal Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo 2019). Perusahaan yang melakukan fraud akan lebih sering melakukan pergantian auditor. Hal ini dikarenakan, untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian tindak kecurangan laporan keuangan oleh perusahaan, perusahaan memiliki kuasa untuk menekan auditor agar mengubah pendeteksian kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor (Rachmawati, 2014, dalam Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Kemampuan (*Competence*)

Kemampuan diartikan sebagai posisi atau fungsi seseorang dalam organisasi (K *et al*, 2015, dalam Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisya *et al*, 2016 (dalam Jurnal Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo 2019) menyatakan bahwa posisi keuangan yang dimaksud adalah CEO, Direksi, dan Kepala Divisi lainnya. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004 dalam Pungky Aji Pamungkas (2018) menyatakan bahwasannya jumlah fraud yang besar terjadi disebabkan seseorang tersebut memiliki kemampuan dan posisi yang tepat.

Perusahaan yang melakukan *fraud* sering melakukan pergantian direksi karena pada masa ini terjadi *stress period* dimana kondisi perusahaan sedang tidak stabil. Selain itu, seringnya pergantian susunan direksi mencerminkan adanya kepentingan politik pada jajaran direksi dan sebagai upaya dalam mengurangi efektivitas kinerja manajemen karena harus beradaptasi dengan budaya kerja direksi yang baru (Septritani dan Handayani 2018, dalam jurnal Ratna dan Dudi 2019).

Kemampuan individu adalah sifat dan keterampilan pribadi seseorang yang memainkan peran besar dalam mencapai keterjadian dari suatu tindakan. Individu tersebut harus memiliki kemampuan untuk mengenali peluang sebuah kesempatan dan pengambilan keputusan tersebut. Kemampuan memberikan kontribusi utama sebagai penyebab terjadinya fraud (Priantara 2013, dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ahmad Al Badrus 2017). *Capability* bisa terjadi karena adanya perubahan direksi (Sihombing 2014, dalam Pungky Aji Pamungkas 2018).

e) Arogansi (*Arrogance*)

Howarth (2011) menjelaskan bahwa arogansi merupakan sifat superioritas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan tidak berlaku untuk dirinya. Tingkat arogansi yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*) karena arogansi yang dimiliki seorang CEO dapat membuatnya melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang dimikinya sekarang.

Oleh karena itu, *frequent number of CEO's picture* adalah jumlah penggambaran seorang CEO dalam suatu perusahaan dengan menampilkan *display picture* ataupun profil, prestasi, foto, ataupun informasi lainnya mengenai *track of record* CEO yang dipaparkan secara berulang-ulang dalam laporan tahunan perusahaan (Crowe 2011, dalam K *et al* 2015, dalam Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo 2019). Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan tingkat arogansi dan superioritas yang dimiliki CEO tersebut (Siddiq *et al*, 2017).

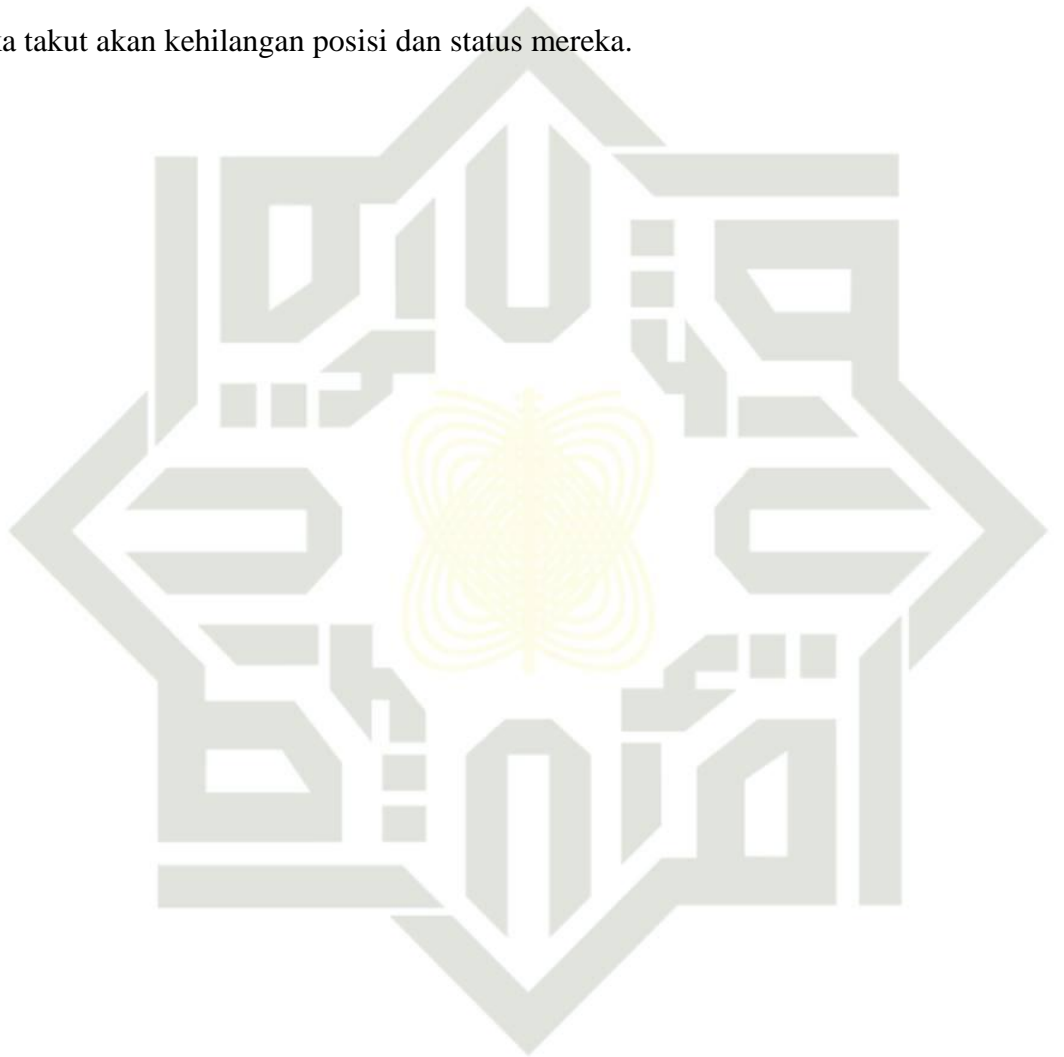
Crowe (2011 dalam Yusof 2015, dalam Ahmad Al Badrus 2017) menunjukkan bahwa ada lima unsur arogansi perspektif CEO, diantaranya:

- 1) Memiliki ego yang besar, CEO cenderung dipandang sebagai seorang selebriti dibandingkan seorang pengusaha.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mereka menghindari control internal dan tidak dapat terjebak.
- 3) Mereka memiliki sikap yang suka membully.
- 4) Mereka berlatih gaya manajemen otokratis.
- 5) Mereka takut akan kehilangan posisi dan status mereka.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Helda F. Bawekes, Aaron M.A. Simanjuntak, SE., M.Si, CBV, CMA, dan Sylvia Christina Daat, SE., M.Sc, Ak (2018)	Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).	Menggunakan Variabel yang sama yaitu <i>Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Institutional Ownership, Ineffective Monitoring</i> , Kualitas Auditor Eksternal, <i>Change in Auditor</i> , Pergantian Direksi, <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> .	Menggunakan metode F-score dalam mengukur kecurangan, menambahkan variabel baru yaitu <i>personal financial need</i> , dan teknik analisis data.	Hasil penelitian ini adalah <i>financial stability</i> , kualitas auditor eksternal, <i>change in auditor</i> , <i>frequent number of CEO's picture</i> berpengaruh positif, sedangkan <i>financial target</i> , <i>external pressure</i> , <i>institution ownership</i> , <i>ineffective monitoring</i> , dan pergantian direksi berpengaruh negatif.
2	Amira Bayagub, Khusnul Zulfah, Ardyan Firdausi Mustoffa (2018)	Analisis Elemen-elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di	Menggunakan variabel yang sama yaitu <i>External Pressure, Institutional Ownership, Financial Stability</i> , Kualitas Auditor Eksternal, <i>Change in Auditor</i> , Perubahan Direksi,	Menggunakan F-score model untuk mengukur kecurangan, dan menambahkan variabel baru yaitu <i>Financial Target, Personal Financial</i>	Hasil penelitian ini adalah secara parsial <i>external pressure</i> dan perubahan direksi berpengaruh positif, <i>institution ownership</i> , <i>financial stability</i> , kualitas auditor eksternal, <i>change in auditor</i> , <i>frequent</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Bursa Efek Indonesia 2014-2016)	dan <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> . Serta teknik analisis data.	<i>Need</i> , dan <i>Ineffective Monitoring</i> .	<i>number of CEO's picture</i> berpengaruh negatif, sedangkan secara simultan seluruh variabel berpengaruh positif.
3	Yossi Septriani dan Desi Handayani (2018)	Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon	Menggunakan variabel <i>Financial Target</i> , <i>Financial Stability</i> , <i>External Pressure</i> , <i>Ineffective Monitoring</i> , <i>Change in Auditor</i> , serta teknik analisis data.	Faktor <i>Rationalization</i> , <i>Competence</i> , dan <i>Arrogance</i> tidak dijadikan sebagai variabel, tetapi proksi dari faktor tersebut yang dijadikan variabel. Menggunakan F-score sebagai model mengukur kecurangan.	Hasil penelitian ini adalah pada sektor perbankan <i>financial target</i> , <i>financial stability</i> , <i>ineffective monitoring</i> , <i>nature of industry</i> , manajemen laba sebagai proksi <i>razionalization</i> memiliki pengaruh positif, sedangkan pada sektor manufaktur <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>nature of industry</i> , <i>change in auditor</i> , dan pergantian direksi berpengaruh positif.
4	Alfa Vivianita, SE., M.Si dan	<i>Financial Statement Fraud</i> Pada Perusahaan	Menggunakan persamaan yang sama dalam	Tidak menjadikan persamaan	Hasil penelitian ini adalah <i>financial target</i> dan <i>frequent</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	Dian Indudewi, SE., M.Si, AKt (2018)	Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh <i>Fraud Pentagon Theory</i> (Studi Kasus di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)	mengukur variabel, yaitu menggunakan ROA dalam mengukur Financial Target, menggunakan Leverage dalam mengukur External Pressure. Menggunakan variabel yang sama dalam mengukur faktor opportunity, rasionalisasi, competence, dan Arogansi.	sebagai variabel penelitian, menambahkan variabel baru yaitu Financial Stability, Intitution Ownership dan Personal Financial Need. Serta teknik analisis data yang berbeda.	<i>number of CEO's picture</i> berpengaruh positif, sedangkan <i>external pressure, ineffective monitoring,</i> kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, pergantian direksi berpengaruh negatif.
	Fitri Damayani, Tertiarto Wahyudi, dan Emylia Yuniata (2017)	Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	Menggunakan variabel yang sama yaitu stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan pihak luar, kepemilikan manajerial, pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO,	Menambah variabel baru yaitu personal financial need, dan kualitas auditor eksternal. Tidak menggunakan variabel sifat industry.	Hasil penelitian ini adalah secara parsial <i>nature of industry</i> berpengaruh positif, sedangkan variabel lainnya berpengaruh negatif. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh positif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			menggunakan model F-score sebagai pengukur kecurangan, dan teknik analisis data yang sama.		
6	Junardi (2018)	Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Dengan Menggunakan Model Altman (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan Indonesia)	Menggunakan variabel financial target, financial stability, external pressure, personal financial need, ineffective monitoring, kualitas auditor eksternal, change in auditor, change in board of director, dan frequent number of CEO's picture. Teknik analisis regresi berganda.	Menambahkan variabel institutional ownership dan tidak menggunakan variabel opini audit dan politisi CEO.	Hasil penelitian ini adalah <i>financial target</i> , kualitas auditor eksternal berpengaruh positive, sedangkan <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>personal financial need</i> , <i>ineffective monitoring</i> , <i>change in auditor</i> , opini auditor, <i>change in board of director</i> , <i>frequent number of CEO's picture</i> berpengaruh negatif.
7	Faiz Rahman Siddiq dan Agus Endrianto Susesno (2019)	<i>Fraud Pentagon Theory</i> Dalam <i>Financial Statement Fraud</i> Pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	Menggunakan variabel yang sama yaitu financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, change in	Menambahkan variabel baru yaitu institutional ownership, ineffective monitoring, dan quality of	Hasil penelitian ini adalah secara parsial <i>financial stability</i> dan <i>financial target</i> berpengaruh positif, sedangkan secara simultan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

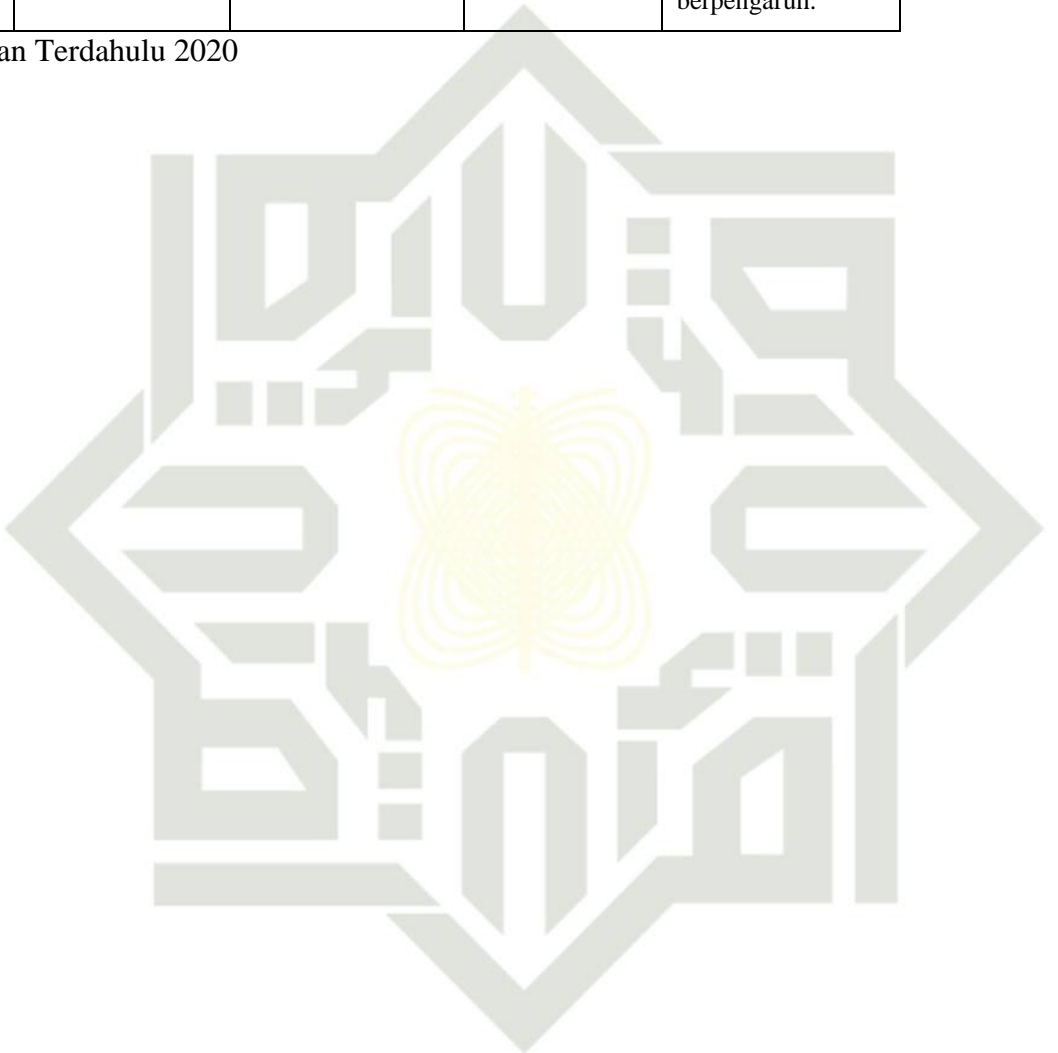
		Periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model)	auditor, change of director, frequent number of CEO's picture. Menggunakan teknik analisis data regresi berganda.	external audit. Tidak menggunakan variabel nature of industry dan dualism position.	seluruh variabel berpengaruh positif.
8	Faiz Rahman Siddiq, Fatchan Achyani, dan Zulfikar (2017)	Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	Menggunakan variabel yang sama yaitu financial stability, quality of external audit, change in auditor, change of director, banyaknya jumlah profil CEO yang dimunculkan dalam annual report.	Menambah variabel baru yaitu financial target, external pressure, personal financial need, institution ownership, ineffective monitoring. Menggunakan metode F-score sebagai pengukur kecurangan.	Hasil penelitian ini adalah secara parsial seluruh variabel berpengaruh positif.
9	Oman Rusmana dan Hendra Tanjung (2019)	Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan <i>Frud Pentagon</i> Studi Empiris BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini.	Menggunakan metode F-score dalam mendeteksi kecurangan, sampel, teknik analisis data.	Stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pergantian auditor, pergantian direktur, frekuensi foto CEO, dan target keuangan tidak berpengaruh, target keuangan tidak berpengaruh,

				pengawasan yang tidak efektif tidak berpengaruh, tekanan eksternal berpengaruh.
--	--	--	--	---

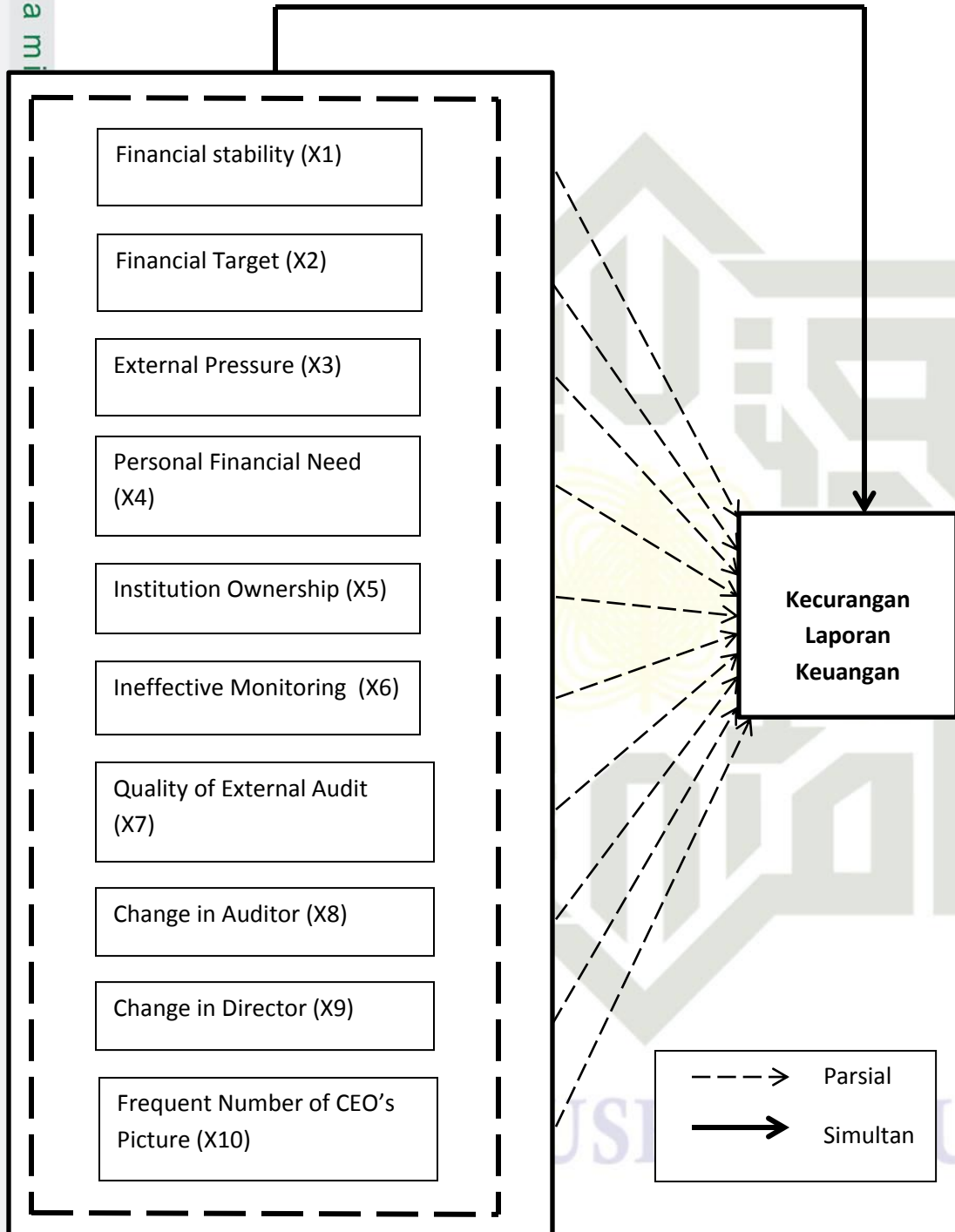
Sumber: Penelitian Terdahulu 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2.5 Kerangka Pemikiran



Sumber: Gabungan Data Penelitian Terdahulu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HIPOTESIS

Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial Stability merupakan keadaan yang menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan. SAS No. 99 menjelaskan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Skousen *et.al.*, 2009, dalam Pungky Aji Pamungkas 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Loebbecke *et.al* (1989 dalam Skousen *et.al* 2009, dalam Pungky Aji Pamungkas 2018) juga mengindikasikan bahwa perusahaan yang sedang dalam masa pertumbuhan dibawah rata-rata industri, memungkinkan manajemen memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan peforma perusahaan. Hal tersebut dilakukan manajemen agar kondisi stabilitas keuangan pada perusahaan dinilai baik oleh pengguna laporan keuangan.

Skousen *et.al* (2009 dalam Pungky Aji Pamungkas 2018) menyatakan bahwa pertumbuhan aset perusahaan merupakan salah satu bentuk manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen, adanya perubahan persentase pada total aset yang tinggi mengindikasikan terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset (ACHANGE) dijadikan proksi pada variabel *financial stability*.

Dalam penelitian Skousen *et.al* (2009) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset (ACHANGE) suatu perusahaan, maka kemungkinan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yossi Septriani dan Desi Handayani (2018), Faiz Rahman Siddiq dan Agus Endrianto Suseno (2019) dan Faiz Rahman Siddiq dkk (2017) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H1: *Financial Stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

2.6.2 Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

SAS No. 99 (AICPA 2002, dalam Tiffani dan Marfuah 2015, dalam Pungky Aji Pamungkas 2018) menjelaskan bahwa *financial target* adalah risiko karena adanya tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan ataupun keuntungan. Hal ini berhubungan dengan teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan antara agen dan *principal*, kaitannya dalam hal ini adalah keinginan manajemen untuk mendapatkan insentif atas hasil kinerjanya terhadap pemenuhan keinginan *principal* yaitu, pemenuhan target finansial berupa laba. Timbulnya tekanan untuk mencapai target finansial agar mendapatkan insentif atas hasil kinerjanya dan menjaga performa kinerja keuangan perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan keuangan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skousen *et.al* (2009 dalam Pungky Aji Pamungkas 2018) menjelaskan bahwa *return on asset* (ROA) adalah ukuran kinerja operasional guna menunjukkan seberapa efisien aset perusahaan telah digunakan. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi juga kemungkinan manajemen akan melakukan manipulasi laba. Oleh karena itu, variabel *financial target* diprosikan dengan ROA.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yossi Septriani dan Desi Handayani (2018) dan Junardi (2018) berhasil membuktikan bahwa variabel *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi juga kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

H2: *Financial Target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

2.6.3 Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

External Pressure adalah kondisi yang tidak dalam posisi aman disebabkan adanya atmosfer negatif disekitar lingkungan usaha dan secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Usaha yang dilakukan oleh manajemen dalam menghadapi *external pressure* ini adalah dengan cara mencari tambahan modal melalui dana pinjaman untuk pengembangan pasar, pengembangan riset, atau pengeluaran pembangunan (Skousen *et.al*, 2009) dalam Pungky Aji Pamungkas (2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Untuk mendapatkan sejumlah dana pinjaman dari pihak luar, perusahaan harus menampilkan performa rasio keuangan dan laba yang baik agar kreditor tertarik. Selain itu perusahaan harus mampu meyakinkan kreditor bahwasannya perusahaan mampu mengembalikan pinjaman yang telah didapatkannya. Pihak eksternal akan menilai kemampuan perusahaan menggunakan rasio leverage, yaitu dengan membandingkan antara total liabilitas dan aset. Apabila perusahaan memiliki leverage yang tinggi, berarti perusahaan tersebut dianggap memiliki hutang yang besar, dan resiko kredit yang dimiliki juga tinggi. Semakin tinggi resiko kredit, semakin besar tingkat kekhawatiran kreditor terhadap perusahaan untuk memberikan pinjaman. Oleh karena itu, hal ini menjadi salah satu perhatian penting bagi perusahaan dan menjadi salah satu penyebab dalam munculnya kecurangan laporan keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang Yossi Septriani dan Desi Handayani (2018), dan Oman Rusmana dan Hendra Tanjung (2019), yang menyatakan bahwa *external pressure* yang di proksikan dengan LEV memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H3: *External Pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

2.4 Pengaruh Personal Financial Need Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

SAS No. 99 (dalam Aprilia 2017, dalam Pungky Aji Pamungkas 2018) menjelaskan bahwa *financial personal need* adalah kondisi dimana keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Beasley (1996), *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) (1999), dan Dunn (2004) dalam Tiffani dan Marfuah (2015), dalam Pungky Aji Pamungkas (2018) menunjukkan bahwa ketika eksekutif memiliki peranan yang besar terhadap keuangan perusahaan, maka *personal financial need* seorang eksekutif tersebut turut dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan saham eksekutif didalam perusahaan, membuat mereka merasa mempunyai hak klaim atas pendapatan dan aset perusahaan (Yesiariani, 2016, dalam Pungky Aji Pamungkas 2018). Hal ini akan memberikan dampak buruk bagi keuangan perusahaan. Seperti pada penelitian Tiffani dan Marfuah (2015, dalam Pungky Aji Pamungkas 2018), menjelaskan bahwa tidak jelasnya pemisahan tugas antara pemilik dan control dari perusahaan memunculkan para manajerial sewenang-wenang menggunakan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi. Semakin tinggi jumlah kepemilikan saham oleh orang dalam maka kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan akan semakin meningkat. Pernyataan ini didukung oleh Skousen *et,al* (2009) dalam Pungky Aji Pamungkas (2018), dan hasil penelitian Pungky Aji Pamungkas (2018) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *personal financial need* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H4: *Financial Personal Need* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

2.6.5 Pengaruh *Institutional Ownership* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Terdapat indikasi ketika terdapat *institutional ownership* atau kepemilikan saham institusi didalam sebuah perusahaan akan menjadi sebuah tekanan sendiri bagi perusahaan tersebut. Tekanan tersebut terjadi karena pihak manajemen memiliki tanggung jawab yang lebih besar dikarenakan pertanggungjawaban yang dilakukan tidak hanya kepada individu, tetapi juga kepada institusi. Selain itu, besarnya kepemilikan saham oleh institusi dari pada perseorangan membuat manajemen melakukan usaha yang lebih agar tidak kehilangan investor tersebut, salah satunya dengan mempercantik laporan keuangan melalui tindakan manipulasi. Berdasarkan hal tersebut dapat diindikasikan, semakin besar kepemilikan saham oleh institusi maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan merasa tertekan sehingga melakukan kecurangan laporan keuangan (Chyntia 2016, dalam Ema Herviana 2017) dan pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ilham Setiawan *et al* (2019).

H5: *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ineffevtive Monitoring merupakan lemahnya pengendalian pada perusahaan yang menyebabkan peluang bagi manajer melakukan kecurangan atas laporan keuangan. Menurut SAS No. 99 *ineffective monitoring* dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa control kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas laporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. Perwakilan pengawasan atas kontrol dalam perusahaan adalah oleh jajaran dewan komisaris yang beranggotakan komisaris dan komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang memenuhi persyaratan tidak memiliki hubungan terafiliasi baik dengan pemegang saham pengendalian, direktur atau komisaris lainnya, tidak bekerja rangkap dengan perusahaan terafiliasai dan memenuhi peraturan perundang-undangan sekaligus kebijakan yang berlaku diperusahaan.

Dalam penelitian Beasly (1996 dalam Pungky Aji Pamungkas 2018) dengan adanya dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan, akan meningkatkan efektivitas dalam pengawasan manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan atas laporan keuangan. Hasil penelitian Diany (2014 dalam Pungky Aji Pamungkas 2018) dan Tiffani Marfuah (2015 dalam Pungky Aji Pamungkas 2018) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo (2019) dapat memperkuat pernyataan tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan atas laporan keuangan. Hal tersebut memiliki arti bahwa jika nilai dari variabel *ineffective monitoring* tinggi, maka semakin rendah juga kecurangan atas laporan keuangan yang terjadi.

H6: *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

2.67 Pengaruh *Quality of External Audit* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kualitas audit dapat diartikan sebagai kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu kecurangan dalam pelaporan keuangan klien dan melaporkan kecurangan tersebut (De Anngelo, 1981 dalam Siddiq *et.al* 2017, dalam Pungky Aji Pamungkas 2018). Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar audit, bersikap bebas tanpa memihak siapapun (independen), patuh kepada hukum dan etika profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan independensi dalam sikap mental. Auditor eksternal tergabung dalam perusahaan atau organisasi yang bernama Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam penelitian ini, variabel kualitas audit eksternal diproksikan dengan reputasi auditor yaitu *Big Four* dan *Non Big Four*. Kualita audit eksternal ditentukan pada pemilihan kantor akuntan publik yang ditunjuk oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan yaitu Kantor Akuntan Publik yang merupakan anggota *Big Four* dan *Non Big Four*.

Lennox dan Pittman (2010) dalam Siddiq *et.al* 2017, dalam Pungky Aji Pamungkas 2018) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pungky Aji Pamungkas (2018) menyatakan apabila perusahaan menggunakan jasa salah satu anggota *Big Four* maka berkemungkinan besar akan mampu mendeteksi terjadi *financial statement fraud* (kecurangan atas laporan keuangan) dikarenakan sumber daya yang dimiliki mempunyai kemampuan yang lebih baik.

H7: *Quality of External Audit* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

2.6.8 Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

SAS No. 99 (AICPA, 2002 dalam Pungky Aji Pamungkas 2018) menjelaskan bahwa pengaruh adanya pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Perusahaan yang mengalami *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, dikarenakan auditor yang lama berkemungkinan lebih dapat mendeteksi kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Tiffani dan Marfuah, 2015 dalam Pungky Aji Pamungkas 2018). Oleh sebab itu perusahaan berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor yang lama terkait kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, melalui pergantian auditor yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermaksud untuk penghilangan jejak (*fraud trail*) yang telah didapat oleh auditor lama. Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian oleh Pungky Aji Pamungkas (2018) yang mengatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H8: *Change in Auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

2.69 Pengaruh *Change in Directors* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Wolfe dan Hermanson (2004, dalam Pungky Aji Pamungkas 2018) menyatakan bahwa perubahan direksi menunjukkan adanya *conflict of interest*, seperti yang dijelaskan oleh Tessa dan Harto (2016, dalam Pungky Aji Pamungkas 2018) bahwa manajemen ingin memperbaiki hasil kinerja dari direksi sebelumnya dengan merubah struktur organisasi perusahaan atau dengan merekrut direksi baru yang dianggap lebih kompeten. Pergantian direksi bisa menjadi indikasi bahwa ada kepentingan dari pihak-pihak tertentu terhadap jajaran direksi sebelumnya, namun pergantian direksi juga bisa dianggap sebagai upaya dalam mengurangi efektivitas kinerja manajemen karena memerlukan waktu lebih bagi manajemen untuk dapat beradaptasi dengan budaya kerja direksi yang baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Yessi Septriani dan Desi Handayani (2018) juga menghasilkan kesimpulan yang sama, yaitu *capability* yang diprosikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pergantian direksi (*change in director*) memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan atas laporan keuangan.

H9: *Change in Director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

2.6.10 Pengaruh Frequent Number of CEO's Picture Terhadap Kecurangan Atas Laporan Keuangan

Frequent number of CEO's picture adalah jumlah penggambaran seorang CEO dalam suatu perusahaan dengan menampilkan *display picture* ataupun profil, prestasi, foto, ataupun informasi lainnya mengenai *track of record* CEO yang dipaparkan secara berulang-ulang dalam laporan tahunan perusahaan (Crowe, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simon *et.al* (2015, dalam Cintia Zelin 2018), dari foto yang terpampang dalam laporan tahunan dapat mempresentasikan tingkat arogansi dan superioritas yang dimiliki oleh CEO. Tingkat arogansi yang tinggi memungkinkan terjadinya fraud, karena CEO merasa bahwa pengendalian internal apapun tidak berlaku pada dirinya karena memiliki status dan posisi yang menurutnya penting diperusahaan. Selain itu juga memungkinkan CEO akan melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukannya sekarang ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016, dalam Cintia Zelin 2018) serta Arrisandi dan Verawaty (2017, dalam Cintia Zelin 2018) dan Yessi Septriani dan Desi Handayani (2018) *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin banyak foto CEO yang terdapat pada *annual report* perusahaan, maka semakin tinggi probabilitas terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

H10: *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

2.6.11 Pengaruh *Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Financial Personal Need, Institution Ownership, Ineffective Monitoring, Quality of Extnal Audit, Change in Auditor, Change in Director, Frequent Number of CEO's Picture Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*

Berdasarkan teori fraud pentagon yang dikemukakan oleh Howarth Crowe (2011), bahwasannya ada 5 faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan atas laporan keuangan. 5 faktor tersebut terdiri dari tekanan, kesempatan, kemampuan, arogansi dan rasionalisasi. *Financial Stability* merupakan keadaan yang menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan. SAS No. 99 menjelaskan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Skousen *et.al.*, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Loebbecke *et.al* (1989, dalam Skousen *et.al* 2009, dalam Pungky Aji Pamungkas 2018) juga mengindikasikan bahwa perusahaan yang sedang dalam masa pertumbuhan dibawah rata-rata industri, memungkinkan manajemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan peforma perusahaan. Hal tersebut dilakukan manajemen agar kondisi stabilitas keuangan pada perusahaan dinilai baik oleh pengguna laporan keuangan.

SAS No. 99 (AICPA, 2002 dalam Tiffani dan Marfuah 2015, dalam Pungky Aji Pamungkas 2018) menjelaskan bahwa *financial target* adalah risiko karena adanya tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan ataupun keuntungan. Hal ini berhubungan dengan teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan antara agen dan *principal*, kaitannya dalam hal ini adalah keinginan manajemen untuk mendapatkan insentif atas hasil kinerjanya terhadap pemenuhan keinginan *principal* yaitu, pemenuhan target finansial berupa laba. Timbulnya tekanan untuk mencapai target finansial agar mendapatkan insentif atas hasil kinerjanya dan menjaga peforma kinerja keuangan perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan keuangan laporan keuangan.

External Pressure adalah kondisi yang tidak dalam posisi aman disebabkan adanya atmosfir negative disekitar lingkungan usaha dan secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Usaha yang dilakukan oleh manajemen dalam menghadapi *external pressure* ini adalah dengan cara mencari tambahan modal melalui dana pinjaman untuk pengembangan pasar, pengembangan riset, atau pengeluaran pembangunan (Skousen *et.al* 2009, dalam Pungky Aji Pamungkas 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mendapatkan sejumlah dana pinjaman dari pihak luar, perusahaan harus menampilkan performa rasio keuangan dan laba yang baik agar kreditor tertarik. Selain itu perusahaan harus mampu meyakinkan kreditor bahwasannya perusahaan mampu mengembalikan pinjaman yang telah didapatkannya. Pihak eksternal akan menilai kemampuan perusahaan menggunakan rasio leverage, yaitu dengan membandingkan antara total liabilitas dan aset. Apabila perusahaan memiliki leverage yang tinggi, berarti perusahaan tersebut dianggap memiliki hutang yang besar, dan resiko kredit yang dimiliki juga tinggi. Semakin tinggi resiko kredit, semakin besar tingkat kekhawatiran kreditor terhadap perusahaan untuk memberikan pinjaman. Oleh karena itu, hal ini menjadi salah satu perhatian penting bagi perusahaan dan menjadi salah satu penyebab dalam munculnya kecurangan laporan keuangan.

Terdapat indikasi ketika terdapat *institutional ownership* atau kepemilikan saham institusi didalam sebuah perusahaan akan menjadi sebuah tekanan sendiri bagi perusahaan tersebut. Tekanan tersebut terjadi karena pihak manajemen memiliki tanggung jawab yang lebih besar dikarenakan pertanggungjawaban yang dilakukan tidak hanya kepada individu, tetapi juga kepada institusi. Selain itu, besarnya kepemilikan saham oleh institusi dari pada perseorangan membuat manajemen melakukan usaha yang lebih agar tidak kehilangan investor tersebut, salah satunya dengan mempercantik laporan keuangan melalui tindakan manipulasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ineffevtive Monitoring merupakan lemahnya pengendalian pada perusahaan yang menyebabkan peluang bagi manajer melakukan kecurangan atas laporan keuangan. Menurut SAS No. 99 *ineffective monitoring* dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa control kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas laporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. Perwakilan pengawasan atas kontrol dalam perusahaan adalah oleh jajaran dewan komisaris yang beranggotakan komisaris dan komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang memenuhi persyaratan tidak memiliki hubungan terafiliasi baik dengan pemegang saham pengendalian, direktur atau komisaris lainnya, tidak bekerja rangkap dengan perusahaan terafiliasai dan memenuhi peraturan perundang-undangan sekaligus kebijakan yang berlaku diperusahaan.

Kualitas audit dapat diartikan sebagai kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu kecurangan dalam pelaporan keuangan klien dan melaporkan kecurangan tersebut (De Anngelo, 1981 dalam Siddiq *et.al*, 2017, dalam Pungky Aji Pamungkas 2018). Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar audit, bersikap bebas tanpa memihak siapapun (independen), patuh kepada hukum dan etika profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan independensi dalam sikap mental. Auditor eksternal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tergabung dalam perusahaan atau organisasi yang bernama Kantor Akuntan Publik (KAP).

SAS No. 99 (AICPA, 2002, Pungky Aji Pamungkas 2018) menjelaskan bahwa pengaruh adanya pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Perusahaan yang mengalami *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, dikarenakan auditor yang lama berkemungkinan lebih dapat mendeteksi kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Tiffani dan Marfuah, 2015, dalam Pungky Aji Pamungkas 2018). Oleh sebab itu perusahaan berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor yang lama terkait kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, melalui pergantian auditor yang bermaksud untuk penghilangan jejak (*fraud trail*) yang telah didapat oleh auditor lama.

Wolfe dan Hermanson (2004, dalam Pungky Aji Pamungkas (2018) menyatakan bahwa perubahan direksi menunjukkan adanya *conflict of interest*, seperti yang dijelaskan oleh Tessa dan Harto (2016, dalam Pungky Aji Pamungkas) bahwa manajemen ingin memperbaiki hasil kinerja dari direksi sebelumnya dengan merubah struktur organisasi perusahaan atau dengan merekrut direksi baru yang dianggap lebih kompeten. Pergantian direksi bisa menjadi indikasi bahwa ada kepentingan dari pihak-pihak tertentu terhadap jajaran direksi sebelumnya, namun pergantian direksi juga bisa dianggap sebagai upaya dalam mengurangi efektivitas kinerja manajemen karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memerlukan waktu lebih bagi manajemen untuk dapat beradaptasi dengan budaya kerja direksi yang baru.

Frequent number of CEO's picture adalah jumlah penggambaran seorang CEO dalam suatu perusahaan dengan menampilkan *display picture* ataupun profil, prestasi, foto, ataupun informasi lainnya mengenai *track of record* CEO yang dipaparkan secara berulang-ulang dalam laporan tahunan perusahaan (Crowe, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simon *et.al* (2015, dalam Cintia Zelin 2018), dari foto yang terpampang dalam laporan tahunan dapat mempresentasikan tingkat arogansi dan superioritas yang dimiliki oleh CEO. Tingkat arogansi yang tinggi memungkinkan terjadinya fraud, karena CEO merasa bahwa pengendalian internal apapun tidak berlaku pada dirinya karena memiliki status dan posisi yang menurutnya penting diperusahaan. Selain itu juga memungkinkan CEO akan melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukannya sekarang ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo (2019) secara simultan, kelima faktor ini memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, yang mana dalam penelitian ini kelima faktor tersebut di proksikan oleh *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director*, dan *frequent number of CEO's picture*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amira Bayagub, Khusnatul Zulfa, Ardyan Firdausi Mustoffa (2018) secara simultan, yang mana kelima faktor fraud pentagon di proksikan oleh *external pressure*, *institutional ownership*, *financial*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

stability, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, perubahan direksi dan *frequent number of CEO's picture* memiliki pengaruh terhadap kecurangan atas laporan keuangan.

H11: *financial stability, financial target, external pressure, financial personal need, institution ownership, ineffective monitoring, quality of external audit, change in auditor, change in director, frequent number of CEO's picture* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI 2015-2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deksriptif dan pengaruh. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik, sedangkan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih yang sifatnya independen untuk mendapatkan gambaran tentang variabel-variabel tersebut. Penelitian pengaruh bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menguji pengaruh faktor-faktor fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan.

3.2 Variabel penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini

adalah pengembangan dari kelima faktor dalam fraud pentagon. Variabel penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Variabel dependen

Varibel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporang keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kelima factor fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan melalui variabel proksi dengan menggunakan model *f-score* (*Fraud Score Model*), dimana model ini dikembangkan oleh (Dechow *et al*, 2007). Model *F-score* menggunakan penjumlahan dari dua komponen variabel dalam *Fraud Score Model*, yaitu *accrual quality* (kualitas akrual) dan *Financial Performance* (kinerja keuangan), dapat digambarkan melalui persamaan berikut:

$$Fscore = Accrual\ Quality + Finance\ Performance$$

Kulitas akrual yang diproksikan dengan RSST *accrual* (Richardson, Sloan, Soliman dan Tuna, 2005) dan *Financial Performance* yang diproksikan dengan perubahan dalam akun piutang, perubahan dalam akun penjualan tunai dan perubahan dalam akun pendapatan sebelum bunga pajak.

$$RSST\ Accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Assets}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan:

$$WC(\text{Working Capital}) = \text{Current Assets} - \text{Current Liability}$$

$$NCO(\text{Non Current Operating Accrual}) = (\text{Total Asset} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advance}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$$

$$FIN(\text{Financial Accrual}) = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$$

$$ATS (\text{Average Total Assets}) = \frac{\text{Beginning Total Asset} + \text{End Total Asset}}{2}$$

$$\text{Financial Performance} = \text{Change in Receivable} + \text{Change in Inventories} + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earnings}$$

Keterangan:

$$\text{Change in Receivable} = \frac{\Delta \text{receivable}}{\text{Average Assets}}$$

$$\text{Change in Inventory} = \frac{\Delta \text{inventory}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in Cash Sales} = \frac{\Delta \text{sales}}{\text{Sales}_{(t)}} + \frac{\Delta \text{receivable}}{\text{Receivable}_{(t)}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Change in Earnings =

$$\frac{Earnings_{(t)}}{Average\ Total\ Assets_{(t)}} - \frac{Earnings_{(t-1)}}{Average\ Total\ Assets_{(t-1)}}$$

Sumber: Gabungan Penelitian Terdahulu 2020

Perusahaan dapat diprediksi melakukan kecurangan pada laporan keuangan jika nilai *Fraud Score* mencapai 1.

Variabel independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang diprediksi mempengaruhi variabel dependen. Variabel ini bertujuan untuk menguji pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan untuk memprediksi pengaruh pada variabel dependen adalah:

- (1) *Financial Stability* (stabilitas keuangan), yaitu kondisi keuangan perusahaan yang selalu dalam posisi stabil.
- (2) *Financial Target* (target keuangan), yaitu kondisi dimana manajemen menerima tekanan untuk mencapai target laba.
- (3) *External Pressure* (tekanan dari luar), yaitu kondisi dimana manajemen mendapatkan tekanan untuk menampilkan keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan stabil dan laba untuk memenuhi syarat pendanaan.
- (4) *Personal Financial Need* (kebutuhan keuangan pribadi), yaitu kondisi perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh manajemen, atau komisaris, direksi atau eksekutif perusahaan, dan berusaha untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menetapkan kebijakan agar keuntungan saham dalam perusahaan tetap terjaga dan memenuhi kebutuhan *financial* secara pribadi.

- (5) *Institution Ownership* (kepemilikan oleh institusi lain), yaitu kondisi perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh institusi lain, sehingga manajemen menghadapi tekanan untuk selalu menampilkan kondisi keuangan dalam keadaan baik, demi menjaga kepercayaan investor, reputasi perusahaan dan kinerja yang baik.
- (6) *Ineffective Monitoring* (pengawasan yang tidak efektif), yaitu kondisi dimana kegiatan manajemen atau perusahaan mendapatkan pengawasan yang kurang memadai.
- (7) *Quality of External Audit* (kualitas auditor eksternal), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan menggunakan jasa KAP ternama, berlisensi dan bersertifikasi, serta terafiliasi dalam jaringan KAP besar dunia (*international*) untuk mendapatkan keyakinan atas keandalan dan kepercayaan laporan keuangan.
- (8) *Change in Auditor* (perubahan auditor), yaitu pergantian KAP yang melakukan audit terhadap perusahaan untuk memberikan opini atas pemeriksaan.
- (9) *Change in Director* (perubahan direksi), yaitu perusahaan melakukan pergantian direksi untuk menjalankan kegiatan perusahaan.
- (10) *Frequent Number of CEO's Picture* (frekuensi kemunculan gambar CEO), yaitu suatu keadaan dimana CEO ingin dikenal atas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pencapaiannya melalui *display* foto dirinya dalam laporan tahunan perusahaan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

1. *Financial Stability*. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), manajemen selalu dihadapkan dengan peristiwa ekonomi yang tidak bisa menjamin stabilitas keuangan entitas. Manajemen selalu dituntut untuk dapat mengelola aset entitas dengan baik sehingga dari pengelolaan aset ini dapat memberikan *return* yang besar bagi entitas dan *principal*. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan memberikan daya tarik tersendiri bagi investor. Menurut Skousen (2008) stabilitas keuangan dapat diukur dengan melihat perubahan aset selama 2 tahun. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menggunakan *Asset Change* (ACHANGE) atau perubahan aset selama dua tahun sebagai rasio untuk mengukur variabel *Financial Stability*, dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{(Total\ Aset_t - Total\ Aset_{(t-1)})}{Total\ Aset_{t-1}}$$

Sumber: Penelitian Helda F.Bawakes 2018

2. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), *financial target* adalah target keuangan yang harus dicapai oleh manajemen sehingga menyebabkan adanya tekanan berlebihan pada manajemen, yang ditetapkan oleh direksi, termasuk tujuan-tujuan penerimaan bonus dari penjualan atau keuntungan.

Tekanan terhadap pencapaian target keuangan, akan menyebabkan adanya pengaruh *financial target* pada kecurangan laporan keuangan. *Return on Asset* (ROA) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kinerja dengan indikasi efisiensi dan peningkatan pendapatan. Menurut Summer dan Sweeny (1998) melaporkan bahwa ROA secara signifikan dapat membedakan perusahaan yang melakukan *fraud* atau tidak. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini menggunakan ROA sebagai rasio untuk mengukur variabel *financial target*, dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Helda F. Bawakes (2018)

3. *External Pressure*. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal menyebabkan timbulnya resiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al* (2008) yang menyatakan bahwa salah satu tekanan yang sering dialami oleh manajemen disebuah perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Tekanan ini akan semakin membebani manajemen ketika pihak ketiga menginginkan laporan keadaan perusahaan, dan tentunya menuntut manajemen untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan. dalam memberikan pinjaman atau tambahan sejumlah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dana biasanya para kreditor akan melihat perbandingan utang perusahaan dan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar utang suatu perusahaan, maka semakin besar pula resiko kredit yang ditanggungnya. Semakin besar tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan membuat kreditor khawatir untuk memberikan pinjaman atau tambahan sejumlah dana kepada perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menggunakan *Leverage* sebagai rasio untuk mengukur variabel *external pressure*, dengan rumus:

$$LEVERAGE = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Helda F. Bawakes (2018)

4. *Personal Financial Need*. *Personan Financial Need* merupakan kepemilikan perusahaan atas nama pribadi oleh para eksekutif perusahaan, manajemen atau karyawan. (Skousen, *et al* 2008). Saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan, manajemen dan karyawan perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen di suatu perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Skosen *et al* 2008, *personal financial need* di ukur menggunakan rasio *Ownership* (OSHIP). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menggunakan OSHIP sebagai rasio untuk mengukur variabel *personan financial need*, dengan rumus:

$$OSHIP_p$$

$$= \frac{(\text{Total Saham Yang Dimiliki Oleh Manajemen Atau Direksi Atau Komisaris Dalam Institusi})}{(\text{Total Saham Yang Beredar})}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber: Penelitian Fitri Damayani dkk (2017)

5. *Institution Ownership*. *Institution Ownership* adalah keadaan dimana kepemilikan oleh institusi lain dalam sebuah perusahaan akan menambah tekanan manajemen dalam memberikan pertanggungjawaban terhadap kinerjanya, bukan hanya untuk para *principal* secara individu namun juga *principal* berupa institusi. Ditambah lagi kepemilikan saham oleh institusi lebih besar dari pada kepemilikan saham secara individu, akan membuat manajemen melakukan kecurangan untuk mempercantik laporan keuangan dan menunjukkan kinerjanya dalam keadaan baik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menggunakan OSHIP sebagai rasio pengukur variabel *institution ownership*, namun memiliki perbedaan dengan rumus OSHIP sebelumnya yaitu:

$$OSHIP_i = \frac{\text{Saham Yang Dimiliki Institusi Lain}}{\text{Saham Yang Beredar}}$$

Sumber: Penelitian Helda F. Bawakes (2018)

6. *Ineffective Monitoring*. Kecurangan dapat diminimalkan dengan cara mekanisme pengawasan yang baik didalam perusahaan. *Ineffective Monitoring* adalah kondisi dimana kegiatan pengendalian internal tidak berjalan maksimal atau tidak berjalan efektif. Menurut SAS No. 99, hal itu terjadi karena terdapat beberapa orang atau sekelompok kecil yang mendominasi manajemen didalam perusahaan tanpa pengawasan kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan komisaris, direksi dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komite audit atau proses pelaporan keuangan sehingga menyebabkan terbukanya peluang tindakan kecurangan. Oleh sebab itu, penelitian ini memproksikan variabel *ineffective monitoring* dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT), dengan rumus:

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

Sumber: Penelitian Helda F. Bawakes (2018)

7. *Quality of External Audit*. Pergantian auditor oleh suatu perusahaan dapat menimbulkan indikasi bahwa perusahaan berusaha untuk menghilangkan jejak kecurangan (*fraud*) yang ditemukan oleh auditor. Indikasi tersebut mendorong perusahaan untuk mengganggu auditor independennya guna menutupi atau bahkan menghilangkan jejak kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan (Tessa dan Harto, 2016, dalam Damayani, dkk, 2017). Bahkan perusahaan berusaha melakukan intervensi terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor agar kecurangan (*fraud*) yang dilakukan perusahaan tidak dicantumkan dalam laporan hasil pemeriksaan. Kualitas audit yang baik pada dasarnya terletak pada prinsip audit, standar audit dan etika atau kode etik profesi yang ditetapkan dan dijalankan oleh auditor, serta independensi seorang auditor. Untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas, maka perusahaan akan memilih menggunakan jasa KAP yang telah tersertifikasi nasional dan internasional. Dalam penelitian ini *quality of external audit* diukur dengan menggunakan variabel dummy,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu jika sampel yang diteliti menggunakan jasa KAP “*Big Four*” maka akan diberikan kode 1 (satu), jika perusahaan sampel yang diteliti tidak menggunakan jasa KAP “*Big Four*” maka akan diberikan kode 0 (nol).

8. *Change in Auditor*. Dalam SAS No. 99 (AICPA, 2002), menjelaskan bahwa pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya Fraud. Perusahaan yang mengganti auditor sebelum masa empat tahun merupakan suatu cara untuk menutupi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Karena auditor lama akan lebih mudah menemukan bukti dan mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, sehingga akan mempengaruhi opini yang diberikan oleh auditor. Berdasarkan latar belakang ini, *change in auditor* diukur dengan variabel dummy, yaitu jika sampel yang diteliti mengganti KAP selama periode penelitian maka akan diberikan kode 1 (satu), sedangkan jika sampel tidak melakukan pergantian auditor selama periode penelitian akan diberikan kode 0 (nol).
9. *Change in Director*. Perubahan direksi adalah penyerahan wewenang direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk melakukan perbaikan atau pembenahan terhadap kinerja manajemen dibawah kepemimpinan direksi lama. Tapi pergantian direksi ini tidak dijalankan sesuai dengan tujuan awalnya. Pergantian direksi dimanfaatkan sebagai momen untuk melakukan kecurangan, sebab dengan pergantian direksi maka manajemen dituntut untuk beradaptasi kembali dengan gaya kepemimpinan baru dan kebijakan baru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wolfie dan Hermanson (2004), bahwasannya pergantian direksi dapat menyebabkan manajemen mengalami *stress period* yang memberikan kesempatan pada direksi baru untuk melakukan kecurangan. Semakin sering perusahaan melakukan pergantian direksi, maka akan semakin besar resiko kecurangan (*fraud*) yang ditimbulkan. Berdasarkan latar belakang ini, maka *change in director* diukur dengan variabel dummy, yaitu jika sampel melakukan pergantian direksi selama periode penelitian maka akan diberikan kode 1 (satu), sedangkan sampel yang tidak melakukan pergantian direksi selama periode penelitian akan diberikan kode 0 (nol).

10. *Frequent Number of CEO's Picture. Frequent Number of CEO's Picture*

adalah jumlah gambar CEO suatu perusahaan dalam sebuah laporan tahunan (*annual report*) secara berulang-ulang dengan menampilkan profil diri CEO, riwayat pendidikan, prestasi dan *track of record* karirnya (Crowe, 2011 dalam Yusuf, Khair, dan Simon, 2015). Seorang CEO yang cenderung suka menampilkan dirinya pada sebuah laporan tahunan bertujuan untuk menunjukkan kepada publik tentang kekuasaan (*power*) dan karir yang dimilikinya, serta derajat status sosial yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa CEO tersebut memiliki tingkat arogansi yang tinggi. Arogansi yang tinggi dapat membuat seseorang melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kekuasaannya, termasuk melalui kecurangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka *frequent number of*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ceo's picture diukur dengan menghitung jumlah foto CEO yang tampil dalam buku tahunan selama periode pengamatan.

Tabel 3.3.1

Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Pengukuran
<i>Financial Stability</i>	$ACHANGE = \frac{(Total\ Aset_t - Total\ Aset_{(t-1)})}{Total\ Aset_{t-1}}$
<i>Financial Target</i>	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$
<i>External Pressure</i>	$LEVERAGE = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Asset}$
<i>Personal Financial Need</i>	$OSHIP = \frac{Total\ Saham\ Yang\ Dimiliki\ Oleh\ Manajemen, Direksi\ atau\ Komisaris\ Dalam\ Institusi}{Total\ Saham\ Yang\ Beredar}$
<i>Institution Owner Ship</i>	$OSHIP = \frac{Saham\ Yang\ Dimiliki\ Institusi\ Lain}{Saham\ Yang\ Beredar}$
<i>Ineffective Monitoring</i>	$BDOUT = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Total\ Dewan\ Komisaris}$
<i>Quality of External Audit</i>	diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu jika sampel yang diteliti menggunakan jasa KAP “ <i>Big Four</i> ” maka akan diberikan kode 1 (satu), jika perusahaan sampel yang diteliti tidak menggunakan jasa KAP “ <i>Big Four</i> ” maka akan diberikan kode 0 (nol).
<i>Change in Auditor</i>	diukur dengan variabel dummy, yaitu jika sampel yang diteliti mengganti KAP selama periode penelitian maka akan diberikan kode 1 (satu), sedangkan jika sampel tidak melakukan pergantian auditor selama periode penelitian akan diberikan kode 0 (nol).
<i>Change in Director</i>	diukur dengan variabel dummy, yaitu jika sampel melakukan pergantian direksi selama periode penelitian maka akan diberikan kode 1 (satu), sedangkan sampel yang tidak melakukan pergantian direksi selama periode penelitian akan diberikan kode 0 (nol).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Frequent Number of CEO's Picture	diukur dengan menghitung jumlah foto CEO yang tampil dalam buku tahunan selama periode pengamatan.
----------------------------------	--

Sumber: Gabungan Penelitian Terdahulu

3.4 Populasi dan sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik untuk pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
- 2) Perusahaan yang memiliki konsistensi terhadap golongan sub sektor transportasi berturut-turut selama periode penelitian 2015-2019.
- 3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya pada website perusahaan atau website BEI periode 2015-2019.
- 4) Perusahaan yang mengalami laba selama periode 2015-2019.
- 5) Perusahaan yang mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap.
- 6) Perusahaan yang tidak delisting selama periode pengamatan atau penelitian (2015-2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dengan sub sektor transportasi.

3.6 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Andi, 2016 dalam Sujarweni, 2018). Dalam studi dokumentasi teknik pengumpulan data tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui penelusuran dokumen-dokumen.

3.7 Teknik analisis data**3.7.1 Uji Deskriptif**

Uji deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau

penyusunan data dalam bentuk nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, nilai standar deviasi (V. Wiratna, 2016, dalam V. Wiratnasujarweni 2018).

3.7.2

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu menguji statistic kolmogrof (V. Wiratna, 2016 dalam V. Wiratnasujarweni, 2018). Dasar pengambilan keputusan pada statistik *Kolmogrov Smirnov* adalah nilai *Asyomatic Significance* yang dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu:

- a) Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b) Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

3.7.3

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu penelitian. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar kesimpulan dalam uji ini adalah jika nilai VIF yang dihasilkan <10 dan nilai *Tollerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas (V. Wiratna, 2016 dalam V. Wiratnasujarweni, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7.4

Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crossection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Dalam analisis statistik, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode diantaranya *Durbin Watson* dan uji *Run Test*. Namun demikian uji *Durbin Watson* mempunyai kelemahan yakni jika nilai *Durbin Watson* terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah data mengalami gejala autokorelasi atau tidak. Jika demikian maka untuk mengatasi masalah autokorelasi ini digunakan uji *Run Test*. Dasar dalam pengambilan keputusan *Run Test* adalah jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka terjadi gejala autokorelasi.

3.7.5

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah saja, penyebaran titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola (V. Wiratnasujarweni, 2018).

3.4.6 Regresi Data Panel

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi panel. Metode analisis regresi panel bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan jenis data yang digunakan yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*. Pada penelitian ini model regresi data panel diuji dengan menggunakan software SPSS versi 25 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 ACHANGE_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 LEVERAGE_{it} + \beta_4 OSHIP_{p(it)} + \beta_5 OSHIP_{i(it)} + \beta_6 BDOUT_{it} + \beta_7 BIG_{it} + \beta_8 CEA_{it} + \beta_9 DCHANGE_{it} + \beta_{10} CEOPICTURE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Kecurangan laporan keuangan

α = konstanta

i = Unit Crossection

t = Unit Time Series

$\beta_1 - \beta_{10}$ = Koefisien Regresi

$ACHANGE$ = Rasio Perubahan Aset

ROA = *Return on Assets*

$LEVERAGE$ = Rasio Total Kewajiban per Total Asset

$OSHIP_i$ = Rasio Kepemilikan Institusi

$OSHIP_p$ = Rasio Kepemilikan Pribadi

$BDOIT$ = Rasio Dewan Komisaris Independen

BIG = Kualitas Auditor Eksternal

CEA = Pergantian auditor independen

$DCHANGE$ = Pergantian Direksi Dalam Perusahaan

$CEOPIC$ = Jumlah Foto Yang Terdapat Dalam Sebuah Laporan Keuangan

ε = Error

3.7.7

Uji T

Uji T adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Taraf signifikansi 5% (V. Wiratnasujarweni, 2018). Dengan dasar kesimpulan:

Kriteria:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Hipotesis diterima.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Hipotesis ditolak.

Dengan:

- a) Jika $p < 0,05$, maka Hipotesis tidak berpengaruh signifikan.
- b) Jika $p > 0,05$, maka Hipotesis berpengaruh signifikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7.8 Uji F

Uji F digunakan untuk pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel terikat. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut (V. Wiratnasujarweni, 2018), dengan dasar kesimpulan:

Kriteria:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Hipotesis diterima.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Hipotesis ditolak.

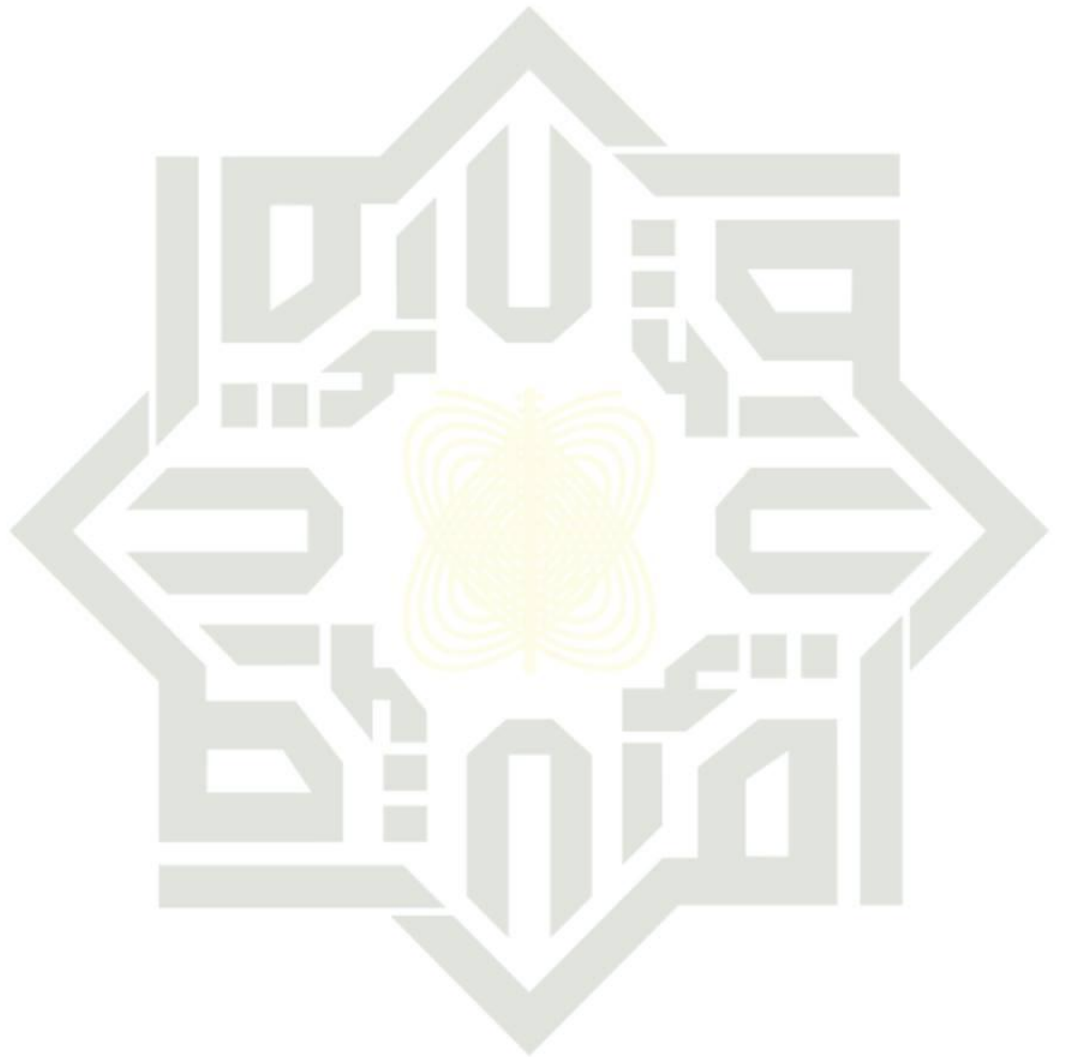
Dengan:

- a) Jika $p < 0,05$, maka Hipotesis berpengaruh signifikan.
- b) Jika $p > 0,05$, maka H_0 tidak berpengaruh signifikan.

3.7.9 Analisis koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan 0 (nol) maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1 (satu), maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum

sehingga R^2 mendekati 1 (satu), sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya (V. Wiratnasujarweni, 2018).



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sepuluh variabel independen yaitu *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *personal financial need*, *institution ownership*, *ineffective monitoring*, *quality of external audit*, *change in auditor*, *change in director*, dan *frequent number of CEO's picture* terhadap kecurangan laporan keuangan menggunakan metode *F-score*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan berdasarkan kriteria tertentu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan di yang terdaftar di BEI berjumlah 709 perusahaan, dengan sampel perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 berjumlah sebanyak 30 perusahaan setelah dipilih berdasarkan kriteria.

Bedasarkan data yang dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan pada penelitian ini, dengan menggunakan metode regresi data panel maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

Financial stability tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, karena peran dewan komisaris dalam memberikan pengawasan terhadap manajemen mencegah manajemen dari tindak kecurangan. Perusahaan yang telah memiliki dewan komisaris tentunya memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontrol yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki dewan komisaris dalam perusahaannya. Stabilitas keuangan bisa dipengaruhi banyak hal, salah satunya kondisi ekonomi Indonesia dan juga mata uang dunia. Sehingga dapat mempengaruhi naik turunnya stabilitas keuangan.

Financial target tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, karena laba perusahaan yang berfluktuasi dipengaruhi oleh kondisi industrinya sendiri, keadaan ekonomi, dan kondisi internal perusahaan. Dalam membuat rancangan laba hingga pencatatan laba dalam laporan keuangan, manajemen mendapatkan pengawasan dari para dewan komisaris, dan hasil laporan juga akan diaudit. Sehingga tindak kecurangan dapat dicegah dan terdeteksi. Dalam menjalankan operasinya, laba bisa saja dalam keadaan positif atau negatif, bahkan bisa saja merugi. Internal audit juga memberikan kontribusi dalam memberikan koreksi dan rekomendasi mengenai kesalahan dan kelemahan pengendalian internal.

External pressure tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, karena perusahaan mampu dalam memaksimalkan pemanfaatan biaya tetap dalam menghasilkan pendapatan, sehingga tidak perlu melakukan tindakan kecurangan dalam menghadapi tekanan dari luar untuk mendapatkan pendanaan atau membiayai pengeluaran biaya variabel. Peran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dewan komisaris sangat berperan dalam mencegah kecurangan, peran internal audit dalam memberikan koreksi dan rekomendasi kelemahan pengendalian internal, dan auditor eksternal sebagai pendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Personal financial need tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, karena manajemen yang memiliki sebagian saham di perusahaan akan selalu memberikan kebijakan dan pelaporan yang sesuai agar dalam RUPS para pemegang saham perusahaan tidak salah dalam mengambil keputusan, dan manajemen akan lebih hati-hati dan mencegah atau mendeteksi tindak kecurangan dalam melakukan pelaporan. Karena keputusan RUPS berpengaruh terhadap saham mereka.

5. *Institution ownership* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, karena peran dewan pengawas atau dewan komisaris yang memberikan pengawasan dan memberikan jaminan kepercayaan terhadap para pemegang saham dapat mencegah manajemen dalam melakukan tindak kecurangan. Tentunya jika manajemen melakukan kecurangan akan memberikan citra yang buruk bagi pemegang saham, terutama pemegang saham institusi. Bahkan bukan tidak mungkin para pemegang saham institusi akan menjual sahamnya dan tidak lagi mau menjadi salah satu pihak yang memberikan dana segar untuk kegiatan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ineffective monitoring tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, karena setiap entitas yang telah *go public* wajib memiliki dewan komisaris dan memiliki satu komisaris independen dalam memberikan pengawasan. Sehingga jika perusahaan telah memiliki dewan komisaris, maka tindak kecurangan akan mudah untuk dicegah, atau dideteksi. Kehadiran dewan komisaris dalam sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki GCG atau pengendalian internal yang baik.

7. *Quality of external audit* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, karena KAP dalam memberikan jasa audit memiliki tujuan yang sama yaitu mendeteksi kecurangan, memberikan opini bahwasannya laporan keuangan dapat dipercaya atau kredibel. Baik KAP yang tergabung dalam *Big Four* atau non *Big Four* semuanya memiliki peran yang sama dalam mendeteksi kecurangan dan memberikan keyakinan melalui opini.

Change in auditor dalam penelitian ini tidak memberikan suatu kesimpulan, karena dari hasil uji statistik yang dilakukan, variabel *Change in Auditor* tidak memiliki nilai. Sebab semua sampel dalam penelitian ini tidak mengalami perubahan KAP selama periode pengamatan. Sehingga peneliti tidak bisa memberikan kesimpulan apakah variabel *change in auditor* berpengaruh atau tidak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Change in director tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, karena perusahaan melakukan pergantian direktur didasarkan pada RUPS, peraturan OJK dan undang-undang. Dalam undang-undang, peraturan OJK, pergantian direksi terjadi karena direktur tersebut meninggal, sakit sehingga tidak dapat menjalankan tugasnya, mengundurkan diri sebelum masa jabatannya habis, atau diganti dalam RUPS. Sehingga pergantian direktur tidak bisa menjadi tolak ukur dalam tindak kecurangan laporan keuangan.

10. *Frequent number of COE's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, karena gambar CEO dalam laporan tahunan perusahaan telah diatur dalam peraturan perusahaan, sehingga tidak menggambarkan tingkat arogansi seorang CEO. *Display* gambar CEO hanya bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat pemimpin dalam perusahaan tersebut.

11. *Financial stability, financial target, external pressure, personal financial need, institution ownership, ineffective monitoring, quality of external audit, change in auditor, change in director, dan frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019., karena peran dewan komisaris dalam memberikan pengawasan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5.2

Saran

memadai, kondisi industry, ekonomi dan internal perusahaan yang mempengaruhi pencapaian laba, pemanfaatan biaya tetap dan pendapatan yang dihasilkan mampu memberikan kemampuan bagi perusahaan dalam membayar kewajibannya, peran manajemen yang berhati-hati dalam memberikan pelaporan, KAP yang berlisensi dan bersertifikasi yang memberikan jasa audit pada perusahaan mampu membuat perusahaan dalam mengatasi kecurangan laporan keuangan.

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah dan atau mencoba variabel independen selain dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, atau menggunakan proksi yang berbeda untuk mengukur variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga hasil penelitian dapat dan atau lebih menggambarkan pengaruh-pengaruh variabel dependen sebenarnya.

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan variabel moderasi untuk mengetahui apakah variabel independen dapat berpengaruh atau tidak terhadap kecurangan laporan keuangan.

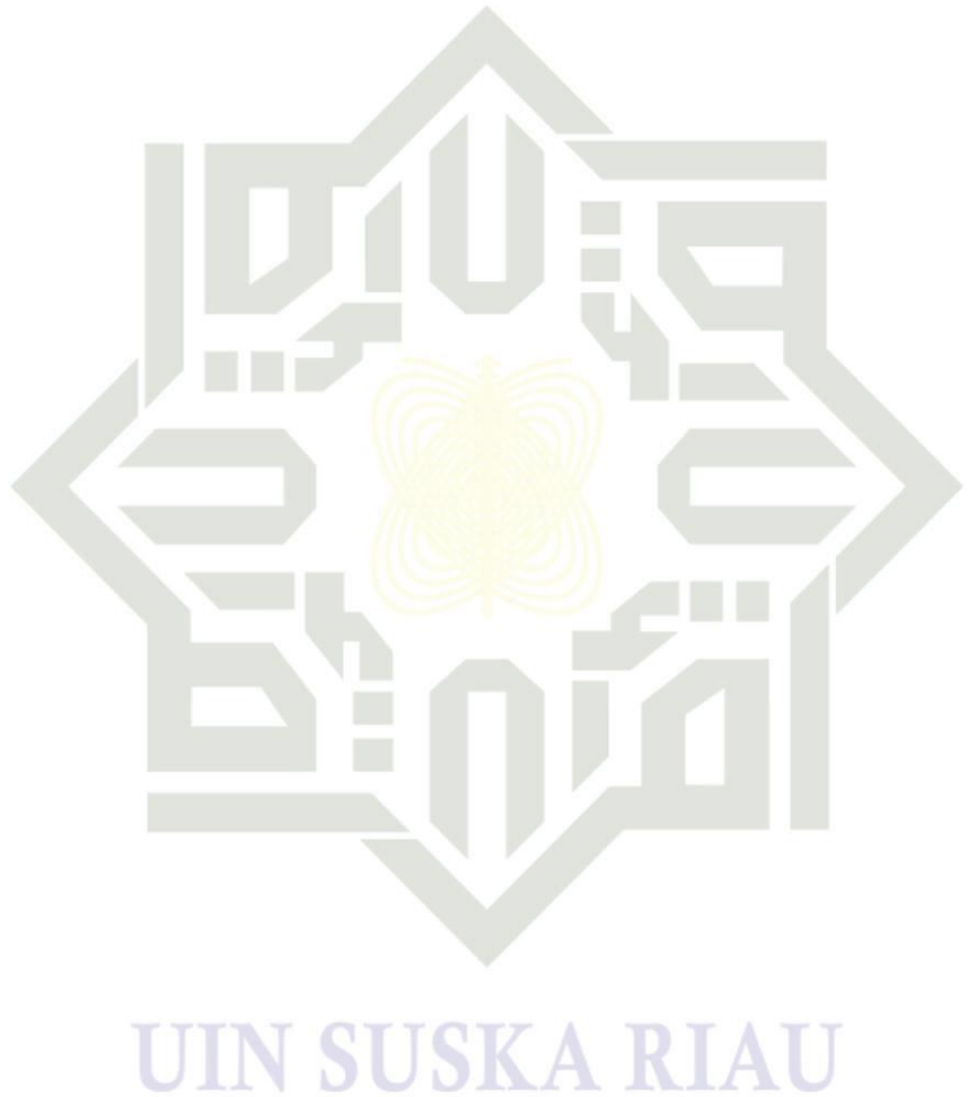
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode pendeteksi kecurangan selain metode yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sub sektor selain sub sektor yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel, dan periode observasi yang berbeda dari periode observasi penelitian ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- gusma, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi) Vol. 3, No. 1*, 44-62.
- Al Badrus , A. (2017). Model Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Skripsi Tidak Dipublikasikan* , Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah .
- Alquran. (-). *Surah Al-Mutaffifin*. -: Ayat 1-6.
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Vol.9, No. 1, 2017*, 101-132.
- Bawekes, H., Simanjuntak, A., & Daat, S. C. (2018). Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2105). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah Vol. 13, No. 1, Mei 2018*, 114-134.
- Bayasb, A., Zulfa, K., & Mustoffa, A. F. (2018). Analisis Elemen-elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Vol. 2, No. 1, April 2018*, 1-11.
- Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniatie, E. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi Vol. 11, No.2, Juli 2017*, 151-170.
- Hervina, E. (2017). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.

Hugo, J. (2019). Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Vol. 3, No. 1, April 2019*, 165-175.

Rianto, G., & Novianti, N. (2018). *Dealing With Fraud*. Malang: UB Press.

Junardi. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Model Altman (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas TangjungPura-Magister Akuntansi*, 1-19.

Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti Vol.6, No. 1, Februari 2019*, 141-156.

Mujahidin , A. (2012). Peran Negara Dalam Hisbah. *Al-Iqtishad Vol. IV. No. 1*, 137-158.

Pamungkas, P. A. (2018). Analisis Faktor Risiko Kecurangan Teori Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia Tahun 201302016). *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Universitas Islam Indonesia.

Ratley, J. (2014). *Report To The Nations On Occupational Fraud And Abuse 2014 Global Fraud Study*. New York: ACFE.

Ratley, J. (2016). *Report To The Nations On Occupational Fraud And Abuse 2016 Global Fraud Study*. New York: ACFE.

Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia Vol. 3, No.2, Desember 2019*, 179-189.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kusmana, O., & Tanjung, H. (2019). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris BUMN Terdaftar Di Bursa Efek BUMN. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA) Vol. 21 No. 04*, 1-15.
2. Santoso, B. (2015). *Keagenan (Agency) Prinsip-prinsip Dasar, Teori, dan Problematia Hukum Keagenan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
3. Septiarni, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis Vol. 11, No. 1, Mei 2018*, 11-23.
4. Setiawan, I., Darmayanti, Y., & Ethika. (2019). Determinan Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan Pendekatan Fraud Triangle. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol. 13, No. 1*, 1-18.
5. Siddiq, F. R., & Suseno, A. E. (2019). Fraud Pentagon Theory Dalam Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2017 (Perspektif F-score Model). *Jurnal Nusamba Vol. 4, No.2, Oktober 2019*, 128-138.
6. Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar. (2018). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Seminar Nasioal dan The 4th Call for Syariah Paper* (hal. 1-14). Surakarta: Universitas Muhammdiyah Surakarta.
7. Skousen, C., Smith, K., & Wright , C. (2008). Detecting And Predicting Financial Statemnt Fraud: The Efectiveness of The Fraud Triangle And SAS No. 99 . *Emerald Insight* , 53-81.
8. Sujarweni, V. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
9. Suradi (2014). *Korupsi Menurut Hukum Islam*. Jakarta: Kementrian Keuangan Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan.
10. Ulfah M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Vol.5, No.1, Oktober 2017*, 399-418.
11. Vivianita , A., & Indudewi, D. (2018). Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus

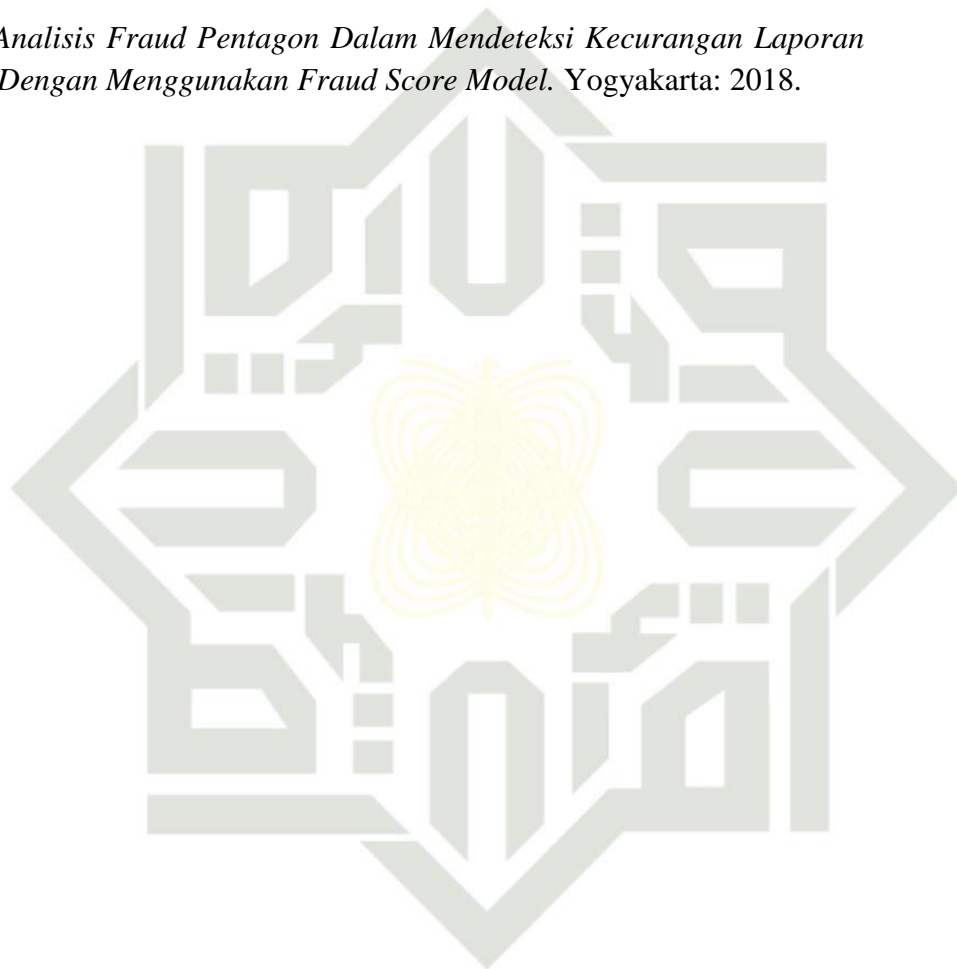
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016).
Dinamika Sosial Budaya Vol. 20, No. 1, Juni 2018, 1-15.

Yusroniyah, T. (2017). Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Melalui Crowe's Fraud Pentagon Theory Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Universitas Negeri Semarang.

Helin, C. (2018). *Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model*. Yogyakarta: 2018.

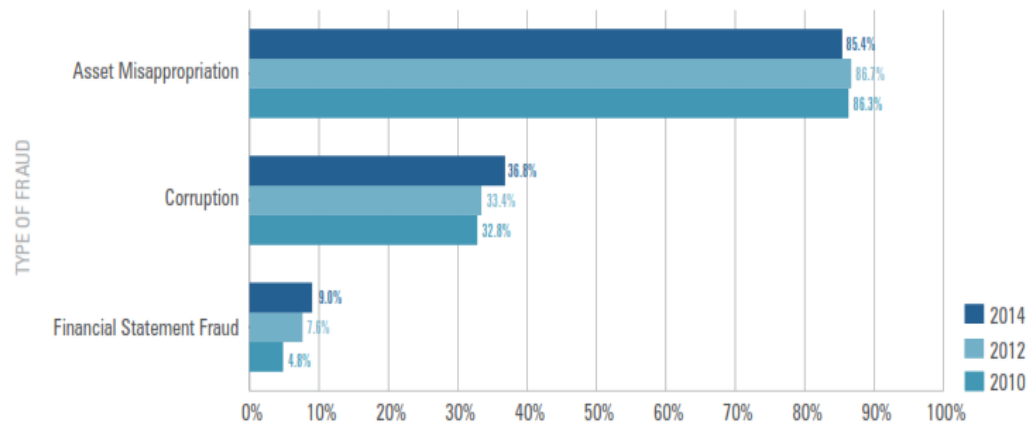


UIN SUSKA RIAU

Gambar 1.5

Frekuensi Tindakan Penipuan Tahun 2014

Figure 4: Occupational Frauds by Category — Frequency

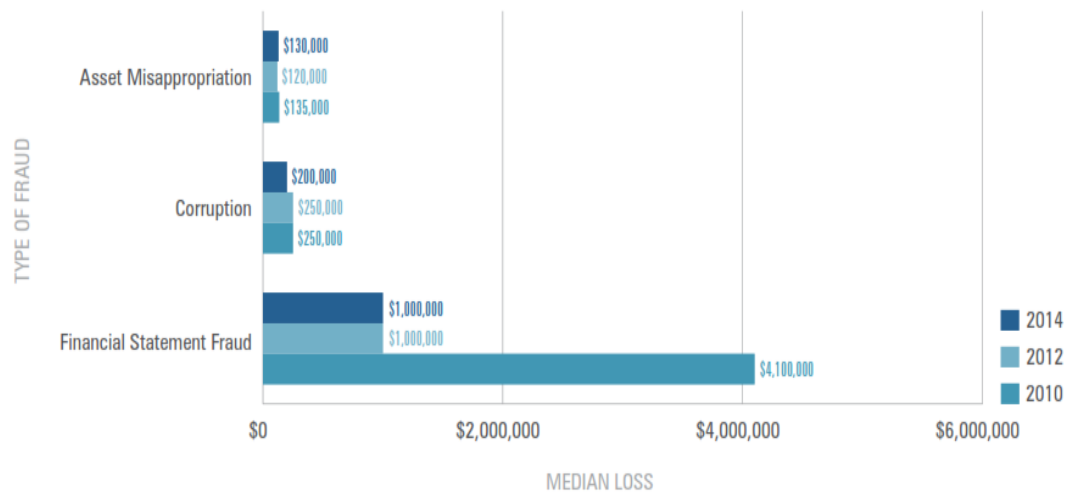


Sumber: *Report to Nation's ACFE* 2014

Gambar 1.6

Kerugian Yang Ditimbulkan Dari 3 Kategori Penipuan Tahun 2014

Figure 5: Occupational Frauds by Category — Median Loss

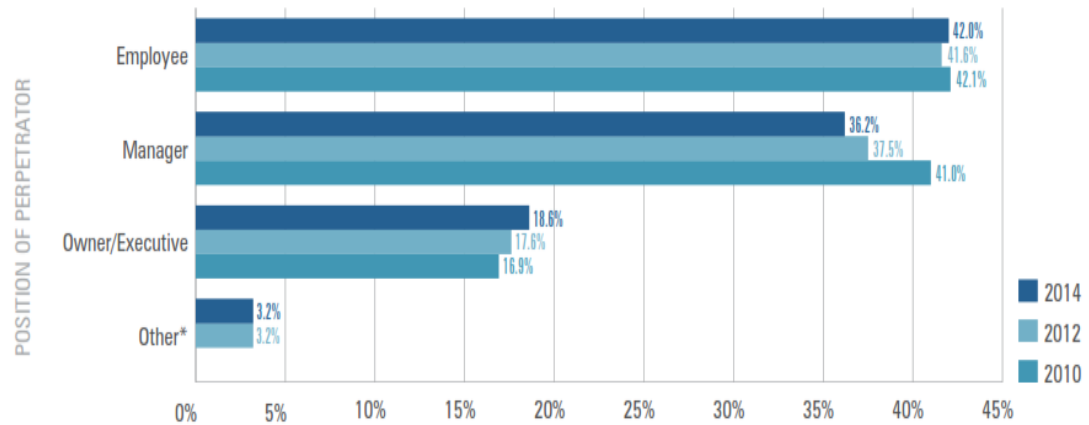


Sumber: *Report to Nation's* 2014

Gambar 1.7

Frekuensi Penipuan Ditinjau Dari Posisi Atau Jabatan Tahun 2014

Figure 40: Position of Perpetrator — Frequency

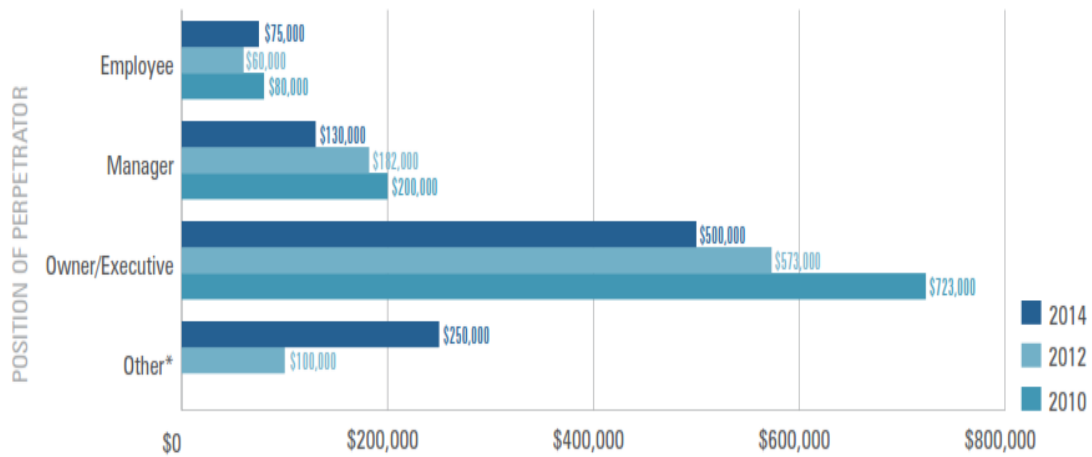


Sumber: *Report to Nation's* 2014

Gambar 1.8

**Kerugian Yang Ditimbulkan Akibat Penipuan Ditinjau Dari Posisi Atau
Jabatan Tahun 2014**

Figure 41: Position of Perpetrator — Median Loss

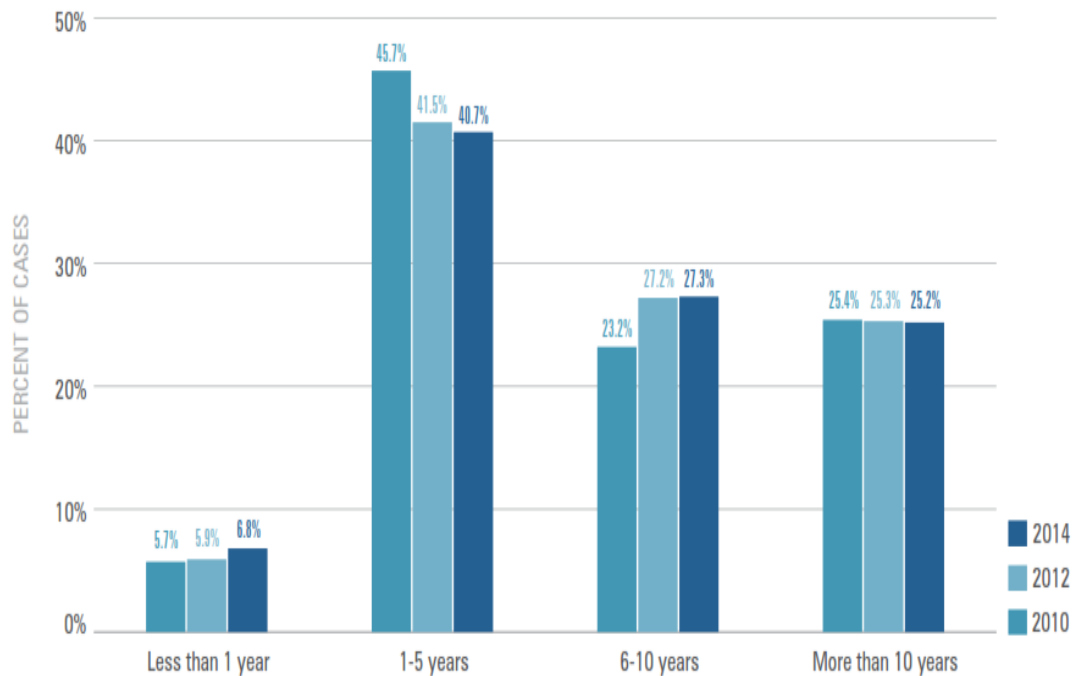


Sumber: *Report to Nation's* 2014

Gambar 1.9

Lamanya Masa Kerja Terhadap Besaran Frekuensi Penipuan Tahun 2014

Figure 63: Tenure of Perpetrator — Frequency

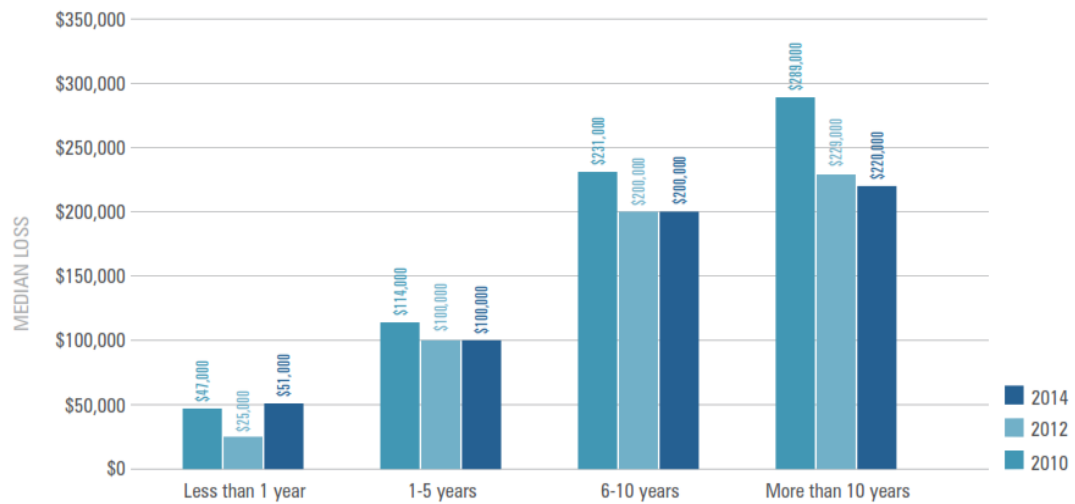


Sumber: *Report to Nation's* 2014

Gambar 1.10

**Kerugian Yang Ditimbulkan Akibat Penipuan Ditinjau Dari Lamanya Masa
Kerja Tahun 2014**

Figure 64: Tenure of Perpetrator — Median Loss

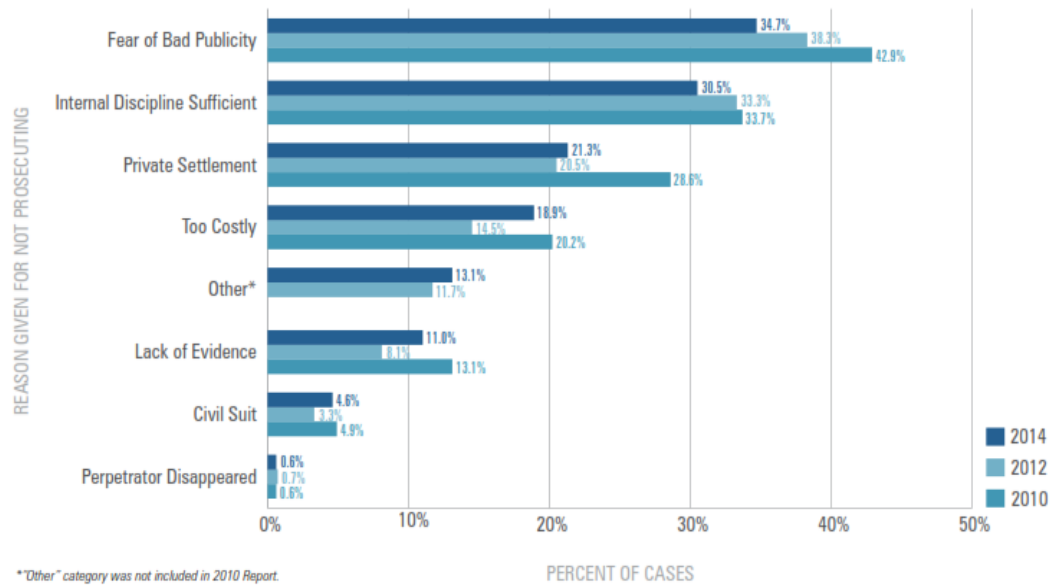


Sumber: *Report to Nation's* 2014

Gambar 1.11

Frekuensi Alasan Kasus Penipuan Tidak Diungkap Ke Publik Tahun 2014

Figure 79: Reason(s) Case Not Referred to Law Enforcement



NO	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	Y F SCORE	X1 financial stability	X2 financial target	X3 external pressure
1	ASSA	PT adi sarana armada Tbl	2015	0.396947085	0.15382817	0.011813594	0.704613338
2	ASSA	PT adi sarana armada Tbl	2016	0.32041049	0.047301009	0.02051318	0.701753974
3	ASSA	PT adi sarana armada Tbl	2017	0.044273388	0.091619503	0.03123556	0.701937902
4	ASSA	PT adi sarana armada Tbl	2018	0.175216788	0.228318292	0.035013205	0.719778017
5	ASSA	PT adi sarana armada Tbl	2019	0.39037857	0.193644431	0.018892703	0.724048145
6	BIRD	PT blue bird Tbk	2015	0.425679834	-0.002573516	0.115887268	0.394927202
7	BIRD	PT blue bird Tbk	2016	0.072447238	0.020628529	0.069884963	0.361330256
8	BIRD	PT blue bird Tbk	2017	0.094849242	-0.107405379	0.065602064	0.243315455
9	BIRD	PT blue bird Tbk	2018	0.463060157	0.067316945	0.066177226	0.242984594
10	BIRD	PT blue bird Tbk	2019	0.220422475	0.067453114	0.042511998	0.271567813
11	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2015	-0.075565592	-0.04652482	0.067394908	0.144681953
12	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2016	0.131502596	-0.03018831	0.033999051	0.101386088
13	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2017	0.329362614	0.016610634	0.05830237	0.074970995
14	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2018	1.26584407	0.139468566	0.111211489	0.107433477
15	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2019	0.222486816	0.111990975	0.099236661	0.124057736
16	SOCI	PT soechi lines Tbk	2015	0.604818677	0.161288949	0.079834883	0.456667142
17	SOCI	PT soechi lines Tbk	2016	0.713592721	0.084724096	0.038144061	0.469098199
18	SOCI	PT soechi lines Tbk	2017	-1.031132426	0.054104092	0.036708678	0.463743549
19	SOCI	PT soechi lines Tbk	2018	0.476455272	0.141882353	0.020016317	0.511532214
20	SOCI	PT soechi lines Tbk	2019	0.153873824	0.027375715	0.01358387	0.512499407
21	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2015	0.274954975	0.095413518	0.17798165	0.54285189
22	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2016	-0.409174943	0.417270518	0.091667498	0.606172329
23	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2017	0.604160601	0.155490252	0.018283541	0.649481923
24	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2018	-0.132796265	-0.027738718	0.01227115	0.623104118
25	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2019	0.324725202	0.151096452	0.030805373	0.637751898
26	TPMA	PT trans power Tbk	2015	-0.25460078	-0.037049492	0.014766188	0.506132047
27	TPMA	PT trans power Tbk	2016	-0.613747463	-0.075139491	0.012236383	0.453544219
28	TPMA	PT trans power Tbk	2017	0.170887256	-0.051091537	0.042416416	0.389684596
29	TPMA	PT trans power Tbk	2018	0.670837995	-0.030815383	0.068232121	0.32152669
30	TPMA	PT trans power Tbk	2019	0.367831283	0.001419389	0.073804731	0.291814594

perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan berdasarkan F Score model

X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
ersonal financial	neenstituion ownership	effective monitoring	quality of external aud	change in auditor	change in director	uent number CEO picture
0.157263341	0.441177336	0.333333333	1	0	0	3
0.18402649	0.441177336	0.333333333	1	0	0	7
0.147668109	0.442487447	0.333333333	1	0	0	3
0.147888565	0.442487447	0.333333333	1	0	0	6
0.09997351	0.442487447	0.5	1	0	0	4
0.418108789	0.371687782	0.375	0	0	0	11
0.410235043	0.371687782	0.375	0	0	0	5
0.407737141	0.371687782	0.375	0	0	0	5
0.386221574	0.351905078	0.375	0	0	0	6
0.354609368	0.358420445	0.428571429	0	0	1	14
0.003243617	0.971270213	0.333333333	0	0	0	4
0.003243617	0.935738298	0.333333333	0	0	0	3
0.003243617	0.934761362	0.333333333	0	0	0	3
0.005157872	0.933232043	0.333333333	0	0	0	2
0.00355783	0.933232043	0.333333333	0	0	0	3
0.050998725	0.116	0.333333333	0	0	0	4
0.050998725	0.116	0.333333333	0	0	0	4
0.050998725	0.037	0.333333333	0	0	0	5
0.050998725	0.012	0.333333333	0	0	0	3
0.034	0.8118	0.333333333	0	0	0	2
0.0044	0.8084	0.666666667	1	0	0	3
0.004338411	0.808438828	0.666666667	1	0	0	3
0.004383107	0.930172364	0.666666667	1	0	0	2
0.006000506	0.912253992	0.666666667	1	0	1	4
0.006000506	0.869812054	0.666666667	1	0	0	4
6.64565E-05	0.967652185	0.333333333	0	0	0	3
6.64565E-05	0.928198268	0.333333333	0	0	0	3
6.64565E-05	0.947628755	0.333333333	0	0	0	3
6.64565E-05	0.945699503	0.333333333	0	0	0	3
6.64565E-05	0.945730111	0.333333333	0	0	0	3

NO	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	RSST ACCRUAL	FIN PERFORM	F SCORE MODEL
1	ASSA	PT adi sarana armada Tbl	2015	-0.035515475	0.43246256	0.396947085
2	ASSA	PT adi sarana armada Tbl	2016	0.078836839	0.241573651	0.32041049
3	ASSA	PT adi sarana armada Tbl	2017	-0.10343034	0.147703728	0.044273388
4	ASSA	PT adi sarana armada Tbl	2018	0.026003957	0.149212831	0.175216788
5	ASSA	PT adi sarana armada Tbl	2019	-0.055292428	0.445670998	0.39037857
6	BIRD	PT blue bird Tbk	2015	0.16001504	0.265664794	0.425679834
7	BIRD	PT blue bird Tbk	2016	0.261351808	-0.18890457	0.072447238
8	BIRD	PT blue bird Tbk	2017	0.267839436	-0.172990194	0.094849242
9	BIRD	PT blue bird Tbk	2018	0.303702051	0.159358106	0.463060157
10	BIRD	PT blue bird Tbk	2019	0.26069532	-0.040272845	0.220422475
11	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2015	0.113984025	-0.189549617	-0.075565592
12	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2016	0.68649931	-0.554996714	0.131502596
13	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2017	0.176784488	0.152578126	0.329362614
14	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2018	0.713604533	0.552239537	1.26584407
15	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2019	0.22470958	-0.002222764	0.222486816
16	SOCI	PT soechi lines Tbk	2015	0.016554542	0.588264135	0.604818677
17	SOCI	PT soechi lines Tbk	2016	0.348818543	0.364774178	0.713592721
18	SOCI	PT soechi lines Tbk	2017	0.07889959	-1.110032016	-1.031132426
19	SOCI	PT soechi lines Tbk	2018	0.061360441	0.415094831	0.476455272
20	SOCI	PT soechi lines Tbk	2019	0.0747199	0.079153924	0.153873824
21	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2015	0.251560751	0.023394224	0.274954975
22	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2016	-0.053946305	-0.355228638	-0.409174943
23	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2017	0.104593112	0.499567489	0.604160601
24	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2018	-0.070900341	-0.061895924	-0.132796265
25	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2019	0.0511363	0.273588902	0.324725202
26	TPMA	PT trans power Tbk	2015	0.072191175	-0.326791955	-0.25460078
27	TPMA	PT trans power Tbk	2016	0.21680751	-0.830554973	-0.613747463
28	TPMA	PT trans power Tbk	2017	0.138685408	0.032201848	0.170887256
29	TPMA	PT trans power Tbk	2018	0.294622159	0.376215836	0.670837995
30	TPMA	PT trans power Tbk	2019	0.186838933	0.18099235	0.367831283

Financial Stability

NO	KODE LISTING	PERUSAHAAN		2015 total aset		2014 total aset	aset (t)-aset(t-1)	rasio 2015	2016 total aset	2015 total aset	Aset (t)- Aset (t-1)	RASIO 2016	2017 total aset	2016 total aset	Aset (t)- Aset (t-1)	RASIO 2017	2018 total aset	2017 total aset	Aset (t)- Aset (t-1)	RASIO 2018	2019 Total Aset	2018 Total Aset	Aset (t)- Aset (t-1)	Rasio 2019			
1	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	Rp	2,892,967,196,853	Rp	2,507,277,315,256	Rp385,689,881,597	0.15382817	Rp3,029,807,463,353	Rp2,892,967,196,853	Rp136,840,266,500	0.047301009	Rp3,307,396,918,555	Rp3,029,807,463,353	Rp277,589,455,202	0.091619503	Rp4,062,536,132,739	Rp3,307,396,918,555	Rp755,139,214,184	0.228318292	Rp	4,849,223,630,042	Rp	4,062,536,132,739	Rp	786,687,497,303	0.193644431
2	BIRD	PT blue bird Tbk	Rp	7,153,055	Rp	7,171,511	-Rp18,456	-0.002573516	Rp7,300,612	Rp7,153,055	Rp147,557	0.020628529	Rp6,516,487	Rp7,300,612	-Rp784,125	-0.107405379	Rp6,955,157	Rp6,516,487	Rp438,670	0.067316945	Rp	7,424,304	Rp	6,955,157	Rp	469,147	0.067453114
3	NELY	PT pelayaran nelly dwi putri Tbk	Rp	422,231,227,377	Rp	442,833,999,490	-Rp20,602,772,113	-0.04652482	Rp409,484,780,079	Rp422,231,227,377	-Rp12,746,447,298	-0.03018831	Rp416,286,581,960	Rp409,484,780,079	Rp6,801,801,881	0.016610634	Rp474,345,474,753	Rp416,286,581,960	Rp58,058,892,793	0.139468566	Rp	527,467,886,738	Rp	474,345,474,753	Rp	53,122,411,985	0.111990975
4	SOCI	PT soechi lines Tbk	Rp	512,897,641	Rp	441,662,380	Rp71,235,261	0.161288949	Rp556,352,430	Rp512,897,641	Rp43,454,789	0.084724096	Rp586,643,112	Rp556,352,430	Rp30,110,682	0.054104092	Rp669,877,417	Rp586,643,112	Rp83,234,305	0.141882353	Rp	688,215,790	Rp	669,877,417	Rp	18,338,373	0.027375715
5	TMAS	PT pelayaran tempuran emas Tbk	Rp	1,782,060,875,189	Rp	1,626,838,491,300	Rp155,222,383,889	0.095413518	Rp2,525,662,339,789	Rp1,782,060,875,189	Rp743,601,464,600	0.417270518	Rp2,918,378,214,457	Rp2,525,662,339,789	Rp392,715,874,668	0.155490252	Rp2,837,426,144,607	Rp2,918,378,214,457	-Rp80,952,069,850	-0.027738718	Rp	3,266,151	Rp	2,837,426	Rp	428,725	0.151096452
6	TPMA	PT trans power Tbk	Rp	131,063,078	Rp	136,105,726	-Rp5,042,648	-0.037049492	Rp121,215,065	Rp131,063,078	-Rp9,848,013	-0.075139491	Rp115,022,001	Rp121,215,065	-Rp6,193,064	-0.051091537	Rp111,477,554	Rp115,022,001	-Rp3,544,447	-0.030815383	Rp	111,635,784	Rp	111,477,554	Rp	158,230	0.001419389

Financial Stability

$$ACHANGE = \frac{(Total\ Aset_t - Total\ Aset_{(t-1)})}{Total\ Aset_{t-1}}$$

External Pressure														
NO	KODE LISTING	PERUSAHAAN	2015			2016			2017			2018		
			total liabilitas	total aset	ratio 2015	total liabilitas	total aset	ratio 2016	total liabilitas	total aset	ratio 2017	total liabilitas	total aset	ratio 2018
1	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	Rp 2,038,423,272,119	Rp 2,892,967,196,853	0.704613338	Rp2,126,179,428,075	Rp3,029,807,463,353	0.701753974	Rp2,321,587,255,114	Rp3,307,396,918,555	0.701937902	Rp2,924,124,201,613	Rp4,062,536,132,739	0.719778017
2	BIRD	PT blue bird Tbk	Rp 2,824,936	Rp 7,153,055	0.394927202	Rp2,637,932	Rp7,300,612	0.361330256	Rp1,585,562	Rp6,516,487	0.243315455	Rp1,689,996	Rp6,955,157	0.242984594
3	NELY	PT pelayaran nelly dwi putri Tbk	Rp 61,089,238,467	Rp 422,231,227,377	0.144681953	Rp41,516,059,806	Rp409,484,780,079	0.101386088	Rp31,209,419,166	Rp416,286,581,960	0.074970995	Rp50,960,583,715	Rp474,345,474,753	0.107433477
4	SOCI	PT spoethi lines Tbk	Rp 234,223,500	Rp 532,897,641	0.436667142	Rp260,983,923	Rp556,352,430	0.46908199	Rp272,051,990	Rp586,643,112	0.463743549	Rp42,663,978	Rp69,877,617	0.511532244
5	TMAS	PT pelayaran campuran emas Tbk	Rp 967,395,114,387	Rp 1,782,060,875,189	0.54285189	Rp1,530,986,623,552	Rp2,525,662,339,789	0.606172329	Rp1,895,433,894,137	Rp2,918,378,214,457	0.649481923	Rp1,768,011,915,091	Rp2,837,426,144,607	0.623104118
6	TPMA	PT trans power Tbk	Rp 66,335,224	Rp 131,063,078	0.506132047	Rp54,976,392	Rp121,215,065	0.453544219	Rp44,822,302	Rp115,022,001	0.389684596	Rp35,843,009	Rp111,477,554	0.32152669
External Pressure			Total Liabilitas			Total Asset								
LEVERAGE =														

rasio 2019

Institution Owner Ship

NO	KODE LISTING	PERUSAHAAN	2015			2016			2017			2018			2019		
			aham institusi laiaham yang bereda	rasio 2015	aham institusi laisaham yg bereda	rasio 2016	aham institusi lai saham yg bereda	rasio 2017	aham institusi laisaham yg bereda	rasio 2018	aham institusi lairaham yang bereda	rasio 2019					
1	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	1,498,900	3,397,500	0.441177336	1,498,900,000	3,397,500,000	0.441177336	1,503,351,100	3,397,500,000	0.442487447	1,503,351,100	3,397,500,000	0.442487447	1,503,351,100	3,397,500,000	0.442487447
2	BIRD	PT blue bird Tbk	930,000,000	2,502,100,000	0.371687782	930,000,000	2,502,100,000	0.371687782	930,000,000	2,502,100,000	0.371687782	880,501,695	2,502,100,000	0.351905078	896,803,795	2,502,100,000	0.358420445
3	NELY	PT pelayaran nelly dwi put	2,282,485,000	2,350,000,000	0.971270213	2,198,985,000	2,350,000,000	0.935738298	2,196,689,200	2,350,000,000	0.934761362	2,193,095,300	2,350,000,000	0.933232043	2,193,095,300	2,350,000,000	0.933232043
4	SOCI	PT soechi lines Tbk	818,844,000	7,059,000,000	0.116	818,844,000	7,059,000,000	0.116	261,183,000	7,059,000,000	0.037	84,708,000	7,059,000,000	0.012	5,730,496,200	7,059,000,000	0.8118
5	TMAS	PT pelayaran tempuran er	77,422,165,64	95,772,100	0.8084	92,424,956	1,141,030,000	0.808438828	1,061,354,573	1,141,030,000	0.930172364	1,040,090,173	1,141,030,000	0.912253992	4,462,408,240	5,705,150,000	0.865812054
6	TPMS	PT trans power Tbk	2,548,118,500	2,633,300,000	0.967652185	2,444,222,550	2,633,300,000	0.928198268	2,495,390,800	2,633,300,000	0.947628650	2,490,310,500	2,633,300,000	0.945699503	2,490,310,500	2,633,300,000	0.945730111

Institution Owner Ship

$$OSHIP = \frac{\text{Saham Yang Dimiliki Institusi Lain}}{\text{Saham Yang Beredar}}$$

Ineffective Monitoring																	
NO	KODE LISTING	PERUSAHAAN	2015		2016		2017		2018		2019						
			nisisaris indepen	total komisaris	rasio 2015	nisisaris indepen	total komisaris	rasio 2016	nisisaris indepen	total komisaris	rasio 2017	nisisaris indepen	total komisaris	rasio 2018	nisisaris indepen	total komisaris	rasio 2019
1	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	1	3	0.333333333	1	3	0.333333333	1	3	0.333333333	1	3	0.333333333	1	3	0.333333333
2	BIRD	PT blue bird Tbk	3	8	0.375	3	8	0.375	3	8	0.375	3	8	0.375	3	7	0.428571429
3	NELY	PT pelayaran nelly dwi putri	1	3	0.333333333	1	3	0.333333333	1	3	0.333333333	1	3	0.333333333	1	3	0.333333333
4	SOCI	PT soechi lines Tbk	1	3	0.333333333	1	3	0.333333333	1	3	0.333333333	1	3	0.333333333	1	3	0.333333333
5	TMAS	PT pelayaran tempuran em	2	3	0.666666667	2	3	0.666666667	2	3	0.666666667	2	3	0.666666667	2	3	0.666666667
6	TPMA	PT trans power Tbk	1	3	0.333333333	1	3	0.333333333	1	3	0.333333333	1	3	0.333333333	1	3	0.333333333

Quality of External Audit

NO	KODE LISTING	PERUSAHAAN	2015		2016		2017		2018		2019						
			KAP	MEMBER	DUMMY 2015	KAP	MEMBER	DUMMY 2016	KAP	MEMBER	DUMMY 2017	KAP	MEMBER	DUMMY 2018	KAP	MEMBER	DUMMY 2019
1	ASSA	PT adi sarana armada Tbk purwanto, sungko Ernest and young			1	purwanto, sungko Ernest and young			1	purwanto, sungko Ernest and young			1	purwanto, sungko Ernest and young			1
2	BIRD	PT blue bird Tbk kosasih, nurdiyama crowe howarth			0	kosasih, nurdiyama crowe howarth			0	kosasih, nurdiyama crowe howarth			0	kosasih, nurdiyama crowe howarth			0
3	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu amir abadi jufus, a RSM Indonesia and			0	amir abadi jufus, a RSM Indonesia and			0	amir abadi jufus, a RSM Indonesia and			0	amir abadi jufus, a RSM Indonesia and			0
4	SOCI	PT soechi lines Tbk kosasih, nurdiyama crowe howarth			0	kosasih, nurdiyama crowe howarth			0	kosasih, nurdiyama crowe howarth			0	kosasih, nurdiyama crowe howarth			0
5	TMAS	PT pelayaran tempuran er purwanto, sungko Ernest and young			1	purwanto, sungko Ernest and young			1	purwanto, sungko Ernest and young			1	purwanto, sungko Ernest and young			1
6	TPMA	PT trans power Tbk terimahardja, pradrol international g			0	terimahardja, pradrol international g			0	terimahardja, pradrol international g			0	terimahardja, pradrol international g			0

Quality of External Audit

diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu jika sampel yang diteliti menggunakan jasa KAP “*Big Four*” maka akan diberikan kode 1 (satu), jika perusahaan sampel yang diteliti tidak menggunakan jasa KAP “*Big Four*” maka akan diberikan kode 0 (nol).

DUMMY 2015	2016 KAP	DUMMY 2016	2017 KAP	DUMMY 2017	2018 KAP	DUMMY 2018	2019 KAP	DUMMY 2019
0	purwantono, sung	0	purwantono, sung	0	purwantono, sungko	0	purwantono, sungkoro	0
0	kosasih, nurdiaman,	0	kosasih, nurdiaman,	0	kosasih, nurdiaman,	0	kosasih, nurdiaman,	0
0	amir abadi jufus, a	0	amir abadi jufus, a	0	amir abadi jufus, ary	0	amir abadi jufus, aryar	0
0	kosasih, nurdiaman,	0	kosasih, nurdiaman,	0	kosasih, nurdiaman,	0	kosasih, nurdiaman,	0
0	purwantono, sung	0	purwantono, sung	0	purwantono, sungko	0	purwantono, sungkoro	0
0	teremiharja, prad	0	teremiharja, prad	0	teremiharja, pradh	0	teremiharja, pradhono	0

Change in Director

NO	CODE LISTING	PERUSAHAAN	2014 DIREKSI	2015 DIREKSI	DUMMY 2015	2016 DIREKSI	DUMMY 2016	2017 DIREKSI	DUMMY 2017	2018 DIREKSI	DUMMY 2018	2019 DIREKSI	DUMMY 2019
1	ASSA	PT adi sarana armada; prodjo sunarjant prodjo sunarjant			0	prodjo sunarjanto	0	prodjo sunarjanto	0	prodjo sunarjanto	0	prodjo sunarjanto	0
2	BIRD	PT blue bird Tbk purnomo prawiri; purnomo prawiro			0	purnomo prawiro	0	purnomo prawiro	0	purnomo prawiro	0	noni sri ayati purno	1
3	NELY	PT pelayaran nelly dvijahya tjugiarto tjahya tjugiarto			0	tjahya tjugiarto	0	tjahya tjugiarto	0	tjahya tjugiarto	0	tjahya tjugiarto	0
4	SOCI	PT soechi lines Tbk go darmadi go darmadi			0	go darmadi	0	go darmadi	0	go darmadi	0	go darmadi	0
5	TMAS	PT pelayaran tempurharto khusumo harto khusumo			0	harto khusumo	0	harto khusumo	0	sutikno khusumo	1	sutikno khusumo	0
6	TPMA	PT trans power Tbk ronny kurniawan ronny kurniawan			0	ronny kurniawan	0	ronny kurniawan	0	ronny kurniawan	0	ronny kurniawan	0

Change in Director

diukur dengan variabel dummy, yaitu jika sampel melakukan pergantian direksi selama periode penelitian maka akan diberikan kode 1 (satu), sedangkan sampel yang tidak melakukan pergantian direksi selama periode penelitian akan diberikan kode 0 (nol).

Frequent Number of CEO;s Picture

NO	KODE LISTING	PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	3	7	3	6	4
2	BIRD	PT blue bird Tbk	11	5	5	6	14
3	NELY	PT pelayaran nelly dwi putri Tbk	4	3	3	2	3
4	SOCI	PT soechi lines Tbk	4	4	5	3	2
5	TMAS	PT pelayaran tempuran emas Tbk	3	3	2	4	4
6	TPMA	PT trans power Tbk	3	3	3	3	3

Frequent Number of CEO;s Picture

diukur dengan menghitung jumlah foto CEO yang tampil dalam buku tahunan selama periode pengamatan.

NO	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	current asset		current liability		ΔWC
1	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2014	Rp	215,694,874,010	Rp	537,744,820,888	Rp (322,049,946,878)
2	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2015	Rp	265,669,161,853	Rp	625,123,073,152	Rp (37,403,964,421)
3	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2016	Rp	292,211,049,808	Rp	596,788,731,977	Rp (267,173,717,748)
4	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2017	Rp	343,676,979,857	Rp	802,405,786,738	Rp (191,555,089,133)
5	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2018	Rp	536,760,828,132	Rp	1,150,241,108,007	Rp (421,925,190,742)
6	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2019	Rp	652,506,417,924	Rp	1,240,237,695,433	Rp (165,806,086,767)
7	BIRD	PT blue bird Tbk	2014	Rp	1,221,470	Rp	1,440,545	Rp (219,075)
8	BIRD	PT blue bird Tbk	2015	Rp	566,159	Rp	964,508	Rp (179,274)
9	BIRD	PT blue bird Tbk	2016	Rp	882,304	Rp	814,103	Rp 247,475
10	BIRD	PT blue bird Tbk	2017	Rp	881,803	Rp	435,947	Rp 198,381
11	BIRD	PT blue bird Tbk	2018	Rp	1,071,773	Rp	614,987	Rp 258,405
12	BIRD	PT blue bird Tbk	2019	Rp	938,785	Rp	753,515	Rp (73,135)
13	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2014	Rp	96,238,565,669	Rp	52,967,173,989	Rp 43,271,391,680
14	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2015	Rp	92,436,909,071	Rp	29,217,872,661	Rp 19,947,644,730
15	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2016	Rp	103,632,804,322	Rp	22,862,731,874	Rp 60,822,427,718
16	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2017	Rp	111,105,582,339	Rp	18,400,443,369	Rp 31,882,711,252
17	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2018	Rp	142,043,543,822	Rp	23,526,300,566	Rp 86,634,532,004
18	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2019	Rp	134,012,941,477	Rp	23,179,545,509	Rp 24,198,863,964
19	SOCI	PT soechi lines Tbk	2014	Rp	51,042,362	Rp	82,213,968	Rp (31,171,606)
20	SOCI	PT soechi lines Tbk	2015	Rp	53,274,484	Rp	113,290,507	Rp (28,844,417)
21	SOCI	PT soechi lines Tbk	2016	Rp	58,901,759	Rp	92,016,819	Rp (4,270,643)
22	SOCI	PT soechi lines Tbk	2017	Rp	60,598,354	Rp	75,639,439	Rp (10,770,442)
23	SOCI	PT soechi lines Tbk	2018	Rp	93,316,023	Rp	36,719,559	Rp 67,366,906
24	SOCI	PT soechi lines Tbk	2019	Rp	111,210,547	Rp	38,652,304	Rp 5,191,337
25	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2014	Rp	304,669,276,694	Rp	615,621,554,666	Rp (310,952,277,972)
26	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2015	Rp	271,152,262,325	Rp	463,425,983,891	Rp 118,678,556,406
27	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2016	Rp	275,648,326,608	Rp	652,010,180,636	Rp (495,040,410,434)
28	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2017	Rp	414,746,140,998	Rp	818,827,483,785	Rp 90,959,067,647
29	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2018	Rp	411,249,064,950	Rp	956,341,007,524	Rp (636,051,010,221)
30	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2019	Rp	518,941,000,000	Rp	982,055,000,000	Rp 172,937,010,221
31	TPMA	PT trans power Tbk	2014	Rp	14,047,027	Rp	34,023,519	Rp (19,976,492)
32	TPMA	PT trans power Tbk	2015	Rp	16,690,395	Rp	32,260,889	Rp 4,405,998
33	TPMA	PT trans power Tbk	2016	Rp	14,379,829	Rp	28,420,789	Rp (18,446,958)
34	TPMA	PT trans power Tbk	2017	Rp	14,202,278	Rp	23,958,307	Rp 8,690,929
35	TPMA	PT trans power Tbk	2018	Rp	17,754,293	Rp	24,013,599	Rp (14,950,235)
36	TPMA	PT trans power Tbk	2019	Rp	19,011,473	Rp	22,569,296	Rp 11,392,412

WC(Working Capital) = *Current Assets* – *Current Liability*

ΔWC = WC tahun t dikurangi dengan WC tahun t-1

NO	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	total asset	current asset	invesment and advance	total liabilities	current liabilities	long term debt	ΔNCO
1	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2014	Rp 2,507,277,315,256	Rp 215,694,874,010	Rp 2,240,580,645,077	Rp 1,669,020,372,561	Rp 537,744,820,888	Rp 1,045,903,155,244	Rp (34,370,600,260)
2	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2015	Rp 2,892,967,196,853	Rp 265,669,161,853	Rp 2,580,515,023,727	Rp 2,038,423,272,119	Rp 625,123,073,152	Rp 1,299,670,539,487	Rp (32,476,047,947)
3	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2016	Rp 3,029,807,463,353	Rp 292,211,049,808	Rp 2,669,568,828,555	Rp 2,126,179,428,075	Rp 596,788,731,977	Rp 1,386,632,436,877	Rp (42,254,626,284)
4	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2017	Rp 3,307,396,918,555	Rp 343,676,979,857	Rp 2,903,237,617,535	Rp 2,321,587,255,114	Rp 802,405,786,738	Rp 1,364,688,475,786	Rp (51,756,045,143)
5	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2018	Rp 4,062,536,132,739	Rp 536,760,828,132	Rp 3,484,546,046,324	Rp 2,924,124,201,613	Rp 1,150,241,108,007	Rp 1,603,571,854,840	Rp (77,325,935,340)
6	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2019	Rp 4,849,223,630,042	Rp 652,506,417,924	Rp 4,124,342,042,215	Rp 3,511,071,376,393	Rp 1,240,237,695,433	Rp 2,063,557,270,342	Rp (57,575,305,375)
7	BIRD	PT blue bird Tbk	2014	Rp 7,171,511	Rp 1,221,470	Rp 5,974,808	Rp 3,561,586	Rp 1,440,545	Rp 1,617,392	Rp (528,416)
8	BIRD	PT blue bird Tbk	2015	Rp 7,153,055	Rp 566,159	Rp 6,600,868	Rp 2,824,936	Rp 964,508	Rp 1,281,139	Rp (64,845)
9	BIRD	PT blue bird Tbk	2016	Rp 7,300,612	Rp 882,304	Rp 6,423,958	Rp 2,637,932	Rp 814,103	Rp 1,185,723	Rp (578,911)
10	BIRD	PT blue bird Tbk	2017	Rp 6,516,487	Rp 881,803	Rp 5,764,417	Rp 1,585,562	Rp 435,947	Rp 494,664	Rp (205,773)
11	BIRD	PT blue bird Tbk	2018	Rp 6,955,157	Rp 1,071,773	Rp 6,048,657	Rp 1,689,996	Rp 614,987	Rp 418,476	Rp (616,033)
12	BIRD	PT blue bird Tbk	2019	Rp 7,424,304	Rp 938,785	Rp 6,622,594	Rp 2,016,202	Rp 753,515	Rp 649,191	Rp (134,538)
13	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2014	Rp 442,803,314,973	Rp 96,238,565,669	Rp 356,529,881,110	Rp 105,267,002,204	Rp 52,967,173,989	Rp 41,760,105,753	Rp (20,504,854,268)
14	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2015	Rp 422,231,227,377	Rp 92,436,909,071	Rp 339,554,289,849	Rp 61,089,238,467	Rp 29,217,872,661	Rp 22,262,550,536	Rp 1,136,067,455
15	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2016	Rp 409,484,780,079	Rp 103,632,804,322	Rp 325,957,759,968	Rp 41,516,059,806	Rp 22,862,731,874	Rp 8,335,380,501	Rp (31,559,799,097)
16	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2017	Rp 416,286,581,960	Rp 111,105,582,339	Rp 330,176,616,670	Rp 31,209,419,166	Rp 18,400,443,369	Rp 1,018,000,000	Rp (5,226,793,749)
17	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2018	Rp 474,345,474,753	Rp 142,043,543,822	Rp 357,923,949,408	Rp 50,960,583,715	Rp 23,526,300,566	Rp 18,347,013,085	Rp (29,482,494,792)
18	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2019	Rp 527,467,886,738	Rp 134,012,941,477	Rp 405,026,104,979	Rp 65,436,471,797	Rp 23,179,545,509	Rp 33,743,123,468	Rp 9,397,532,254
19	SOCI	PT soechi lines Tbk	2014	Rp 441,662,380	Rp 51,042,362	Rp 396,587,360	Rp 203,868,936	Rp 82,213,968	Rp 120,999,525	Rp (6,622,785)
20	SOCI	PT soechi lines Tbk	2015	Rp 512,897,641	Rp 53,274,484	Rp 467,435,220	Rp 234,223,500	Rp 113,290,507	Rp 120,128,857	Rp (1,993,414)
21	SOCI	PT soechi lines Tbk	2016	Rp 556,352,430	Rp 58,901,759	Rp 504,461,306	Rp 260,983,923	Rp 92,016,819	Rp 167,152,038	Rp (6,832,287)
22	SOCI	PT soechi lines Tbk	2017	Rp 586,643,112	Rp 60,598,354	Rp 530,997,561	Rp 272,051,959	Rp 75,639,439	Rp 194,149,080	Rp (383,956)
23	SOCI	PT soechi lines Tbk	2018	Rp 669,877,417	Rp 93,316,023	Rp 586,651,381	Rp 342,663,878	Rp 36,719,559	Rp 109,379,336	Rp (206,271,014)
24	SOCI	PT soechi lines Tbk	2019	Rp 688,215,790	Rp 111,210,547	Rp 585,513,503	Rp 352,710,184	Rp 38,652,304	Rp 115,232,919	Rp (1,062,207)
25	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2014	Rp 1,626,838,491,300	Rp 304,669,276,694	Rp 1,330,028,443,174	Rp 1,092,953,798,170	Rp 615,621,554,666	Rp 455,430,822,408	Rp (29,760,649,664)
26	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2015	Rp 1,782,060,875,189	Rp 271,152,262,325	Rp 1,493,821,532,756	Rp 967,395,114,387	Rp 463,425,983,891	Rp 477,863,713,450	Rp 20,742,312,726
27	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2016	Rp 2,525,662,339,789	Rp 275,648,326,608	Rp 2,204,806,216,871	Rp 1,530,986,623,552	Rp 652,010,180,636	Rp 848,890,674,875	Rp (5,620,284,457)
28	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2017	Rp 2,918,378,214,457	Rp 414,746,140,998	Rp 2,390,222,691,412	Rp 1,895,433,894,137	Rp 818,827,483,785	Rp 1,041,001,270,595	Rp 83,424,526,747
29	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2018	Rp 2,837,426,144,607	Rp 411,249,064,950	Rp 2,228,196,715,855	Rp 1,768,011,915,091	Rp 956,341,007,524	Rp 779,258,011,052	Rp 82,142,940,540
30	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2019	Rp 3,266,151,000,000	Rp 518,941,000,000	Rp 2,562,442,000,000	Rp 2,082,994,000,000	Rp 982,055,000,000	Rp 768,424,000,000	Rp (229,889,940,540)
31	TPMA	PT trans power Tbk	2014	Rp 136,105,726	Rp 14,047,027	Rp 122,058,699	Rp 73,409,933	Rp 34,023,519	Rp 38,994,505	Rp (391,909)
32	TPMA	PT trans power Tbk	2015	Rp 131,063,078	Rp 16,690,395	Rp 114,372,683	Rp 66,335,224	Rp 32,260,889	Rp 33,659,230	Rp (23,196)
33	TPMA	PT trans power Tbk	2016	Rp 121,215,065	Rp 14,379,829	Rp 106,835,236	Rp 54,976,392	Rp 28,420,789	Rp 25,991,902	Rp (540,505)
34	TPMA	PT trans power Tbk	2017	Rp 115,022,001	Rp 14,202,278	Rp 100,819,723	Rp 44,822,302	Rp 23,958,307	Rp 19,967,541	Rp (355,949)
35	TPMA	PT trans power Tbk	2018	Rp 111,477,554	Rp 17,754,293	Rp 93,723,261	Rp 35,843,009	Rp 24,013,599	Rp 10,917,802	Rp (555,659)
36	TPMA	PT trans power Tbk	2019	Rp 111,635,784	Rp 19,011,473	Rp 92,660,339	Rp 32,576,951	Rp 22,569,296	Rp 8,954,346	Rp (533,678)

NO	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	total invesment		total liabilities		ΔFIN	
1	ASSA	PT adi sarana armada Tbl	2014	Rp	2,206,193,735,248	Rp	1,669,020,372,561	Rp	537,173,362,687
2	ASSA	PT adi sarana armada Tbl	2015	Rp	2,549,580,521,910	Rp	2,038,423,272,119	Rp	(26,016,112,896)
3	ASSA	PT adi sarana armada Tbl	2016	Rp	2,643,058,074,728	Rp	2,126,179,428,075	Rp	542,894,759,549
4	ASSA	PT adi sarana armada Tbl	2017	Rp	2,780,063,548,349	Rp	2,321,587,255,114	Rp	(84,418,466,314)
5	ASSA	PT adi sarana armada Tbl	2018	Rp	3,434,780,572,751	Rp	2,924,124,201,613	Rp	595,074,837,452
6	ASSA	PT adi sarana armada Tbl	2019	Rp	4,083,151,186,945	Rp	3,511,071,376,393	Rp	(22,995,026,900)
7	BIRD	PT blue bird Tbk	2014	Rp	5,580,491	Rp	3,561,586	Rp	2,018,905
8	BIRD	PT blue bird Tbk	2015	Rp	6,234,033	Rp	2,824,936	Rp	1,390,192
9	BIRD	PT blue bird Tbk	2016	Rp	6,248,306	Rp	2,637,932	Rp	2,220,182
10	BIRD	PT blue bird Tbk	2017	Rp	5,663,518	Rp	1,585,562	Rp	1,857,774
11	BIRD	PT blue bird Tbk	2018	Rp	5,957,155	Rp	1,689,996	Rp	2,409,385
12	BIRD	PT blue bird Tbk	2019	Rp	6,512,803	Rp	2,016,202	Rp	2,087,216
13	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2014	Rp	354,102,768,361	Rp	105,267,002,204	Rp	248,835,766,157
14	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2015	Rp	338,143,100,757	Rp	61,089,238,467	Rp	28,218,096,133
15	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2016	Rp	325,957,759,968	Rp	41,516,059,806	Rp	256,223,604,029
16	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2017	Rp	333,768,889,509	Rp	31,209,419,166	Rp	46,335,866,314
17	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2018	Rp	357,923,949,408	Rp	50,960,583,715	Rp	260,627,499,379
18	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2019	Rp	405,026,104,979	Rp	65,436,471,797	Rp	78,962,133,803
19	SOCI	PT soechi lines Tbk	2014	Rp	389,843,067	Rp	203,868,936	Rp	185,974,131
20	SOCI	PT soechi lines Tbk	2015	Rp	458,936,614	Rp	234,223,500	Rp	38,738,983
21	SOCI	PT soechi lines Tbk	2016	Rp	497,312,962	Rp	260,983,923	Rp	197,590,056
22	SOCI	PT soechi lines Tbk	2017	Rp	525,887,353	Rp	272,051,959	Rp	56,245,338
23	SOCI	PT soechi lines Tbk	2018	Rp	576,363,651	Rp	342,663,878	Rp	177,454,435
24	SOCI	PT soechi lines Tbk	2019	Rp	576,773,783	Rp	352,710,184	Rp	46,609,164
25	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2014	Rp	1,330,028,443,174	Rp	1,092,953,798,170	Rp	237,074,645,004
26	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2015	Rp	1,493,821,532,756	Rp	967,395,114,387	Rp	289,351,773,365
27	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2016	Rp	2,204,806,216,871	Rp	1,530,986,623,552	Rp	384,467,819,954
28	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2017	Rp	2,390,222,691,412	Rp	1,895,433,894,137	Rp	110,320,977,321
29	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2018	Rp	2,228,196,715,855	Rp	1,768,011,915,091	Rp	349,863,823,443
30	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2019	Rp	2,562,442,000,000	Rp	2,082,994,000,000	Rp	129,584,176,557
31	TPMA	PT trans power Tbk	2014	Rp	114,322,368	Rp	73,409,933	Rp	40,912,435
32	TPMA	PT trans power Tbk	2015	Rp	112,508,472	Rp	66,335,224	Rp	5,260,813
33	TPMA	PT trans power Tbk	2016	Rp	106,572,566	Rp	54,976,392	Rp	46,335,361
34	TPMA	PT trans power Tbk	2017	Rp	99,204,000	Rp	44,822,302	Rp	8,046,337
35	TPMA	PT trans power Tbk	2018	Rp	92,761,134	Rp	35,843,009	Rp	48,871,788
36	TPMA	PT trans power Tbk	2019	Rp	91,433,134	Rp	32,576,951	Rp	9,984,395

NO	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	beginning total asset	end total asset	beginning asset + end total assesst	average total asset (/2)
1	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2015	Rp 2,507,277,315,256	Rp 2,892,967,196,853	Rp 5,400,244,512,109	Rp 2,700,122,256,054.5
2	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2016	Rp 2,892,967,196,853	Rp 3,029,807,463,353	Rp 5,922,774,660,206	Rp 2,961,387,330,103
3	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2017	Rp 3,029,807,463,353	Rp 3,307,396,918,555	Rp 6,337,204,381,908	Rp 3,168,602,190,954
4	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2018	Rp 3,307,396,918,555	Rp 4,062,536,132,739	Rp 7,369,933,051,294	Rp 3,684,966,525,647
5	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2019	Rp 4,062,536,132,739	Rp 4,849,223,630,042	Rp 8,911,759,762,781	Rp 4,455,879,881,390.5
6	BIRD	PT blue bird Tbk	2015	Rp 7,171,511	Rp 7,153,055	Rp 14,324,566	Rp 7,162,283
7	BIRD	PT blue bird Tbk	2016	Rp 7,153,055	Rp 7,300,612	Rp 14,453,667	Rp 7,226,833.5
8	BIRD	PT blue bird Tbk	2017	Rp 7,300,612	Rp 6,516,487	Rp 13,817,099	Rp 6,908,549.5
9	BIRD	PT blue bird Tbk	2018	Rp 6,516,487	Rp 6,995,157	Rp 13,511,644	Rp 6,755,822
10	BIRD	PT blue bird Tbk	2019	Rp 6,995,157	Rp 7,424,304	Rp 14,419,461	Rp 7,209,730.5
11	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2015	Rp 442,833,999,490	Rp 422,231,227,377	Rp 865,065,226,867	Rp 432,532,613,433.5
12	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2016	Rp 422,231,227,377	Rp 409,484,780,079	Rp 831,716,007,456	Rp 415,858,003,728
13	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2017	Rp 409,484,780,079	Rp 416,286,581,960	Rp 825,771,362,039	Rp 412,885,681,019.5
14	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2018	Rp 416,286,581,960	Rp 474,345,474,753	Rp 890,632,056,713	Rp 445,316,028,356.5
15	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2019	Rp 474,345,474,753	Rp 527,467,886,738	Rp 1,001,813,361,491	Rp 500,906,680,745.5
16	SOCI	PT soechi lines Tbk	2015	Rp 441,662,380	Rp 512,897,641	Rp 954,560,021	Rp 477,280,010.5
17	SOCI	PT soechi lines Tbk	2016	Rp 512,897,641	Rp 556,352,430	Rp 1,069,250,071	Rp 534,625,035.5
18	SOCI	PT soechi lines Tbk	2017	Rp 556,352,430	Rp 586,643,112	Rp 1,142,995,542	Rp 571,497,771
19	SOCI	PT soechi lines Tbk	2018	Rp 586,643,112	Rp 669,877,417	Rp 1,256,520,529	Rp 628,260,264.5
20	SOCI	PT soechi lines Tbk	2019	Rp 669,877,417	Rp 688,215,790	Rp 1,358,093,207	Rp 679,046,603.5
21	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2015	Rp 1,626,838,491,300	Rp 1,782,060,875,189	Rp 3,408,899,366,489	Rp 1,704,449,683,244.5
22	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2016	Rp 1,782,060,875,189	Rp 2,525,662,339,789	Rp 4,307,723,214,978	Rp 2,153,861,607,489
23	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2017	Rp 2,525,662,339,789	Rp 2,918,378,214,457	Rp 5,444,040,554,246	Rp 2,722,020,277,123
24	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2018	Rp 2,918,378,214,457	Rp 2,837,426,144,607	Rp 5,755,804,359,064	Rp 2,877,902,179,532
25	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2019	Rp 2,837,426,144,607	Rp 3,266,151,000	Rp 2,840,692,295,607	Rp 1,420,346,147,803.5
26	TPMA	PT trans power Tbk	2015	Rp 136,105,726	Rp 131,063,078	Rp 267,168,804	Rp 133,584,402
27	TPMA	PT trans power Tbk	2016	Rp 131,063,078	Rp 121,215,065	Rp 252,278,143	Rp 126,139,071.5
28	TPMA	PT trans power Tbk	2017	Rp 121,215,065	Rp 115,022,001	Rp 236,237,066	Rp 118,118,533
29	TPMA	PT trans power Tbk	2018	Rp 115,022,001	Rp 111,477,554	Rp 226,499,555	Rp 113,249,777.5
30	TPMA	PT trans power Tbk	2019	Rp 111,477,554	Rp 111,635,784	Rp 223,113,338	Rp 111,556,669
							Rp -

NO	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN		ΔWC		ΔNCO		ΔFIN	average total asset	RSST ACCRUAL
2	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2015	Rp	(37,403,964,421)	Rp	(32,476,047,947)	Rp	(26,016,112,896)	Rp 2,700,122,256,055	-0.035515475
3	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2016	Rp	(267,173,717,748)	Rp	(42,254,626,284)	Rp	542,894,759,549	Rp 2,961,387,330,103	0.078836839
4	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2017	Rp	(191,555,089,133)	Rp	(51,756,045,143)	Rp	(84,418,466,314)	Rp 3,168,602,190,954	-0.10343034
5	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2018	Rp	(421,925,190,742)	Rp	(77,325,935,340)	Rp	595,074,837,452	Rp 3,684,966,525,647	0.026003957
6	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2019	Rp	(165,806,086,767)	Rp	(57,575,305,375)	Rp	(22,995,026,900)	Rp 4,455,879,881,391	-0.055292428
8	BIRD	PT blue bird Tbk	2015	Rp	(179,274)	Rp	(64,845)	Rp	1,390,192	Rp 7,162,283	0.16001504
9	BIRD	PT blue bird Tbk	2016	Rp	247,475	Rp	(578,911)	Rp	2,220,182	Rp 7,226,834	0.261351808
10	BIRD	PT blue bird Tbk	2017	Rp	198,381	Rp	(205,773)	Rp	1,857,774	Rp 6,908,550	0.267839436
11	BIRD	PT blue bird Tbk	2018	Rp	258,405	Rp	(616,033)	Rp	2,409,385	Rp 6,755,822	0.303702051
12	BIRD	PT blue bird Tbk	2019	Rp	(73,135)	Rp	(134,538)	Rp	2,087,216	Rp 7,209,731	0.26069532
14	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2015	Rp	19,947,644,730	Rp	1,136,067,455	Rp	28,218,096,133	Rp 432,532,613,434	0.113984025
15	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2016	Rp	60,822,427,718	Rp	(31,559,799,097)	Rp	256,223,604,029	Rp 415,858,003,728	0.68649931
16	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2017	Rp	31,882,711,252	Rp	(5,226,793,749)	Rp	46,335,866,314	Rp 412,885,681,020	0.176784488
17	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2018	Rp	86,634,532,004	Rp	(29,482,494,792)	Rp	260,627,499,379	Rp 445,316,028,357	0.713604533
18	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2019	Rp	24,198,863,964	Rp	9,397,532,254	Rp	78,962,133,803	Rp 500,906,680,746	0.22470958
20	SOCI	PT soechi lines Tbk	2015	Rp	(28,844,417)	Rp	(1,993,414)	Rp	38,738,983	Rp 477,280,011	0.016554542
21	SOCI	PT soechi lines Tbk	2016	Rp	(4,270,643)	Rp	(6,832,287)	Rp	197,590,056	Rp 534,625,036	0.348818543
22	SOCI	PT soechi lines Tbk	2017	Rp	(10,770,442)	Rp	(383,956)	Rp	56,245,338	Rp 571,497,771	0.07889959
23	SOCI	PT soechi lines Tbk	2018	Rp	67,366,906	Rp	(206,271,014)	Rp	177,454,435	Rp 628,260,265	0.061360441
24	SOCI	PT soechi lines Tbk	2019	Rp	5,191,337	Rp	(1,062,207)	Rp	46,609,164	Rp 679,046,604	0.0747199
26	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2015	Rp	118,678,556,406	Rp	20,742,312,726	Rp	289,351,773,365	Rp 1,704,449,683,245	0.251560751
27	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2016	Rp	(495,040,410,434)	Rp	(5,620,284,457)	Rp	384,467,819,954	Rp 2,153,861,607,489	-0.053946305
28	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2017	Rp	90,959,067,647	Rp	83,424,526,747	Rp	110,320,977,321	Rp 2,722,020,277,123	0.104593112
29	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2018	Rp	(636,051,010,221)	Rp	82,142,940,540	Rp	349,863,823,443	Rp 2,877,902,179,532	-0.070900341
30	TMAS	PT pelayaran tempuran e	2019	Rp	172,937,010,221	Rp	(229,889,940,540)	Rp	129,584,176,557	Rp 1,420,346,147,804	0.0511363
32	TPMA	PT trans power Tbk	2015	Rp	4,405,998	Rp	(23,196)	Rp	5,260,813	Rp 133,584,402	0.072191175
33	TPMA	PT trans power Tbk	2016	Rp	(18,446,958)	Rp	(540,505)	Rp	46,335,361	Rp 126,139,072	0.21680751
34	TPMA	PT trans power Tbk	2017	Rp	8,690,929	Rp	(355,949)	Rp	8,046,337	Rp 118,118,533	0.138685408
35	TPMA	PT trans power Tbk	2018	Rp	(14,950,235)	Rp	(555,659)	Rp	48,871,788	Rp 113,249,778	0.294622159
36	TPMA	PT trans power Tbk	2019	Rp	11,392,412	Rp	(533,678)	Rp	9,984,395	Rp 111,556,669	0.186838933

NO	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	receivable		total asset		CIR
1	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2014	Rp	135,505,037,077	Rp	2,507,277,315,256	0.016109353
2	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2015	Rp	179,002,260,797	Rp	2,892,967,196,853	
3	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2016	Rp	200,837,227,170	Rp	3,029,807,463,353	0.007373222
4	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2017	Rp	211,932,786,408	Rp	3,307,396,918,555	0.00350172
5	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2018	Rp	224,031,217,757	Rp	4,062,536,132,739	0.003283186
6	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2019	Rp	298,878,052,527	Rp	4,849,223,630,042	0.016797319
7	BIRD	PT blue bird Tbk	2014	Rp	227,179	Rp	7,171,511	0.004993659
8	BIRD	PT blue bird Tbk	2015	Rp	262,945	Rp	7,153,055	
9	BIRD	PT blue bird Tbk	2016	Rp	262,268	Rp	7,300,612	-9.36786E-05
10	BIRD	PT blue bird Tbk	2017	Rp	256,468	Rp	6,516,487	-0.000839539
11	BIRD	PT blue bird Tbk	2018	Rp	299,060	Rp	6,955,157	0.006323207
12	BIRD	PT blue bird Tbk	2019	Rp	306,814	Rp	7,424,304	0.001078483
13	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2014	Rp	37,433,932,188	Rp	442,803,314,973	-0.004458525
14	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2015	Rp	35,505,543,072	Rp	422,231,227,377	
15	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2016	Rp	27,399,569,814	Rp	409,484,780,079	-0.019492166
16	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2017	Rp	28,290,268,116	Rp	416,286,581,960	0.002157252
17	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2018	Rp	35,694,113,233	Rp	474,345,474,753	0.016626047
18	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2019	Rp	34,302,439,747	Rp	527,467,886,738	-0.002778309
19	SOCI	PT soechi lines Tbk	2014	Rp	7,069,248	Rp	441,662,380	0.013294035
20	SOCI	PT soechi lines Tbk	2015	Rp	13,414,225	Rp	512,897,641	
21	SOCI	PT soechi lines Tbk	2016	Rp	25,693,976	Rp	556,352,430	0.022968904
22	SOCI	PT soechi lines Tbk	2017	Rp	11,967,555	Rp	586,643,112	-0.024018328
23	SOCI	PT soechi lines Tbk	2018	Rp	21,986,053	Rp	669,877,417	0.015946414
24	SOCI	PT soechi lines Tbk	2019	Rp	20,492,045	Rp	688,215,790	-0.002200155
25	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2014	Rp	197,978,034,246	Rp	1,626,838,491,300	-0.009482558
26	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2015	Rp	181,815,490,676	Rp	1,782,060,875,189	
27	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2016	Rp	140,001,045,689	Rp	2,525,662,339,789	-0.01941371
28	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2017	Rp	224,910,449,787	Rp	2,918,378,214,457	0.031193524
29	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2018	Rp	190,844,683,354	Rp	2,837,426,144,607	-0.011837013
30	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2019	Rp	226,881,000,000	Rp	3,266,151,000,000	0.011808261
31	TPMA	PT trans power Tbk	2014	Rp	11,514,986	Rp	136,105,726	0.017801577
32	TPMA	PT trans power Tbk	2015	Rp	13,892,999	Rp	131,063,078	
33	TPMA	PT trans power Tbk	2016	Rp	10,812,532	Rp	121,215,065	-0.024421196
34	TPMA	PT trans power Tbk	2017	Rp	9,765,147	Rp	115,022,001	-0.008867237
35	TPMA	PT trans power Tbk	2018	Rp	12,044,571	Rp	111,477,554	0.020127404
36	TPMA	PT trans power Tbk	2019	Rp	13,160,705	Rp	111,635,784	0.010005085

NO	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	inventory		total asset		CII
1	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2014	Rp	25,528,764,347	Rp	2,507,277,315,256	-0.002145152
2	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2015	Rp	19,736,592,920	Rp	2,892,967,196,853	
3	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2016	Rp	31,392,221,008	Rp	3,029,807,463,353	0.003935867
4	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2017	Rp	26,730,885,159	Rp	3,307,396,918,555	-0.001471102
5	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2018	Rp	41,555,654,253	Rp	4,062,536,132,739	0.00402304
6	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2019	Rp	24,554,089,990	Rp	4,849,223,630,042	-0.003815535
7	BIRD	PT blue bird Tbk	2014	Rp	12,414	Rp	7,171,511	9.7734E-07
8	BIRD	PT blue bird Tbk	2015	Rp	12,421	Rp	7,153,055	
9	BIRD	PT blue bird Tbk	2016	Rp	12,276	Rp	7,300,612	-9.36786E-05
10	BIRD	PT blue bird Tbk	2017	Rp	11,817	Rp	6,516,487	6.64394E-05
11	BIRD	PT blue bird Tbk	2018	Rp	16,273	Rp	6,955,157	0.000661538
12	BIRD	PT blue bird Tbk	2019	Rp	16,714	Rp	7,424,304	6.11673E-05
13	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2014	Rp	13,699,597,437	Rp	442,803,314,973	-0.00530589
14	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2015	Rp	11,404,708,206	Rp	422,231,227,377	
15	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2016	Rp	8,325,612,219	Rp	409,484,780,079	-0.0074042
16	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2017	Rp	9,004,334,307	Rp	416,286,581,960	0.00164385
17	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2018	Rp	16,990,972,339	Rp	474,345,474,753	0.017934764
18	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2019	Rp	16,253,368,837	Rp	527,467,886,738	-0.001472537
19	SOCI	PT soechi lines Tbk	2014	Rp	4,643,327	Rp	441,662,380	-0.003580502
20	SOCI	PT soechi lines Tbk	2015	Rp	2,934,425	Rp	512,897,641	
21	SOCI	PT soechi lines Tbk	2016	Rp	2,547,031	Rp	556,352,430	-0.000724609
22	SOCI	PT soechi lines Tbk	2017	Rp	3,114,932	Rp	586,643,112	0.000993706
23	SOCI	PT soechi lines Tbk	2018	Rp	8,379,319	Rp	669,877,417	0.008379309
24	SOCI	PT soechi lines Tbk	2019	Rp	10,886,931	Rp	688,215,790	0.003692842
25	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2014	Rp	26,727,640,249	Rp	1,626,838,491,300	-0.002240499
26	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2015	Rp	22,908,822,963	Rp	1,782,060,875,189	
27	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2016	Rp	47,074,615,432	Rp	2,525,662,339,789	0.011219752
28	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2017	Rp	86,024,578,148	Rp	2,918,378,214,457	0.014309211
29	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2018	Rp	81,433,935,201	Rp	2,837,426,144,607	-0.001595135
30	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2019	Rp	98,360,000,000	Rp	3,266,151,000,000	0.005546277
31	TPMA	PT trans power Tbk	2014	Rp	630,437	Rp	136,105,726	-0.000552924
32	TPMA	PT trans power Tbk	2015	Rp	556,575	Rp	131,063,078	
33	TPMA	PT trans power Tbk	2016	Rp	572,310	Rp	121,215,065	0.000124743
34	TPMA	PT trans power Tbk	2017	Rp	411,757	Rp	115,022,001	-0.001359253
35	TPMA	PT trans power Tbk	2018	Rp	472,044	Rp	111,477,554	0.000532337
36	TPMA	PT trans power Tbk	2019	Rp	415,014	Rp	111,635,784	-0.00051122

NO	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	income	delta income	delta income/incom receivable	delta receivable	delta receivable/receival	CICS	
1	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2014	Rp 1,140,260,479,449		Rp 135,505,037,077				
2	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2015	Rp 1,392,596,846,234	Rp 252,336,366,785	0.181198433	Rp 179,002,260,797	Rp 43,497,223,720	0.242998180728726	0.424196614
3	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2016	Rp 1,570,388,327,917	Rp 177,791,481,683	0.113214979	Rp 200,837,227,170	Rp 21,834,966,373	0.108719716	0.221934695
4	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2017	Rp 1,689,846,194,031	Rp 119,457,866,114	0.070691561	Rp 211,932,786,408	Rp 11,095,559,238	0.052354142	0.123045704
5	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2018	Rp 1,862,945,638,339	Rp 173,099,444,308	0.092917067	Rp 224,031,217,757	Rp 12,098,431,349	0.054003328	0.146920395
6	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2019	Rp 2,329,565,792,542	Rp 466,620,154,203	0.200303488	Rp 298,878,052,527	Rp 74,846,834,770	0.250425999	0.450729487
7	BIRD	PT blue bird Tbk	2014	Rp 4,758,963		Rp 227,179				
8	BIRD	PT blue bird Tbk	2015	Rp 5,472,328	Rp 713,365	0.130358597	Rp 262,945	Rp 35,766	0.136020841	0.266379438
9	BIRD	PT blue bird Tbk	2016	Rp 4,796,096	Rp (676,232)	-0.140996344	Rp 262,268	Rp (677)	-0.002581329	-0.143577673
10	BIRD	PT blue bird Tbk	2017	Rp 4,203,846	Rp (592,250)	-0.140882896	Rp 256,468	Rp (5,800)	-0.022614907	-0.163497803
11	BIRD	PT blue bird Tbk	2018	Rp 4,218,702	Rp 14,856	0.003521462	Rp 299,060	Rp 42,592	0.142419581	0.145941044
12	BIRD	PT blue bird Tbk	2019	Rp 4,047,691	Rp (171,011)	-0.042249025	Rp 306,814	Rp 7,754	0.025272641	-0.016976385
13	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2014	Rp 219,324,820,166		Rp 37,433,932,188				
14	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2015	Rp 192,721,688,228	Rp (26,603,131,938)	-0.138039118	Rp 35,505,543,072	Rp (1,928,389,116)	-0.05431234	-0.192351458
15	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2016	Rp 160,609,018,764	Rp (32,112,669,464)	-0.199943127	Rp 27,399,569,814	Rp (8,105,973,258)	-0.295843085	-0.495786212
16	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2017	Rp 176,879,872,407	Rp 16,270,853,643	0.091988158	Rp 28,290,268,116	Rp 890,698,302	0.031484265	0.123472423
17	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2018	Rp 236,020,877,647	Rp 59,141,005,240	0.250575313	Rp 35,694,113,233	Rp 7,403,845,117	0.207424823	0.458000136
18	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2019	Rp 250,170,826,551	Rp 14,149,948,904	0.056561147	Rp 34,302,439,747	Rp (1,391,673,486)	-0.040570685	0.015990462
19	SOCI	PT soechi lines Tbk	2014	Rp 127,477,386		Rp 7,069,248				
20	SOCI	PT soechi lines Tbk	2015	Rp 141,833,461	Rp 14,356,075	0.101217829	Rp 13,414,225	Rp 6,344,977	0.473003621	0.57422145
21	SOCI	PT soechi lines Tbk	2016	Rp 130,228,044	Rp (11,605,417)	-0.089116112	Rp 25,693,976	Rp 12,279,751	0.477923347	0.388807234
22	SOCI	PT soechi lines Tbk	2017	Rp 138,832,152	Rp 8,604,108	0.061974895	Rp 11,967,555	Rp (13,726,421)	-1.146969536	-1.084994641
23	SOCI	PT soechi lines Tbk	2018	Rp 132,401,822	Rp (6,430,330)	-0.048566779	Rp 21,986,053	Rp 10,018,498	0.45567515	0.407108371
24	SOCI	PT soechi lines Tbk	2019	Rp 157,273,513	Rp 24,871,691	0.15814291	Rp 20,492,045	Rp (1,494,008)	-0.07290673	0.08523618
25	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2014	Rp 1,522,131,413,161		Rp 197,978,034,246				
26	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2015	Rp 1,621,364,339,240	Rp 99,232,926,079	0.061203348	Rp 181,815,490,676	Rp (16,162,543,570)	-0.088895305	-0.027691957
27	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2016	Rp 1,671,905,016,010	Rp 50,540,676,770	0.030229395	Rp 140,001,045,689	Rp (41,814,444,987)	-0.298672376	-0.268442981
28	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2017	Rp 2,000,911,017,962	Rp 329,006,001,952	0.164428102	Rp 224,910,449,787	Rp 84,909,404,098	0.377525385	0.541953487
29	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2018	Rp 2,320,004,608,926	Rp 319,093,590,964	0.137540068	Rp 190,844,683,354	Rp (34,065,766,433)	-0.17849995	-0.040959882
30	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2019	Rp 2,512,269,000,000	Rp 192,264,391,074	0.076530177	Rp 226,881,000,000	Rp 36,036,316,646	0.158833559	0.235363736
31	TPMA	PT trans power Tbk	2014	Rp 72,526,640		Rp 11,514,986				
32	TPMA	PT trans power Tbk	2015	Rp 50,389,838	Rp (22,136,802)	-0.439310839	Rp 13,892,999	Rp 2,378,013	0.171166283	-0.268144556
33	TPMA	PT trans power Tbk	2016	Rp 33,181,074	Rp (17,208,764)	-0.518631916	Rp 10,812,532	Rp (3,080,467)	-0.284897839	-0.803529755
34	TPMA	PT trans power Tbk	2017	Rp 37,711,769	Rp 4,530,695	0.120140081	Rp 9,765,147	Rp (1,047,385)	-0.107257474	0.012882608
35	TPMA	PT trans power Tbk	2018	Rp 43,873,703	Rp 6,161,934	0.140447092	Rp 12,044,571	Rp 2,279,424	0.189249082	0.329696174
36	TPMA	PT trans power Tbk	2019	Rp 47,688,689	Rp 3,814,986	0.079997712	Rp 13,160,705	Rp 1,116,134	0.084808071	0.164805783

NO	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	earning	total asset	average total asset	CIE
1	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2013	Rp	92,042,801,164	Rp 2,172,241,158,275	-
2	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2014	Rp	42,947,775,554	Rp 2,507,311,194,506	Rp 2,339,776,176,391
3	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2015	Rp	34,176,339,639	Rp 2,892,967,196,853	Rp 2,700,139,195,680
4	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2016	Rp	62,150,984,694	Rp 3,029,807,463,353	Rp 2,961,387,330,103
5	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2017	Rp	138,197,075,844	Rp 3,307,396,918,555	Rp 3,168,602,190,954
6	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2018	Rp	142,242,410,935	Rp 4,062,536,132,739	Rp 3,684,966,525,647
7	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2019	Rp	91,614,940,880	Rp 4,849,223,630,042	Rp 4,455,879,881,391
8	BIRD	PT blue bird Tbk	2013	Rp	713,202,116,011	Rp 5,011,914,636,561	Rp -
9	BIRD	PT blue bird Tbk	2014	Rp	739,821,690,664	Rp 7,171,511,050,266	Rp 6,091,712,843,414
10	BIRD	PT blue bird Tbk	2015	Rp	828,948,000,000	Rp 7,153,055,000,000	Rp 7,162,283,025,133
11	BIRD	PT blue bird Tbk	2016	Rp	510,203,000,000	Rp 7,300,612,000,000	Rp 7,226,833,500,000
12	BIRD	PT blue bird Tbk	2017	Rp	427,495,000,000	Rp 6,516,487,000,000	Rp 6,908,549,500,000
13	BIRD	PT blue bird Tbk	2018	Rp	460,273,000,000	Rp 6,955,157,000,000	Rp 6,735,822,000,000
14	BIRD	PT blue bird Tbk	2019	Rp	315,622,000,000	Rp 7,424,304,000,000	Rp 7,189,730,500,000
15	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2013	Rp	29,488,500,331	Rp 435,085,209,919	
16	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2014	Rp	23,363,346,280	Rp 442,803,314,973	Rp 438,944,262,446
17	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2015	Rp	28,456,234,767	Rp 422,231,227,377	Rp 432,517,271,175
18	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2016	Rp	13,922,094,004	Rp 409,484,780,079	Rp 415,858,003,728
19	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2017	Rp	24,270,494,120	Rp 416,286,581,960	Rp 412,885,681,020
20	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2018	Rp	52,752,666,735	Rp 474,345,474,753	Rp 445,316,028,357
21	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2019	Rp	52,344,151,967	Rp 527,467,886,738	Rp 500,906,680,746
22	SOCI	PT soechi lines Tbk	2013	Rp	30,254,210	Rp 374,647,116	
23	SOCI	PT soechi lines Tbk	2014	Rp	33,241,650	Rp 439,675,567	Rp 407,161,342
24	SOCI	PT soechi lines Tbk	2015	Rp	40,947,123	Rp 512,897,641	Rp 476,286,604
25	SOCI	PT soechi lines Tbk	2016	Rp	21,221,541	Rp 556,352,430	Rp 534,625,036
26	SOCI	PT soechi lines Tbk	2017	Rp	21,534,893	Rp 586,643,112	Rp 571,497,771
27	SOCI	PT soechi lines Tbk	2018	Rp	13,408,479	Rp 669,877,417	Rp 628,260,265
28	SOCI	PT soechi lines Tbk	2019	Rp	9,348,634	Rp 688,215,790	Rp 679,046,604
29	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2013	Rp	70,819,528,750	Rp 1,670,514,551,431	Rp -
30	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2014	Rp	203,241,828,930	Rp 1,626,894,522,573	Rp 1,648,704,537,002
31	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2015	Rp	317,174,135,241	Rp 1,782,060,875,189	Rp 1,704,477,698,881
32	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2016	Rp	231,521,148,688	Rp 2,525,662,339,789	Rp 2,153,861,607,489
33	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2017	Rp	53,358,287,358	Rp 2,918,378,214,457	Rp 2,722,020,277,123
34	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2018	Rp	34,818,481,452	Rp 2,837,426,144,607	Rp 2,877,902,179,532
35	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2019	Rp	100,615,000,000	Rp 3,266,151,000,000	Rp 3,051,788,572,304
36	TPMA	PT trans power Tbk	2013	Rp	8,015,771	Rp 129,398,245	Rp -
37	TPMA	PT trans power Tbk	2014	Rp	11,998,594	Rp 136,105,726	Rp 132,751,986
38	TPMA	PT trans power Tbk	2015	Rp	1,935,302	Rp 131,063,078	Rp 133,584,402
39	TPMA	PT trans power Tbk	2016	Rp	1,483,234	Rp 121,215,065	Rp 126,139,072
40	TPMA	PT trans power Tbk	2017	Rp	4,878,821	Rp 115,022,001	Rp 118,118,533
41	TPMA	PT trans power Tbk	2018	Rp	7,606,350	Rp 111,477,554	Rp 113,249,778
42	TPMA	PT trans power Tbk	2019	Rp	8,239,249	Rp 111,635,784	Rp 111,556,669

NO	KODE LISTING	PERUSAHAAN	TAHUN	CIR	CII	CICS	CIE	FIN PERFORM	
1	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2015		0.016109353	-0.002145152	0.424196614	-0.005698255	0.43246256
2	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2016		0.007373222	0.003935867	0.221934695	0.008329867	0.241573651
3	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2017		0.00350172	-0.001471102	0.123045704	0.022627406	0.147703728
4	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2018		0.003283186	0.00402304	0.146920395	-0.00501379	0.149212831
5	ASSA	PT adi sarana armada Tbk	2019		0.016797319	-0.003815535	0.450729487	-0.018040273	0.445670998
6	BIRD	PT blue bird Tbk	2015		0.004993659	9.7734E-07	0.266379438	-0.00570928	0.265664794
7	BIRD	PT blue bird Tbk	2016		-9.36786E-05	-9.36786E-05	-0.143577673	-0.04513954	-0.18890457
8	BIRD	PT blue bird Tbk	2017		-0.000839539	6.64394E-05	-0.163497803	-0.008719291	-0.172990194
9	BIRD	PT blue bird Tbk	2018		0.006304488	0.000659579	0.145941044	0.006452995	0.159358106
10	BIRD	PT blue bird Tbk	2019		0.001075491	6.11673E-05	-0.016976385	-0.024433118	-0.040272845
11	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2015		-0.004458367	-0.005305702	-0.192351458	0.01256591	-0.189549617
12	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2016		-0.019492166	-0.0074042	-0.495786212	-0.032314136	-0.554996714
13	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2017		0.002157252	0.00164385	0.123472423	0.025304601	0.152578126
14	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2018		0.016626047	0.017934764	0.458000136	0.05967859	0.552239537
15	NELY	PT pelayaran nelly dwi pu	2019		-0.002778309	-0.001472537	0.015990462	-0.01396238	-0.002222764
16	SOCI	PT soechi lines Tbk	2015		0.013294035	-0.003580502	0.57422145	0.004329152	0.588264135
17	SOCI	PT soechi lines Tbk	2016		0.022968904	-0.000724609	0.388807234	-0.046277351	0.364774178
18	SOCI	PT soechi lines Tbk	2017		-0.024018328	0.000993706	-1.084994641	-0.002012753	-1.110032016
19	SOCI	PT soechi lines Tbk	2018		0.015946414	0.008379309	0.407108371	-0.016339263	0.415094831
20	SOCI	PT soechi lines Tbk	2019		-0.002200155	0.003692842	0.08523618	-0.007574943	0.079153924
21	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2015		-0.009482558	-0.002240499	-0.027691957	0.062809238	0.023394224
22	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2016		-0.01941371	0.011219752	-0.268442981	-0.078591699	-0.355228638
23	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2017		0.031193524	0.014309211	0.541953487	-0.087888733	0.499567489
24	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2018		-0.011837013	-0.001595135	-0.040959882	-0.007503894	-0.061895924
25	TMAS	PT pelayaran tempuran ei	2019		0.011808261	0.005546277	0.235363736	0.020870628	0.273588902
26	TPMA	PT trans power Tbk	2015		0.017801577	-0.000552924	-0.268144556	-0.075896052	-0.326791955
27	TPMA	PT trans power Tbk	2016		-0.024421196	0.000124743	-0.803529755	-0.002728765	-0.830554973
28	TPMA	PT trans power Tbk	2017		-0.008867237	-0.001359253	0.012882608	0.02954573	0.032201848
29	TPMA	PT trans power Tbk	2018		0.020127404	0.000532337	0.329696174	0.025859921	0.376215836
30	TPMA	PT trans power Tbk	2019		0.010005085	-0.00051122	0.164805783	0.006692702	0.18099235



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



BIOGRAFI PENULIS

Mutiara Dedita Merantika, lahir di Alahan Panjang, 29 Januari 1998, anak dari bapak Yedri dan ibu Yasnita, dan anak pertama dari 3 bersaudara. Menempuh pendidikan pada Taman Kanak-kanak An-Namiroh, SDN 006 Tampan (berubah menjadi SDN 110 Pekanbaru), SMPN 20 Pekanbaru, SMK Perbankan Riau (jurusan Akuntansi), dan pendidikan Strata 1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU) pada program studi Akuntansi S1. Penulis merupakan mahasiswa UIN SUSKA RIAU angkatan 2016, dan lulus dengan jalur masuk SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Penulis memilih jurusan Akuntansi karena prospek dunia kerja bagi jurusan Akuntansi sangat bagus, sementara itu di UIN SUSKA RIAU sendiri sudah memiliki jurusan Akuntansi dengan Akreditasi unggul, dan dosen-dosen yang mumpuni dibidangnya. Penulis menyelesaikan studi pada 12 Oktober 2020. Pengalaman organisasi selama duduk dibangku perkuliahan adalah Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 (HMJ Akuntansi S1) sebagai anggota Bid. Infokom, dan Kabid. Akademik, FORMADIKSI UIN SUSKA RIAU (Forum Mahasiswa Bidikmisi UIN SUSKA RIAU) sebagai Penanggung Jawab Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, dan Benahara Umum 2.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.